



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM SOLVING* DAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA BAGAN
ALIR BERTSTIMULASI GAMBAR
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh
Nama : Rifana Yuniartanti
NIM : 2101416078

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 14 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Bambang Hartono, M. Hum

NIP. 196510081993031002

PENGESAHAN


Skripsi berjudul *Keefektifan Pembelajaran Mandiri Tokoh Persewa Menggunakan Model Problem Solving dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Blogun Alla Barattumafas Gusohar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP* karya Rifana Yunisatuzi NIM 2101416078 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 14 Mei 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian

Semarang, 14 Mei 2020

Ketua

Ahmad Syahudin, S.S., M.Pd.
NIP 498405022808121005
Penguji I,


Dr. Wagiran, M.Hum
NIP 196705131993031002

Sekretaris

Samudrala, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji II,

Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd
NIP 196903032008012019

Penguji III,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum
NIP 196510081993031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Rifana Yuniartanti

NIM : 2101416078

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Efektifitas Model Teka Persuasif Menggunakan Model Problem Solving dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII Sdai* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dan karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau tulisan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang ditimbulkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 14 Mei 2020



Rifana Yuniartanti

NIM. 2101416078

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Sisihkan gelombang-gelombang kerisauan dengan kekuatan, kesabaran dan keyakinan (Ali bin Abi Thalib)
2. Hidup itu tidak mudah, tapi jika kamu punya Allah. Hidupmu terasa lebih mudah (Penulis).

Persembahan:

1. Kepada orang tuaku tersayang,
Bapak Masruchan dan Ibu
Yustiani.
2. Almamaterku tercinta,
Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan cinta, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP” dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Drs. Bambang Hartono, M.Hum. yang telah berkenan menyempatkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari ilmu di kampus tercinta;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk peneliti menyusun skripsi;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin penulisan skripsi ini;
4. Sari Indriyani, M.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
5. Sri Hartati, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara yang telah memberikan izin, kesempatan, serta saran kepada penulis selama pelaksanaan penelitian;
6. Peserta didik kelas VIII-D dan VIII-F SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara yang telah berproses bersama dengan baik selama pelaksanaan penelitian;
7. Bapak Masruchan dan Ibu Yustiani yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk terus berproses;
8. kakak-kakakku tercinta, Ikhtiarifqi, M.Miftahurrizka, Almira Diat Martani, Astria Dian Setyorini, dan Risalatul Ikhtiarini yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan, dan doa dalam setiap waktu;

9. keluarga besar anggota grup “*Big Fams*” yang selalu memberikan semangat dan doa untuk segera menuntaskan tugas akhir ini;
 10. sahabatku, Asa, Ica, Izzah, Mei, Nicken, Luluk, Dila, Ifayatul, Ervina, Rossa, Nanik, Alifa yang selalu memberikan semangat dan dukungannya selama ini;
 11. teman-teman hima BSI periode 2017/2018 dan 2018/2019 yang sudah mengajarkan arti kekeluargaan dan kebersamaan selama mengikuti organisasi; dan
 12. teman-teman rombel 3 PBSI 2016 terima kasih sudah kebersamai dan mengukir cerita selama di bangku perkuliahan;
- Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca.

Semarang, 14 Mei 2020

Rifana Yuniartanti

ABSTRAK

Yuniartanti, Rifana. (2020). “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata kunci: Keterampilan menulis teks persuasi, model *Problem Solving*, dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Seperti yang telah kita ketahui bersama, menulis teks persuasi mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter bagi peserta didik. Kegiatan dalam menulis teks persuasi dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan tujuan agar peserta didik dapat membujuk pembaca untuk melakukan suatu hal dengan baik, selain itu peserta didik dapat merangkai kalimat dengan ringan dan mudah dipahami seluruh pembaca yang berisi ajakan untuk melakukan suatu hal. Banyak manfaat yang diperoleh dalam menulis teks persuasi, sehingga peserta didik perlu menguasai teks tersebut. Pada Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada peserta didik SMP kelas VIII, yaitu 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Seharusnya, pada KD ini materi sudah dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis teks persuasi ini sering ditemukan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi, yaitu peserta didik berperan pasif selama proses pembelajaran, peserta didik belum mampu menulis teks persuasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya, dan dalam melakukan pembelajaran kurang menggunakan model yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, dan (3) manakah yang lebih efektif hasil pembelajaran antara model *problem solving* atau model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifan penggunaan model *problem solving* pada pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, dan mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara model pembelajaran *problem solving* atau model pembelajaran

berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Adapun bentuk desain kuasai eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Pecangaan Jepara dengan sampel kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen 1 yang mendapat perlakuan model *problem solving* dan VIII-F sebagai kelas eksperimen 2 yang mendapat perlakuan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan model *problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai *pretest* 73,21 kemudian setelah diberi perlakuan menjadi 81,96 pada nilai *posttest*. Selain itu, juga dibuktikan dengan hasil pengujian uji t pada *pretest* dan *posttest* model *problem solving* yang menunjukkan Sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data *pretest* dan *posttest* model *problem solving* terdapat perbedaan (signifikansi), (2) penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai *pretest* 68,21 kemudian setelah diberi perlakuan menjadi 76,25 pada nilai *posttest*. Selain itu, juga dibuktikan dengan hasil uji t pada *pretest* dan *posttest* model *problem solving* yang menunjukkan Sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data *pretest* dan *posttest* model *problem solving* terdapat perbedaan (signifikansi), dan (3) Penggunaan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikansi. Jumlah rata-rata nilai *posttest* yang menggunakan model *problem solving* juga lebih besar dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu $81,96 > 76,25$.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan guru bahasa Indonesia dapat menerapkan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran menulis teks persuasi dan perlu adanya pembaharuan mengenai model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah pada bidang pendidikan khususnya bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Hakikat Keterampilan Menulis Teks Persuasi.....	20
2.2.1.1 Pengertian Menulis Teks Persuasi	20
2.2.1.2 Tujuan Menulis Teks Persuasi	21
2.2.1.3 Manfaat Menulis Teks Persuasi	21
2.2.2 Hakikat Teks Persuasi	22
2.2.2.1 Pengertian Teks Persuasi.....	22
2.2.2.2 Struktur Teks Persuasi	23
2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi.....	28

2.2.2.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Persuasi	30
2.2.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah	31
2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah	32
2.2.3.2 Unsur-Unsur Model Pembelajaran Berbasis Masalah	32
2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	34
2.2.3.4 Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	35
2.2.3.5 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah	36
2.2.4 Model <i>Problem Solving</i>	36
2.2.4.1 Pegertian Model <i>Problem Solving</i>	37
2.2.4.2 Unsur-Unsur Model <i>Problem Solving</i>	37
2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Solving</i>	39
2.2.4.4 Penerapan Model <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran Teks Persuasi	40
2.2.4.5 Manfaat Model <i>Problem Solving</i>	41
2.2.5 Hakikat Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	42
2.2.5.1 Pengertian Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar.....	42
2.2.5.2 Manfaat Media Pembelajaran	43
2.2.6 Kerangka Berpikir.....	44
2.2.7 Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Desain Penelitian.....	47
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel	48
3.2.2.1 Sampel 1	49
3.2.2.2 Sampel 2	49
3.3 Variabel Penelitian.....	50
3.3.1 Variabel X_1 (Model <i>Problem Solving</i>).....	50

3.3.2 Variabel X ₂ (Model Pembelajaran Berbasis Masalah)	50
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1 Teknik Tes	51
3.5.2 Teknik Nontes.....	52
3.6 Instrumen Penelitian.....	53
3.6.1 Instrumen Tes	53
3.6.2 Instrumen Nontes.....	57
3.6.2.1 Pedoman Observasi	57
3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi Foto.....	59
3.7 Teknik Analisis Data.....	59
3.7.1 Uji Validitas.....	60
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	61
3.7.3 Uji Homogenitas.....	62
3.7.4 Uji Normalitas	62
3.7.5 Uji Beda Rata-Rata.....	63
3.8 Prosedur Pelaksanaan.....	63
3.8.1 Kegiatan Sebelum Diberi Perlakuan.....	63
3.8.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan.....	64
3.8.2.1 Perlakuan Model <i>Problem Solving</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar.....	65
3.8.2.2 Perlakuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar.....	65
3.8.3 Kegiatan Setelah Diberi Perlakuan.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
4.1 Hasil Penelitian	68
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar.....	69

4.1.1.1	Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	69
4.1.1.2	Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	72
4.1.1.3	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	77
4.1.1.4	Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Ekpeimen 1	78
4.1.1.5	Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1	79
4.1.1.6	Uji T Pretest dan Posttest Kelas Ekspeimen 1	80
4.1.2	Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	81
4.1.2.1	Proses Pembelajaran Menulis Teks persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	81
4.1.2.2	Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	84
4.1.2.3	Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	88
4.1.2.4	Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2	90
4.1.2.5	Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2	91
4.1.2.6	Uji T Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2	91
4.1.3	Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	93
4.1.3.1	Uji T Perbedaan Rata-Rata Pretest Model <i>Problem Solving</i> dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	93
4.1.3.2	Uji T Perbedaan Dua Rata-Rata Posttest Model <i>Problem Solving</i> dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	94
4.1.3.3	Uji Perbandingan Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	95

4.2 Pembahasan.....	97
4.2.1 Keefektifan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP.....	97
4.2.2 Keefektifan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP.....	99
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	101
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Simpulan	106
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	35
Tabel 2.2 Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i>	40
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	48
Tabel 3.2 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasi	53
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasi	54
Tabel 3.4 Pedoman Observasi	58
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	62
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen 1	69
Tabel 4.2 Frekuensi Skor Pretest dan Posttest Menggunakan Model <i>Problem Solving</i>	73
Tabel 4.3 Perbandingan Rata-Rata Nilai Pretest dan Nilai Posttest Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model <i>Problem Solving</i> Berdasarkan Pada Aspek Penilaian	75
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1	79
Tabel 4.7 Hasil Uji T Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1	80
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen 2	83
Tabel 4.9 Frekuensi Skor Pretest dan Posttest Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	85
Tabel 4.10 Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Pada Aspek Penilaian	87
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2	89
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2	91

Tabel 4.14 Hasil Uji T Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2	92
Tabel 4.15 Uji T Perbedaan Dua Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	94
Tabel 4.16 Uji T Perbedaan Dua Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	95
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	96
Tabel 4.18 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	101
Tabel 4.19 Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	102

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Menggunakan Model <i>Problem Solving</i>	74
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Menggunakan Model <i>Problem Solving</i>	74
Diagram 4.3 Perbandingan Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Berdasarkan Pada Aspek Penilaian	76
Diagram 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	86
Diagram 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	86
Diagram 4.6 Perbandingan Rata-Rata Pretest dan Posttest Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Pada Aspek Penilaian	88
Diagram 4.7 Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	97
Diagram 4.8 Perbedaan Rata-Rata Nilai Pretest Tiap Aspek Pada Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	103
Diagram 4.9 Perbedaan Rata-Rata Nilai Posttest Tiap Aspek Pada Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	43
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Model <i>Problem Solving</i>	113
Lampiran 2 RPP Model Pembelajaran Berbasis Masalah	123
Lampiran 3 Materi Ajar	133
Lampiran 4 Instrumen Tes	137
Lampiran 5 Instrumen Nontes.....	142
Lampiran 6 Soal Pretest	145
Lampiran 7 Soal Posttest.....	146
Lampiran 8 Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar	148
Lampiran 9 Daftar Nilai Proses Model <i>Problem Solving</i>	149
Lampiran 10 Daftar Nilai Proses Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	150
Lampiran 11 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model <i>Problem Solving</i>	151
Lampiran 12 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	152
Lampiran 13 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	153
Lampiran 14 Data Nilai Kelas Eksperimen 1 Model <i>Problem Solving</i>	154
Lampiran 15 Data Nilai Kelas Eksperimen 2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah	158
Lampiran 16 Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	162
Lampiran 17 Uji Homogenitas.....	163
Lampiran 18 Uji T Pretest dan Posttest	164
Lampiran 19 Uji T Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	165
Lampiran 20 Uji T Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	166
Lampiran 21 Dokumentasi Kelas VIII D Model <i>Problem Solving</i>	167
Lampiran 22 Dokumentasi Kelas VIII F Model Pembelajaran Berbasis Masalah	168
Lampiran 23 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah.....	169
Lampiran 24 Surat Keputusan Pembimbing	170

Lampiran 25 Sertifikat UKDBI..... 171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada kurikulum 2013 diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Selain mampu mengembangkan hal tersebut, pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga dalam menerima pembelajaran di kelas peserta didik merasa senang dan mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, pada Kurikulum 2013 ini mengedepankan pembelajaran berbasis teks dengan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh karena itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia hakikatnya bertujuan yang bukan hanya membelajarkan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar saja. Tetapi juga mengajarkan kepada peserta didik tentang meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dengan baik, sopan, serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan ataupun tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapat dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan rangkaian kata-kata yang dipadukan sehingga menjadikan tulisan yang memiliki makna. Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas oleh peserta didik dalam mengemukakan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis ini dilaksanakan untuk memenuhi tujuan yang sudah dirancang oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Peserta didik biasanya menginginkan pembelajaran yang bukan hanya sekadar mendengarkan saja, karena jika mendengarkan saja maka pembelajaran terkesan monoton, membosankan, dan merasa jenuh. Oleh karena itu, pendidik dapat mengajarkan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada pembelajaran di sekolah, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dari

tiga keterampilan dalam berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Jika kita ingin memiliki keterampilan bahasa yang terampil dan jelas maka, keempat keterampilan tersebut tidak boleh terpisah karena saling berhubungan, keterampilan yang terakhir, yaitu keterampilan menulis.

Keterampilan yang produktif yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis, menulis dikatakan sebagai keterampilan produktif karena dapat menghasilkan suatu produk yang berupa tulisan atau karangan yang berasal dari pemikiran seorang penulis khususnya peserta didik. Menurut Tarigan, (2013, h.3), mengungkapkan menulis suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung kepada orang lain.

Dalam pembelajaran menulis dapat disesuaikan pada kurikulum bahasa Indonesia yang berlaku pada saat ini, yaitu Kurikulum 2013 yang mengajarkan bahwa pembelajaran ini berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks, yaitu pembelajaran yang menekankan pada sebuah teks, dan peserta didik diharapkan mampu menulis sebuah teks. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mengenalkan peserta didiknya dalam menulis suatu teks, agar peserta didik dapat mengenal dan dapat menuliskan dengan baik. Penulisan sebuah teks dapat menuntut peserta didik untuk memahami apa yang akan ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Selain itu keterampilan menulis juga melibatkan keterampilan lainnya seperti bagaimana menyusun gagasan, ide sehingga dapat menuliskannya dalam bentuk kalimat dengan kaidah yang benar sehingga dapat tersusun menjadi sebuah teks yang baik dan benar. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara instan melainkan melalui suatu proses dalam belajar. Oleh karena itu, setiap jenjang pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia selalu terdapat keterampilan menulis. Pada pembelajaran kelas VIII SMP terdapat pembelajaran menulis teks persuasi, menulis teks persuasi berarti suatu karangan yang berisi bujukan terkait suatu hal.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, menulis teks persuasi mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter bagi peserta didik. Kegiatan dalam menulis teks persuasi dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis dengan tujuan agar peserta didik dapat membujuk pembaca untuk melakukan suatu hal

dengan baik, selain itu peserta didik dapat merangkai kalimat dengan ringan dan mudah dipahami seluruh pembaca yang berisi ajakan untuk melakukan suatu hal. Banyak manfaat yang diperoleh dalam menulis teks persuasi, sehingga peserta didik perlu menguasai teks tersebut.

Pada Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada peserta didik SMP kelas VIII, yaitu 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Seharusnya, pada KD ini materi sudah dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis teks persuasi ini sering ditemukan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks persuasi, yaitu peserta didik berperan pasif selama proses pembelajaran, peserta didik belum mampu menulis teks persuasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya, dan dalam melakukan pembelajaran kurang menggunakan model yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan.

Kemampuan peserta didik yang masih lemah dalam menulis teks persuasi dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nopiarti, (2014) dalam jurnal *Bahtera Bahasa* yang berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi dengan Pemanfaatan Media Reka Cerita Gambar Berorientasi Lingkungan dan Moral”. Pada hasil penelitiannya dikemukakan bahwa kelemahan siswa dalam membuat karangan persuasi adalah minimnya fakta-fakta yang dihadirkan sehingga karangan yang dibuatnya tidak informatif dan beralasan kuat.

Sigalingging, (2018) dalam penelitian yang berjudul “Evektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Pada hasil penelitiannya dikemukakan bahwa kemampuan menulis teks persuasi pada kelas VIII masih rendah karena hasil pembelajaran menulis teks persuasi hanya 40% yang mencapai nilai standar ketuntasan, yaitu 75 dan siswa yang lainnya hanya mendapatkan nilai 65 di bawah KKM, hal tersebut disebabkan karena siswa sulit dalam menemukan sumber dan ide sebagai bahan untuk penulisan teks persuasi,

selain itu siswa juga masih kurang memahami penggunaan kalimat-kalimat ajakan menulis teks persuasi untuk mempengaruhi dan membujuk pembacanya.

Kondisi yang sedang terjadi dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari peserta didik dan faktor dari pembelajaran. Faktor yang terjadi pada peserta didik, yaitu peserta didik belum memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk menulis teks persuasi karena minimnya gagasan atau kosa kata yang dimiliki, peserta didik juga masih kurang membaca dan memahami mengenai teks persuasi. kemudian faktor dari pembelajaran, yaitu kurang bervariasi atau kurang sesuai antara model pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik atau penggunaan media pembelajaran yang disajikan. Adanya faktor tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta menyenangkan.

Sehubungan dengan beberapa permasalahan di atas maka pendidik harus mempunyai strategi atau model pembelajaran yang dapat menarik siswa sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan. Model pembelajaran untuk mengembangkan pemikiran peserta didik agar dapat berpikir kritis, yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah, menurut Nurdin dan Adriantoni (2016, h.228), mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mencari permasalahan sendiri kemudian peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Model ini mampu melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan solusi dan mencari permasalahan tersebut..

Selanjutnya, model *Problem Solving*. Model *problem solving* merupakan suatu kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan dan menyelesaikan suatu permasalahan dan dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran Shoimin, (2016, h.136). Pada model ini merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis karena diharapkan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh pendidik untuk dipecahkan bersama, selain itu model ini dapat menstimulasi peserta didik untuk mencari data hingga mampu merumuskan simpulan sehingga

peserta didik dapat mengambil makna dari pembelajaran teks persuasi. Jika pembelajaran dimulai dari suatu permasalahan yang nyata atau fakta maka peserta didik akan lebih mudah dalam mencari tahu jawaban-jawaban dari permasalahan tersebut

Pada pembelajaran di kelas, selain menggunakan model pembelajaran maka dapat ditambahkan perantara yaitu media dalam pembelajaran sebagai pendukung agar pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan baik. Media dalam pembelajaran ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami suatu hal yang sekiranya kurang dipahami. Selain itu, dengan adanya media ini juga dapat digunakan sebagai pemicu untuk dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh pendidik. Nurdin, Adriantoni (2016, h.120), Media pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pemikiran, dan perasaan serta kemauan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran.

Media yang cocok digunakan untuk merangsang dalam menulis teks persuasi yaitu media bagan alir bergambar, media ini termasuk dalam media berbasis visual tak berproyeksi. Media bagan alir ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses menulis teks persuasi secara rinci, sehingga dapat menjadikan teks persuasi yang benar. Selain itu, media berbasis visual ini merupakan media yang dapat memperlancar pemahaman siswa dan memperkuat daya ingat dalam belajar, media visual bergambar ini juga memberikan hubungan antara isi dan materi serta peserta didik mampu berinteraksi dengan gambar untuk menyakinkan terjadinya informasi yang diberikan (Arsyad 2013,h.89). Selain itu, media bergambar juga dapat terlihat pada peserta didik ketika melihat atau membaca suatu teks yang diberikan oleh pendidik mampu memberikan imajinasi, pesan atau pemikiran yang terkandung dalam gambar tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan pengamatan tersebut, peneliti memberikan solusi yang dilakukan dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran menulis teks persuasi. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Harapannya, pada saat diberi perlakuan menggunakan model tersebut di dalam kelas dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif atau tetap sama tidak ada perbedaan, dan menjadikan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dari sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah,

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP?
3. Manakah yang lebih efektif hasil pembelajaran antara model *problem solving* atau model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang dipaparkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Menjelaskan keefektifan penggunaan model *problem solving* pada pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP.
2. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP.
3. Model pembelajaran manakah yang lebih efektif antara model pembelajaran *problem solving* atau model pembelajaran berbasis masalah dalam

pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai keefektifan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII SMP dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini, yaitu dapat menambah wawasan dan bahan kajian mengenai pembelajaran menulis teks persuasi khususnya dalam menyajikan teks persuasi, meningkatkan interaksi dalam belajar menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan *problem solving*.

Secara praktis peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti, guru, peserta didik, dan sekolah. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menunjang proses pembelajaran. Bagi guru, dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Bagi peserta didik, dapat memotivasi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan melainkan tidak membosankan karena mendapat model pembelajaran yang baru. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu sekolah serta memperbaiki kualitas dan prestasi lulusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan mengacu pada penelitian lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu penelitian “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulan Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP”. Adapun penelitian yang relevan yang terkait dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh Nedi, Kain et al (2016), Rezky, Hasnawati, dan Ikman (2016), Nurliani, et al (2016), Malau, Sani, dan Sahyar (2017), Natalia (2017), Rahmawati (2017), Hizati, Syahrul, dan Arief (2018), Putri (2018), Ansari, Lubis, dan Haryati (2019), Fatmawati (2019), Maharani dan Angriani (2019), Wikanengsih dan Cahyaningsih (2019).

Nedi, Kain et al (2016) dalam jurnal *Basastra: jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, pada saat menulis teks negosiasi peserta didik hanya sebatas mengetahui jika teks persuasi adalah teks yang digunakan untuk jual beli dan tawar menawar, sehingga dalam mengerjakan teks negosiasi masih kurang dan mengakibatkan nilai belum mencapai KKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi dapat meningkat. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,66, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 78,75 dengan presentase ketuntasan sebesar 78,57%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem solving* dengan penggunaan video efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

Penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yaitu penelitian Nedi, Fuady, dan Anindyarini (2016)

menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Perbedaannya, pada penelitian Nedi, Fuady, dan Anindyarini (2016) menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan jenis teks negosiasi, sedangkan penelitian yang diteliti terdapat model pembelajaran berbasis masalah dengan metode eksperimen dan media bagan alir berstimulan gambar.

Rezky, Hasnawati, dan Ikman (2016) dalam *International Journal of Education and Research*, berjudul “Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Students on The Early Mathematics Ability”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model konvensional (2) mengetahui manakah model yang terbaik antara model pembelajaran berbasis masalah dan model konvensional. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas X SMA 1 Wawotabi-Unaaha, Sulawesi Tenggara. Pada setiap kelasnya diberi perlakuan berbeda, untuk kelas eksperimen yang terdapat di kelas X9 diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan untuk kelas X10 atau disebut dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional dengan masing-masing kelas melakukan proses pembelajaran delapan pertemuan dengan materi diup, root, dan logaritma. Hasil pretest yang diperoleh peserta didik untuk nilai rata-rata kelas eksperimen 35,9 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 33,3. Setelah melakukan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model konvensional, maka mendapatkan nilai posttest untuk kelas eksperimen rata-rata 76,2, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 54,2. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif daripada model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Rezky, Hasnawati, dan Ikman (2016) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya pada penelitian tersebut dengan yang diteliti sama-sama menggunakan model pembelajaran dan metode penelitian, yaitu model pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan jenis

penelitian eksperimen. Perbedaannya, pada penelitian Rezky, Hasnawati, dan Ikman (2016) selain menggunakan model pembelajaran berbasis masalah juga terdapat model konvensional, digunakan untuk mata pelajaran matematika tanpa berbantuan media dan digunakan pada jenjang SMA, sedangkan penelitian yang diteliti selain menggunakan model pembelajaran berbasis masalah juga terdapat model *problem solving*, digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks Persuasi pada jenjang SMP dengan media bagan alir berstimulan gambar.

Nurliani et al (2016) dalam jurnal Pena Ilmiah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Peristiwa Alam”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group desain*. Sampel pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangpawulan sebagai kelas eksperimen dan SDN Cilimbangan sebagai kelas kontrol. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi peristiwa alam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibanding menggunakan model pembelajaran konvensional, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan uji rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memperoleh nilai 70 atau dapat dikatakan rata-rata nilai *pretest* 41,21 dan nilai *posttest* 82,26 daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memperoleh nilai 60 atau dapat dikatakan rata-rata nilai *pretest* 33,34 dan nilai *posttest* 73,15.

Pada penelitian di atas dengan penelitian yang diteliti terdapat keterkaitan. Persamaan dari penelitian keduanya terdapat pada model pembelajaran berbasis masalah, dan jenis penelitian eksperimen. Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan yang diteliti yaitu penelitian di atas menggunakan subjek penelitian hasil materi peristiwa alam dan selain terdapat model pembelajaran berbasis

masalah juga terdapat model konvensional tanpa menggunakan media, sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan subjek penelitian teks persuasi dan terdapat model *problem solving* selain adanya model pembelajaran berbasis masalah dan terdapat media bagan alir berstimulan gambar. Selain itu, penelitian di atas digunakan untuk jenjang SD, sedangkan penelitian yang diteliti digunakan untuk jenjang SMP.

Malau, Sani, dan Sahyar (2017) dalam *American Journal of Educational Research* yang berjudul “The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model and Self Regulated Learning (SRL) toward Physics Problem Solving Ability (PSA) of Students at Senior High School”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan dilakukan di kelas XI IPA 3 dan XI IPA 5 SMAN 1 Medan dipilih secara random sampling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada model konvensional, untuk menganalisis apakah kemampuan belajar peserta didik dalam pemecahan masalah secara mandiri teratur lebih baik di atas rata-rata atau pemecahan masalah dalam belajar mandiri di bawah rata-rata, dan untuk menganalisis interaksi dalam pembelajaran mandiri secara teratur menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan dalam pemecahan masalah pada peserta didik. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa: kemampuan pemecahan masalah peserta didik di Sumatra Utara relative rendah. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar khususnya pada pelajaran fisika sehingga peserta didik mendapatkan materi secara pasif dan kemampuan dalam memecahkan masalah masih kurang. Hasil akhir membuktikan bahwa kemampuan pemecahan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada model konvensional karena model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan peserta didik dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah, selain itu kelompok kemampuan pembelajarn berbasis masalah peserta didik yang diatur untuk belajar mandiri menghasilkan nilai rata-rata lebih baik daripada peserta didik yang hanya belajar mandiri saja

dan terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran konvensional dalam belajar mandiri untuk memengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

Peneliti mengambil kajian pustaka dari Malau, Sani, dan Sahyar (2017) karena terdapat persamaan dan perbedaan antara keduanya dalam melakukan penelitian. Persamaan yang dilakukan oleh keduanya, yaitu pada metode penelitian dan salah satu model yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan ialah metode eksperimen dan salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan antara penelitian milik Malau, Sani, dan Sahyar (2017) dengan peneliti adalah mata pelajaran yang diteliti, jenjang yang diteliti, salah satu model yang digunakan, dan media yang digunakan. Penelitian ini menguji pada pelajaran bahasa Indonesia, tetapi penelitian milik Malau, Sani, dan Sahyar (2017) menguji pada pelajaran Fisika, jenjang yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk peserta didik SMP sedangkan penelitian milik Malau, Sani, dan Sahyar (2017) untuk peserta didik SMA. Perbedaan selanjutnya, yaitu pada salah satu model pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan model *problem solving* berbantuan media bagan alir berstimulan gambar sedangkan penelitian milik Malau, Sani, dan Sahyar (2017) menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa adanya media.

Natalia (2017) dalam jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa”. Penelitian ini berisi tentang penerapan model pembelajaran yang berbantuan dengan media video pada teks eksposisi. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui peningkatan keterrampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media video pada siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja, (2) untuk mengetahui langkah penerapan model pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media video pada siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja, (3) mengetahui tanggapan dari siswa

kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media video. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media video pada siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja, (2) terdapat langkah pembelajaran menulis teks eksposisi melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media video pada siswa kelas X AP-3 SMK Negeri 3 Singaraja, (3) siswa memberikan tanggapan positif pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

Persamaan penelitian ini dengan topik yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Perbedaannya, subjek pada penelitian Natalia (2017), yaitu teks eksposisi sedangkan subjek penelitian yang diteliti yaitu teks persuasi. selain itu, penelitian milik Natalia (2017) menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan selanjutnya, yaitu pada penelitian Natalia (2017) hanya menggunakan satu model saja dengan berbantuan media video sedangkan penelitian yang diteliti model kedua menggunakan model *problem solving* berbantuan media bagan alir berstimulan gambar.

Rahmawati, (2017) dalam *skripsi* yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Pada Peserta Didik SMP Kelas VII”. Penelitian ini berisi tentang keefektifan model *problem based learning* dan *discovery learning* pada pembelajaran menulis cerita fantasi pada kelas VII SMP, tujuan dari penelitian ini yaitu (1) dapat menjelaskan keefektifan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi, (2) dapat memaparkan keefektifan model *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi, (3) dapat menjelaskan dan mengetahui manakan model yang paling efektif antara model *problem based learning* dan model *discovery learning* pada pembelajaran menulis cerita fantasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pada saat pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan model *problem*

based learning mendapatkan hasil lebih efektif dari sebelumnya, (2) pada pembelajaran menulis cerita fantasi menggunakan model *discovery learning* mendapatkan hasil yang lebih efektif, (3) diantara model *problem based learning* dan *discovery learning* yang lebih efektif untuk pembelajaran menulis cerita fantasi yaitu model *discovery learning* karena hasil dari rata-rata kelas model *discovery learning* lebih tinggi.

Persamaan penelitian milik Rahmawati, (2017) dengan topik yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan model PBL (Pembelajaran berbasis masalah). Perbedaannya, subjek penelitian ini menggunakan teks cerita fantasi, sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan subjek penelitian teks persuasi. Perbedaan selanjutnya, pada salah satu model pembelajarannya. Penelitian milik Rahmawati, (2017) menerapkan model *Discovery Learning* tanpa berbantuan media sedangkan penelitian yang diteliti menerapkan model *Problem Solving* berbantuan media bagan alir berstimulan gambar.

Hizati, Syahrul, dan Arief (2018) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang”. Penelitian ini berisi mengenai pengaruh model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP berbantuan media gambar berseri. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) menjelaskan keterampilan menulis teks ekplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, (2) menjelaskan keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, (3) menganalisis pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri pada keterampilan menulis teks eksplanasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa model *problem based learning* baik digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi karena pada saat melakukan penelitian, peserta didik merasa antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, digunakan untuk jenjang SMP, dan menggunakan model *problem based learning*. Perbedaannya, subjek penelitian milik Hizati, Syahrul, dan Arief (2018), yaitu teks eksplanasi sedangkan yang diteliti menggunakan subjek penelitian teks persuasi. Selain itu, penelitian Hizati, Syahrul, dan Arief (2018) menggunakan media gambar berseri, sedangkan yang diteliti menggunakan media bagan alir berstimulan gambar. Perbedaan selanjutnya, penelitian milik Hizati, Syahrul, dan Arief (2018) hanya menggunakan satu model sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan dua model, yaitu *problem solving*.

Putri (2018) dalam jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, berjudul “Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasi Berbasis Lingkungan untuk Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Reserch and Development (R&D) untuk menghasilkan suatu produk materi ajar teks persuasi berbasis lingkungan. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) pengembangan materi ajar teks persuasi berbasis lingkungan untuk kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013, (2) kualitas materi ajar teks persuasi berbasis lingkungan untuk kelas VIII SMP berdasarkan kurikulum 2013 yang dinilai tiga aspek meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Penelitian ini menghasilkan produk yang berjudul “Melestarikan Lingkungan dengan Teks Persuasi” dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) Thiagarajan kemudian diadaptasi menjadi 4P (Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran). Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu (1) pengembangan materi ajar teks persuasi berbasis lingkungan sesuai dengan model pengembangan 4D Thiagarajan (2) kualitas materi ajar teks persuasi dinilai dari tiga aspek, yakni kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Latar belakang permasalahan pada penelitian ini, yaitu banyaknya masalah yang sering dihadapi oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan bahan ajar atau materi ajar untuk membantu peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi dasar khususnya pada teks persuasi yang sesuai dengan kurikulum

2013, sehingga peneliti ingin menghasilkan suatu produk yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

Penelitian yang dilakukan Putri (2018) dengan yang penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki relevansi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri dengan peneliti, yaitu terletak pada teks yang digunakan adalah teks persuasi untuk kelas VIII SMP. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, Putri melakukan penelitian Research and Development (R&D) dengan berbasis lingkungan, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian jenis eksperimen dengan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media bagan alir berstimulan gambar.

Ansari, Lubis, dan Haryati (2019) dalam jurnal *Bupadest International Research in Linguistic and Education Sciences (BirLE)*, berjudul “Development of Brochure-Based teaching Materials on Persuasive Text in Grade 7th Students of Junior High School Dwi Tunggal Tanjung Morawa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar sebagai penunjang dalam pembelajaran khususnya pada teks persuasif. Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga tahapan, yaitu (1) pendahuluan, tujuannya untuk mengetahui kebutuhan dari pendidik dan peserta didik dalam mempelajari teks persuasi dengan mudah (2) pengembangan produk, untuk mendesain dan memvalidasi suatu produk yang dilakukan melalui dua ahli materi dan dua ahli desain media supaya menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pendidik dan peserta didik (3) uji produk, dalam hal ini dilakukan tiga cara, yaitu uji coba individu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan terbatas. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada peserta didik kelas 7 SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa. Hasil dari uji coba penelitian ini, yaitu pada individu mendapatkan presentase rata-rata 88,19%, pada kelompok kecil mendapatkan presentase rata-rata 89,58%, pada uji lapangan terbatas mendapatkan presentase rata-rata 91,01. Berdasarkan presentase yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan sangat tepat

dan sangat baik digunakan pendidik dan peserta didik sebagai penunjang dalam pembelajaran khususnya pada teks persuasif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ansari, Lubis, dan Haryati (2019) memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada teks yang digunakan adalah teks persuasi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, Ansari, Lubis, dan Haryati (2019) menggunakan metode Research and Development (R&D) untuk kelas VII SMP, sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model *problem solving* berbantuan media bagan alir berstimulan gambar untuk kelas VIII SMP.

Fatmawati (2019) dalam *skripsi* yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Persuasi Bermuatan Kesantunan Berbahasa untuk Membentuk Karakter Positif Peserta Didik SMP Kelas VIII”. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang meliputi lima tahap, antara lain (1) potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) desain produk; (4) penilaian produk; (5) perbaikan produk. Tujuan dari penelitian ini meliputi (1) menganalisis kebutuhan buku pengayaan teks persuasi untuk membentuk karakter positif peserta didik kelas VIII SMP; (2) mendeskripsikan prinsip pengembangan buku pengayaan teks teks persuasi bermuatan kesantunan berbahasa untuk membentuk karakter positif peserta didik SMP kelas VIII; (3) menyusun prototipe buku pengayaan menyajikan teks persuasi sesuai dengan persepsi peserta didik dan pendidik; (4) menyusun hasil penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan dan menyajikan teks persuasi untuk membentuk karakter peserta didik SMP kelas VIII; (5) menyusun perbaikan prototipe buku pengayaan menyajikan teks persuasi untuk membentuk peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan penilaian para ahli. Hasil dari penelitian ini adalah pada aspek materi/isi memperoleh nilai sebesar 75,8 dengan kategori baik, pada aspek penyajian materi memperoleh nilai 68,75 dengan kategori baik, pada aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 75 dengan kategori baik, dan pada aspek kegrafikaan memperoleh nilai 77,1 dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2019) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya jenis teks yang digunakan, yaitu teks persuasi. Perbedaan antar keduanya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu pada penelitian Fatmawati (2019) menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan bermuatan kesantunan berbahasa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian eksperimen menggunakan model *problem solving* dan pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulan gambar.

Angriani & Maharani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu dengan desain penelitian group pretest dan posttest, sampel penelitian ini terdapat dua kelas dengan jumlah seluruhnya 68 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi antara peserta didik yang diajarkan menggunakan media audio visual dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran ini peserta didik diberi perlakuan selama 4X dan dapat diketahui bahwa kelompok kontrol pada tes awal mendapat nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 74, kemudian pada tes akhir nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 82. Pada kelompok eksperimen pada tes awal nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 77, kemudian untuk tes akhir nilai terendah 51 dan nilai tertinggi 88. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi lebih efektif dan lebih berhasil menggunakan media iklan audio visual dibanding peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan media audio visual.

Peneliti mengambil kajian pustaka dari Maharani dan Angriani (2019) karena terdapat kesamaan antar keduanya dalam melakukan penelitian. Kesamaan yang dilakukan oleh keduanya, yaitu pada keterampilan berbahasa yang diujikan

dalam penelitian, jenis teks yang diajarkan, serta jenis penelitian. Keterampilan berbahasa yang diujikan oleh keduanya adalah keterampilan menulis, persamaan kedua adalah pada jenis penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen, dan kesamaan terakhir adalah jenis teks yang diajarkan sama-sama menggunakan jenis teks persuasi. Perbedaan antara penelitian milik Maharani dan Angriani (2019) dengan peneliti adalah pada penelitian Maharani dan Angriani hanya menggunakan media iklan audio visual tanpa menggunakan model dalam pembelajaran, sedangkan peneliti terdapat model *problem solving* dan pembelajaran berbasis masalah menggunakan media bagan alir berstimulan gambar.

Wikanengsih dan Cahyaningsih (2019) dalam jurnal *Paroel: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, berjudul “Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Siswa SMP”. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian adalah *pretest-posttest one group*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan peningkatan menulis teks persuasi menggunakan metode STAD dapat berpengaruh sangat signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan sebelum diberi perlakuan mendapatkan nilai tertinggi 63 dan yang terendah 25, setelah diberi perlakuan mendapatkan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 44. Oleh karena itu, pada penelitian ini metode STAD sangat berpengaruh pada upaya peningkatan menulis teks persuasi. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa metode STAD ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik terlaksana 85% dan aktivitas peserta didik 80% dapat berjalan dengan baik.

Penelitian Wikanengsih dan Cahyaningsih dengan penelitian penulis memiliki keterkaitan. Persamaan penelitian keduanya terdapat pada subjek yang digunakan yaitu teks persuasi pada jenjang SMP, dan jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen. Selain terdapat persamaan juga terdapat perbedaan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas menggunakan metode STAD tanpa menggunakan media, sedangkan

penelitian yang diteliti menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media bagan alir berstimulan gambar.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi teori-teori yang mendasari dari penelitian para ahli. Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) hakikat keterampilan menulis teks persuasi, (2) hakikat teks persuasi, (3) model pembelajaran berbasis masalah (PBL), (4) model pembelajaran *problem solving*, (5) media bagan alir berstimulan gambar. Teori tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini.

2.2.1 Hakikat Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Pada bagian ini, penulis menjelaskan beberapa teori dari para ahli yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang akan dibahas meliputi pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis Teks Persuasi

Dalam KBBI V kata “keterampilan” memiliki makna kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas. Hal ini merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia salah satunya keterampilan berbahasa yang dimiliki, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan ini mampu mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis suatu teks.

Menurut, Tarigan (2013, h. 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung ataupun tidak langsung, menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ahmad dan Alek (2016, h. 63) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Tambahan mengenai pengertian menulis disampaikan oleh Patonah *etal.*, (2018, h. 809) menulis adalah kegiatan untuk mengungkapkan ide serta gagasan melalui tulisan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu agar pembaca dapat memahaminya. Pendapat lain juga menyampaikan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan media tulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk memberi informasi atau menyampaikan ide serta gagasan melalui media tulis atau aksara dengan tujuan agar pembaca mampu memahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

2.2.1.2 Tujuan Menulis Teks Persuasi

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai tujuan menulis menurut para ahli agar tujuan dalam menulis dapat tercapai.

Sobari (2015, h. 21) memaparkan bahwa tujuan menulis harus diperhatikan agar apa yang dituliskan dapat tersampaikan dengan baik oleh pembaca, karena tujuan dapat memberi pengaruh terhadap bentuk tulisan dan gaya penyampaian tingkat kerincian isi yang ada dalam tulisan. Menurut Nasution (2017, h. 592) menulis mempunyai tujuan khusus, yaitu memberi informasi, melukiskan, dan memberi saran. Tujuan menulis adalah memberikan gambaran mengenai diri seseorang ke dalam beberapa tulisan, dalam menulis juga mengandung nada yang sesuai maksud dan tujuan. Tambahan mengenai tujuan menulis disampaikan oleh Aswat, et al., (2019) tujuan menulis, yaitu untuk memberitahu, menyakinkan pembaca, mengibur atau menyenangkan pembaca, dan memaparkan atau mendeskripsikan perasaan yang dialami oleh penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa tujuan menulis, yaitu memberikan informasi, gambaran, serta memberitahu kepada pembaca agar apa yang dituliskan dapat diterima baik oleh pembaca dan mampu memaparkan perasaan yang dialami penulis agar tujuan itu dapat tercapai.

2.2.1.3 Manfaat Menulis Teks Persuasi

Manfaat menulis, yaitu meningkatkan kecerdasan serta kreativitas, mendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi serta mampu menumbuhkan keberanian dalam menulis Darmanto, Wijayanti, dan Mustikowati, (2016, h. 40). pendapat dari Saddhono dan Oktaria (2017, h. 166) juga memaparkan manfaat kegiatan menulis, yaitu mampu memberikan suatu gagasan terhadap suatu permasalahan secara global. Menurut Pratiwi (2018) juga menyampaikan bahwa manfaat menulis adalah untuk mengetahui kemampuan

kepada diri seseorang secara aktif dalam menuangkan ide, gagasan, serta pikiran ke dalam sebuah tulisan, serta dapat menambah wawasan dan menumbuhkan kreativitas.

Beberapa manfaat menulis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk meningkatkan kecerdasan, menambah wawasan serta menumbuhkan kreativitas dalam diri seseorang sehingga berani untuk mengemukakan ide, gagasan, serta pikiran terhadap permasalahan global ke dalam bentuk tulisan.

2.2.2 Hakikat Teks Persuasi

Pada bagian ini, penulis menjelaskan beberapa teori dari para ahli yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teori yang akan dibahas meliputi pengertian teks persuasi, struktur teks persuasi, kaidah kebahasaan teks persuasi, langkah-langkah menulis teks persuasi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Persuasi

Teks dapat diartikan sebagai naskah yang bersifat asli dari seorang pengarang yang berupa kata-kata (Patonah, 2019, h. 809). Jenis-jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013, salah satunya terdapat teks persuasi. Jenis teks persuasi ini hampir sama dengan teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lainnya, hanya saja pada teks ini memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan berbeda dari teks yang lain. Dalam KBBI V dijelaskan bahwa Teks persuasi adalah teks yang berisi mengenai pendapat, perasaan, dan perbuatan untuk memengaruhi pembaca,

Dari pendapat lain juga memaparkan bahwa persuasi, yaitu karangan yang secara spesifik menyampaikan informasi mengenai suatu hal baik factual atau konseptual dengan tujuan mempengaruhi, mengajak, menakutkan (Aswat, 2019). Menurut Fatmawati (2019, h. 31), menjelaskan bahwa teks persuasi adalah teks yang bermaksud untuk membujuk dan mengajak pembaca agar mengikuti pesan yang disampaikan untuk hari ini atau waktu yang akan datang tanpa adanya paksaan. Lestari (2019, h. 25) menjelaskan bahwa teks persuasi, yaitu teks bersifat mengajak, membujuk seseorang dalam menyamakan pendapat dengan pembicara atau penulis persuasi tanpa adanya paksaan, namun diberikan data-data

yang nyata. Pendapat lain juga menyampaikan bahwa persuasi berisi ajakan-ajakan yang dituangkan melalui bahasa tulis ataupun lisan yang bersifat memengaruhi pembacanya untuk mengikuti sesuatu yang penulis inginkan (Wikanengsih dan Cahyaningsih, 2019, h. 211).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi mengenai pendapat seseorang yang bertujuan untuk memberi pengaruh, membujuk, dan mengajak pembaca untuk melakukan suatu hal yang diinginkan penulis tanpa adanya paksaan melalui bahasa tulis atau bahasa lisan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis teks persuasi adalah suatu keterampilan berbahasa untuk menyampaikan ide, gagasan seseorang yang bertujuan untuk memberi pengaruh, membujuk, dan mengajak pembaca untuk melakukan suatu hal melalui media tulis.

2.2.2.2 Struktur Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017, h. 186) Struktur teks persuasi ada empat, yaitu

1. pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu
2. rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argument-argumennya itu
3. pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
4. penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, h. 147) struktur teks persuasi adalah

1. pengenalan isu, yakni berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu
2. rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumennya itu
3. pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat.

Menurut Mulyadi (dalam Risnawati, 2019) struktur teks persuasi sebagai berikut.

1. Pengenalan isu, bagian ini berisi pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan.
2. Rangkaian argumen, bagian ini berisi sejumlah pendapat penulis tentang isu yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini, pendapat yang dikemukakan diperkuat oleh fakta.
3. Pernyataan ajakan, berisi dorongan kepada pembaca untuk melakukan suatu hal.
4. Penegasan kembali, bagian ini berisi ungkapan untuk meyakinkan kembali pembaca terhadap pernyataan-pernyataan sebelumnya. Bagian ini ditandai dengan kata yang menunjukkan simpulan, seperti jadi, dengan demikian, oleh karena itu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks persuasi adalah

1. pengenalan isu, yaitu penyampaian suatu permasalahan yang ditulis atau dibicarakan

2. rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat atau data-data yang nyata pada suatu permasalahan yang dibicarakan untuk memperkuat argumen
3. pernyataan ajakan, yakni inti dari teks persuasi yang ditulis dan di dalamnya terdapat ajakan atau bujukan kepada pembaca
4. penegasan ulang, yakni menegaskan kembali pernyataan-pernyataan yang ditulis dan ditandai dengan kata demikian, oleh karena itu.

Adapun contoh dari struktur teks persuasi sebagai berikut.

Isi Teks	Struktur
<p>Teman-teman sekalian, jujur saja , kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi. Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah. Nah, lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.</p>	<p>Pengenalan Isu</p>
<p>Kalau di bidang hukum, HAKI adalah akronim dari hak atas kekayaan intelektual. Hal tersebut ada kaitannya dengan perlindungan dan penggunaan hak cipta. Akan tetapi, HAKI yang akan kami dibahas sekarang merupakan akronim dari hak-hak reproduksi. Wah bosan ya, bolak-balik mengupas masalah yang satu ini? Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita</p>	<p>Rangkaian Argumen</p>

pertahankan.

Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja. Supaya kita bisa tahu dan bias menentukan pilihan atas diri dan kesehatan reproduksi kita. Nah, yang paling penting nih, kita bias bertanggung jawab atas pilihan tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.

Sudah menjadi rahasia umum, kalau ada sepasang kekasih yang terjurumus melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Peristiwa itu terjadi karena mereka tidak tahu cara mengontrol diri dan mengabaikan ajaran agama. Mereka juga tidak tahu cara menghindari diri dari perbuatan itu. Akibatnya, mereka menyesal, lalu berpikir untuk aborsi. Seram, kan? Itu hanya salah satu contoh akibat ketidakpedulian kita atas hak kita untuk mendapatkan informasi yang benar tentang diri, seksualitas, permasalahan reproduksi remaja lain, dan tentu saja karena lemahnya iman pada diri mereka.

Bersyukurlah sekali kalau orang tua kita berbaik hati mau berbagi dan terbuka sama kita tentang apa saja yang kita tanyakan sama mereka. Masalahnya, buat orang tua juga ternyata tidak segampang itu membicarakan soal seks, reproduksi remaja, dan berbagai isu

lain.	
<p>Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita untuk mencari informasi semua kebutuhan kita. Banyak situs di internet yang menyediakan berbagai informasi tentang seksualitas dan reproduksi bagi remaja. Hanya saja kemajuan teknologi (termasuk internet) biasanya bagai pisau bermata dua: dia bisa bersifat sebagai teman alias penyedia informasi yang tepat, tapi bisa juga sebagai <i>devil advocade</i>, teman yang malah justru menjerumuskan kita ke perbuatan yang tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus hati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.</p>	Pernyataan Ajakan
<p>Selamat berakrab-akraban dengan internet. Oleh karena itu, jadikan wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan. Internet dapat dijadikan teman setia dalam menjalani hidup ini. Kita tidak tertipu apalagi terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan juga yang dilarang oleh agama.</p> <p>(Sumber: Roellya Ardyaning Tyas, dan Chatarina Wahyurini dalam Kompas)</p>	Penegasan Ulang

2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Pada saat menulis teks persuasi terdapat kaidah kebahasaan. Berikut adalah kaidah kebahasaan menurut Kosasih (2017, h. 189), yaitu

1. menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Berkaitan dengan permasalahan remaja, digunakan kata-kata yang relevan dengan masalah itu, seperti teknologi internet, reproduksi, aborsi.
2. menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, h. 148) Kaidah kebahasaan teks persuasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
2. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya, *jika...maka, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*
3. Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan*.
4. Menggunakan kata-kata rujukan, seperti *berdasarkan data..., merujuk pada pendapat...*

Menurut Mulyadi (dalam Risnawati, 2019) kaidah kebahasaan teks persuasi sebagai berikut.

1. Pernyataan yang bersifat bujukan ditandai dengan kata harus, sepantasnya, sebaiknya, hendaknya, dan kata kerja imperatif.
2. Kata ganti orang. Pada umumnya, kata ganti yang digunakan adalah kata ganti 'kita' yang bertujuan agar penulis seolah-olah mewakili keinginan pembaca.
3. Istilah teknis pada teks persuasi berkaitan dengan topik yang dibahas.
4. Konjungsi dalam teks persuasi digunakan untuk menunjukkan argumentasi penulis/ pembicara.

5. Kata kerja mental yang bertujuan untuk merasakan, berpikir, dan menyatakan sudut pandang.
6. Perujukan digunakan untuk meyakinkan atau memperkuat pendapat yang telah dibahas sebelumnya. Misalnya, berdasarkan pada ..., merujuk pada pendapat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kaidah kebahasaan teks persuasi adalah:

- a. menggunakan pernyataan yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas, contohnya.

Teman-teman sekalian, jujur saja, kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal **seks** dan kesehatan **reproduksi**. Padahal, itu penting sekali buat kita ketahui supaya tidak terjerumus ke jalan yang salah. Nah, lewat situs-situs tertentu di **internet**, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.

- b. menggunakan kata penghubung argumentatif, contohnya.

Kalau di bidang hukum, HAKI adalah akronim dari hak atas kekayaan intelektual. Hal tersebut ada kaitannya dengan perlindungan dan penggunaan hak cipta. **Akan tetapi**, HAKI yang akan kami dibahas sekarang merupakan akronim dari hak-hak reproduksi.

- c. terdapat kata kerja mental, contohnya.

- Nah, yang paling penting nih, kita bisa bertanggung jawab atas pilihan tadi sehingga tidak akan **menyesal** di kemudian hari
- Peristiwa itu terjadi karena mereka tidak tahu cara mengontrol diri dan **mengabaikan** ajaran agama. Mereka juga tidak tahu cara **menghindari** diri dari perbuatan itu.
- Bersyukurlah sekali kalau orang tua kita **berbaik hati** mau berbagi dan terbuka sama kita tentang apa saja yang kita tanyakan sama mereka.

- teman yang malah justru **menjerumuskan** kita ke perbuatan yang tidak baik
- Internet dapat dijadikan teman setia dalam menjalani hidup ini. Kita tidak tertipu apalagi terjerumus pada hal-hal yang **merugikan** diri sendiri dan juga yang dilarang oleh agama.

- d. menggunakan kata-kata rujukan atau sumber yang digunakan sesuai dengan fakta yang terjadi untuk menyakinkan pembaca, contohnya.

Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja.

2.2.2.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Persuasi

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2016, h. 150) langkah-langkah menulis teks persuasi, yaitu

1. menentukan tema atau topik karangan
2. menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan
3. mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita
4. membuat kerangka karangan. Kerangka karangan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, atau sebab akibat
5. mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik
6. membuat judul karangan.

Setiyaningsih (2019) juga menambahkan bahwa langkah-langkah menulis teks persuasi adalah:

1. menentukan topik
2. menentukan tujuan

3. membuat kerangka teks
4. mengumpulkan Data
5. menyusun teks

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks persuasi, yaitu

1. menentukan tema, sebelum menulis teks persuasi harus ditentukan terlebih dahulu tema yang akan dibahas.
2. menentukan tujuan, setelah menentukan tema harus ditentukan tujuan menulis teks persuasi, karena salah satu tujuan menulis teks persuasi adalah menyakinkan dan membujuk pembaca agar dapat melakukan apa yang diharapkan penulis pada teks persuasi.
3. mengumpulkan data, penulis dapat mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin sebagai bahan untuk menulis teks persuasi agar pembaca dapat mempercayai tulisan yang sudah dihasilkan.
4. membuat kerangka teks, setelah mengumpulkan data penulis dapat membuat kerangka teks secara garis besar agar dapat mengembangkannya menjadi teks yang utuh dan baik.
5. menulis teks persuasi, pada tahap terakhir ini penulis dapat menuliskan teks persuasi dengan baik sesuai dengan tema, tujuan, pengumpulan data, dan kerangka yang sudah dibuat sehingga menjadi teks persuasi yang utuh dan dapat menyakinkan pembaca.

2.2.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada subbab ini penulis akan menjelaskan mengenai hakikat model pembelajaran berbasis masalah meliputi, (1) pengertian model pembelajaran berbasis masalah (2) unsur-unsur model pembelajaran berbasis masalah (3) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis masalah (4) Manfaat model pembelajaran berbasis masalah (5) Penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu permasalahan, masalah tersebut ditemukan pertama dalam proses pembelajaran Barrow (dalam Huda, 2013, h. 271).

Rusman (2013, h. 237) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Tan (dalam Rusman, 2013, h. 232) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks. Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat Shoimin (2014, h. 130) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sendiri. Pada model ini melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada permasalahan autentik dari kehidupan nyata peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan suatu pembelajaran melalui proses untuk memberikan motivasi peserta didik dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

2.2.3.2 Unsur-unsur Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam unsur model pembelajaran berbasis masalah yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

1.) Sintakmatik

Menurut Shoimin (2014, h. 131) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dibagi menjadi lima, yaitu

1. guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih

2. guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll)
3. guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah
4. guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
5. guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

2.) Sistem Sosial

Pada model ini pendidik dapat membentuk kelompok dan peserta didik dapat mencari suatu permasalahan sendiri, kemudian mampu bertukar pikiran atau berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan dengan teman sekelompoknya.

3.) Prinsip Reaksi

Dalam pelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini pendidik dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks persuasi agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Pendidik juga dapat memberi tahu tujuan dan manfaat mempelajari teks persuasi agar peserta didik dapat termotivasi untuk menulis teks persuasi. Selain itu, pendidik dapat memberi respon positif ketika terdapat peserta didik yang bertanya ataupun memberikan tanggapan agar peserta didik merasa dalam mengikuti pembelajaran sangat menyenangkan.

4.) Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang terdapat pada pembelajaran menulis teks persuasi, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan media bagan alir berstimulan gambar, selain itu sarana yang mendukung dalam pembelajaran ini adalah buku pegangan siswa atau buku-buku yang memuat materi mengenai teks persuasi, serta ruang

kelas yang memadai sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan.

5.) Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional yang terdapat dari model pembelajaran berbasis masalah pada menulis teks persuasi adalah peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik dengan menyampaikan ide atau gagasannya melalui tulisan yang kreatif agar dapat membujuk pembaca mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis. Dampak pengiring yang didapat pada pembelajaran menulis teks persuasi oleh peserta didik seperti halnya peserta didik menjadi bertanggungjawab, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan. Berikut adalah kelebihan model pembelajaran berbasis masalah menurut Shoimin (2014, h. 132),

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran juga terdapat kekurangan. Menurut Shoimin (2014, h. 132) kekurangan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu

1. pembelajaran Berbasis Masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah
2. dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

2.2.3.4 Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, penulis akan meneliti keefektifan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran keterampilan menulis khususnya teks persuasi, adapun penerapannya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

No	Langkah-Langkah Model PBM	Penerapan Model PBM
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	a. Peserta didik dapat menentukan tujuan yang akan ditulis untuk teks persuasi
2.	Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut	a. Peserta didik dapat menentukan topik yang akan dibahas dalam menulis teks persuasi
3.	Mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah	a. Peserta didik dapat mengumpulkan data atau informasi yang nyata untuk dijadikan bahan dalam menulis teks persuasi

4.	Perencanaan dan menyiapkan suatu karya	<p>a. Peserta didik dapat menulis kerangka karangan sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi</p> <p>b. Peserta didik dapat mengembangkan kerangka karangan teks persuasi yang sudah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan</p>
5.	Refleksi atau evaluasi terhadap proses yang dilakukan	<p>a. Peserta didik dapat meninjau ulang hasil pekerjaannya sekaligus melakukan refleksi terhadap proses yang sudah dilakukan.</p>

2.2.3.5 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun manfaat model pembelajaran berbasis masalah adalah:

- a. pembelajaran berbasis masalah menjadi model pembelajaran yang bermakna, artinya peserta didik mampu memecahkan masalah pada situasi nyata dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki. Dibuktikan pada saat peserta didik mampu menyelesaikan menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.
- b. pembelajaran berbasis masalah peserta didik dapat berpikir kritis dalam membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar baik individu maupun kelompok. Dibuktikan pada saat peserta didik dapat mengumpulkan informasi berupa data atau fakta dan mampu membuat kerangka menulis teks persuasi.

2.2.4 Model Pembelajaran *Problem Solving*

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai hakikat model pembelajaran *problem solving* meliputi, pengertian model *problem solving*, unsur-unsur model *problem solving*, kelebihan dan kekurangan model *problem solving*, manfaat model *problem solving*, dan penerapan model *problem solving* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2.2.4.1 Pengertian Model *Problem Solving*

Problem Solving adalah suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran (Shoimin, 2014, h. 136). Shoimin juga menambahkan bahwa model *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model ini dapat memberi stimulan pada peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran. Tambahan tentang pengertian model *problem solving* disampaikan oleh Sudirman (dalam Budiyanto 2016, h. 125), yaitu suatu model cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan suatu masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem solving* adalah model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan memberikan permasalahan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara dianalisis terlebih dahulu.

2.2.4.2 Unsur-Unsur Model *Problem Solving*

1. Sintakmatik

Menurut W.Gulo (dalam Budiyanto, 2016, h. 127) menyebutkan bahwa langkah-langkah model *problem solving* ada lima sebagai berikut.

1. Mendefinisikan masalah

Mendefinisikan masalah di kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Kemukakan kepada siswa peristiwa yang bermasalah, baik melalui bahan tertulis maupun secara lisan, kemudian minta pada siswa untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana (*barin stroming*). Tampunglah setiap pendapat mereka dengan menuliskannya di papan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah dari pendapat tersebut.

b. Setiap pendapat yang ditinjau dengan permintaan penjelasan dari siswa yang bersangkutan . dengan demikian dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan. Dipilih rumusan yang tepat, atau dirumuskan kembali (*rephrase, restate*) perumusan-perumusan yang kurang tepat. Akhirnya di kelas memilih satu rumusan yang paling tepat dipakai oleh semua.

2. Mendiagnosis masalah

Setelah berhasil merumuskan masalah langkah berikutnya adalah membentuk kelompok kecil, kelompok ini yang akan mendiskusikan sebab-sebab timbulnya masalah

3. Merumuskan alternatif strategi

Pada tahap ini kelompok mencari dan menemukan berbagai alternatif tentang cara penyelesaian masalah. Oleh karena itu, kelompok harus kreatif, berpikir divergen, memahami pertentangan diantara berbagai ide, dan memiliki daya temu yang tinggi

4. Menentukan dan menerapkan strategi

Setelah berbagai alternatif ditemukan kelompok, maka dipilih alternatif mana yang akan dipakai. Dalam tahap ini kelompok menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang cukup kritis, selektif, dengan berpikir konvergen

5. Mengevaluasi keberhasilan strategi

Dalam langkah terakhir ini kelompok mempelajari,

- a. Apakah strategi itu berhasil (evaluasi proses)?
- b. Apakah akibat dari penerapan strategi itu (evaluasi hasil)?

2. Sistem Sosial

Sistem sosial yang terdapat pada model *problem solving* adalah adanya proses pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran peserta didik diminta untuk memecahkan suatu masalah dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, selain itu peserta didik dapat berinteraksi dengan bertukar pendapat atau informasi dengan antar teman ataupun pendidik.

3. Prinsip Reaksi

Dalam pembelajaran menggunakan model *problem solving* dukungan dan bimbingan dari pendidik sangat dibutuhkan, karena pendidik memberikan permasalahan yang nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan pendidik dapat menjelaskan dengan menggunakan media gambar yang diberikan setiap kelompoknya sehingga peserta didik dapat mengamati gambar tersebut. Selain itu pendidik juga memberikan respon positif jika terdapat peserta didik yang memberikan pertanyaan ataupun mengungkapkan gagasan.

4. Sistem Pendukung

Sistem yang mendukung dalam pembelajaran menggunakan model *problem solving* adalah buku pegangan siswa atau buku-buku penunjang dalam pembelajaran.

5. Dampak Pengiring dan Dampak Instruksional

Dampak pengiring yang akan didapatkan peserta didik dalam menulis teks persuasi seperti halnya seperti halnya siswa menjadi kreatif, kerja sama, bertanggungjawab, toleransi, disiplin, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan percaya diri. Dampak instruksional yang didapatkan peserta didik dalam menggunakan model *problem solving* adalah peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, dan dapat bertukar gagasan atau informasi kepada temannya sehingga peserta didik mempunyai tambahan wawasan terkait dalam pemecahan suatu masalah.

2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Solving*

Shoimin (2014, h. 137) menjelaskan bahwa kelebihan model *problem solving* adalah

- a. dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari
- b. dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil
- c. dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif
- d. peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya
- e. melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan

- f. berpikir dan bertindak kreatif
- g. memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- h. mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- i. menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.

Selain adanya kelebihan, model *problem solving* juga terdapat kelemahan. Kelemahan model *problem solving* menurut Shoimin (2014, h. 138) sebagai berikut.

- a. Memerlukan cukup banyak waktu
- b. Melibatkan lebih banyak orang
- c. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru
- d. Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah
- e. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini
- f. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain
- g. Kesulitan yang mungkin dihadapi.

2.2.4.4 Penerapan Model *Problem Solving* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

Pada penelitian terdahulu juga sudah diujikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah penerapan model *problem solving*.

Tabel 2.2 Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving*

No.	Langkah-Langkah Model <i>Problem Solving</i>	Penerapan Model <i>Problem Solving</i>
1.	Mendefinisikan masalah	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan sikap tanggung jawab. b. Peserta didik mengamati contoh media bagan alir berstimulasi gambar. c. Peserta didik dapat menyimak penjelasan dari pendidik mengenai media bagan alir berstimulasi gambar untuk menentukan

		informasi berdasarkan data/ fakta dengan sikap ingin tahu. d. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang terdapat pada lembar kerja bertema “Sampah”.
2.	Mendiagnosis masalah	a. Peserta didik beserta kelompoknya mendiskusikan penyebab permasalahan itu dapat terjadi
3.	Merumuskan alternatif strategi	a. Peserta didik bersama kelompoknya dapat mencari data-data atau informasi berdasarkan fakta untuk menulis teks persuasi.
4.	Menentukan dan menerapkan strategi	a. Peserta didik dapat menentukan data-data atau informasi yang didapatkan dengan pertimbangan yang selektif b. Peserta didik dapat membuat gagasan data atau informasi yang didapatkan secara individu c. Peserta didik dapat membuat kerangka penulisan teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan d. Peserta didik dapat mengembangkan kerangka tersebut untuk menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi
5.	Mengevaluasi keberhasilan strategi	a. Beberapa peserta didik dapat mempresentasikan hasil pekerjaan di kelas b. Peserta didik yang lain dapat memberikan sanggahan, saran, pendapat, atau pujian terhadap hasil presentasi temannya.

2.2.4.5 Manfaat Model *Problem Solving*

Adapun manfaat model *problem solving* sebagai berikut.

1. peserta didik dapat memecahkan permasalahan secara realistis, dibuktikan pada saat peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik dengan tepat.

2. peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan terampil, dibuktikan ketika peserta didik mampu menentukan data-data kemudian membuat kerangka dan menyusun kerangka menjadi teks persuasi kepada peserta didik
3. menjadikan pembelajaran aktif, dibuktikan ketika peserta didik mempresentasikan dan peserta didik yang lain dapat memberi kritik dan saran terhadap hasil presentasi temannya.

2.2.5 Hakikat Media Bagan Alir Berstimulan Gambar

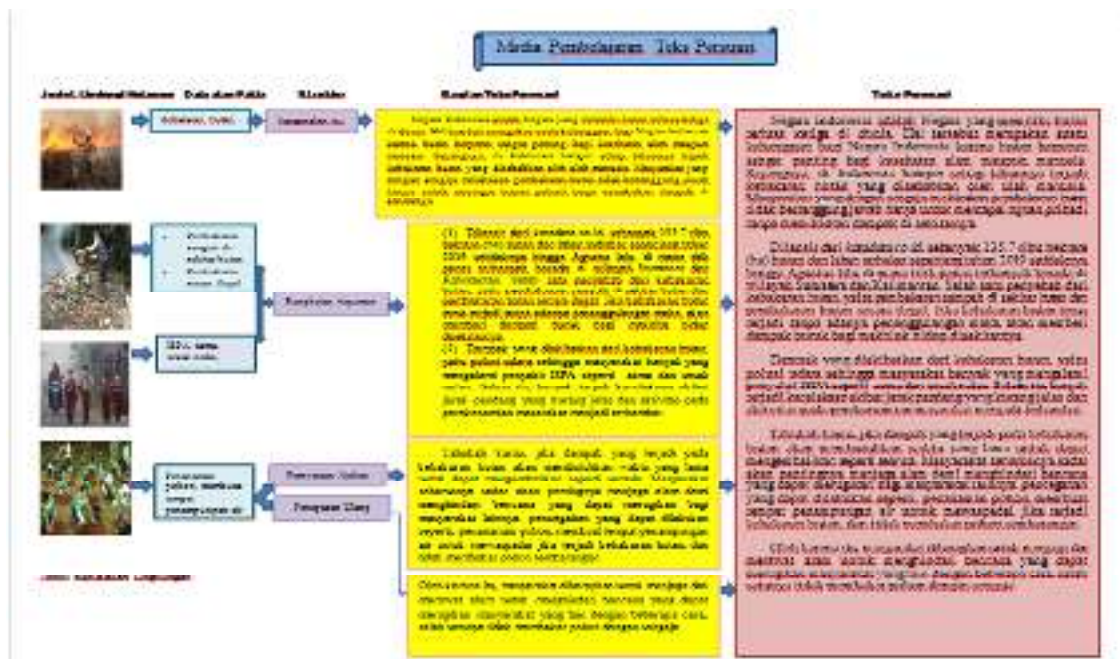
Hakikat media bagan alir berstimulan gambar pada penelitian ini meliputi (1) pengertian media (2) manfaat media bagan alir menulis teks persuasi berstimulan gambar.

2.2.5.1 Pengertian Media Bagan Alir Berstimulan Gambar

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013, h. 3) mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adriantoni (2016, h. 119) juga menambahkan definisi media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar, selain itu media pembelajaran juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.

Bagan alir didefinisikan sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan, bagan alir berfungsi untuk mempertunjukkan berbagai unsur penting sehingga membentuk produksi Rivai dan Sudjana (2017 h. 31).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan media pembelajaran bagan alir berstimulan gambar, yaitu alat yang membantu dalam proses pembelajaran yang dirancang mengenai fakta dalam bentuk gambar sehingga peserta didik mampu memperoleh keterampilan dan dapat merangsang pemikiran dalam proses belajar dan pembelajaran.



2.1 Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

2.2.5.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Rivai dan Sudjana (2017, h. 2) terdapat empat manfaat media pengajaran di antara lain.

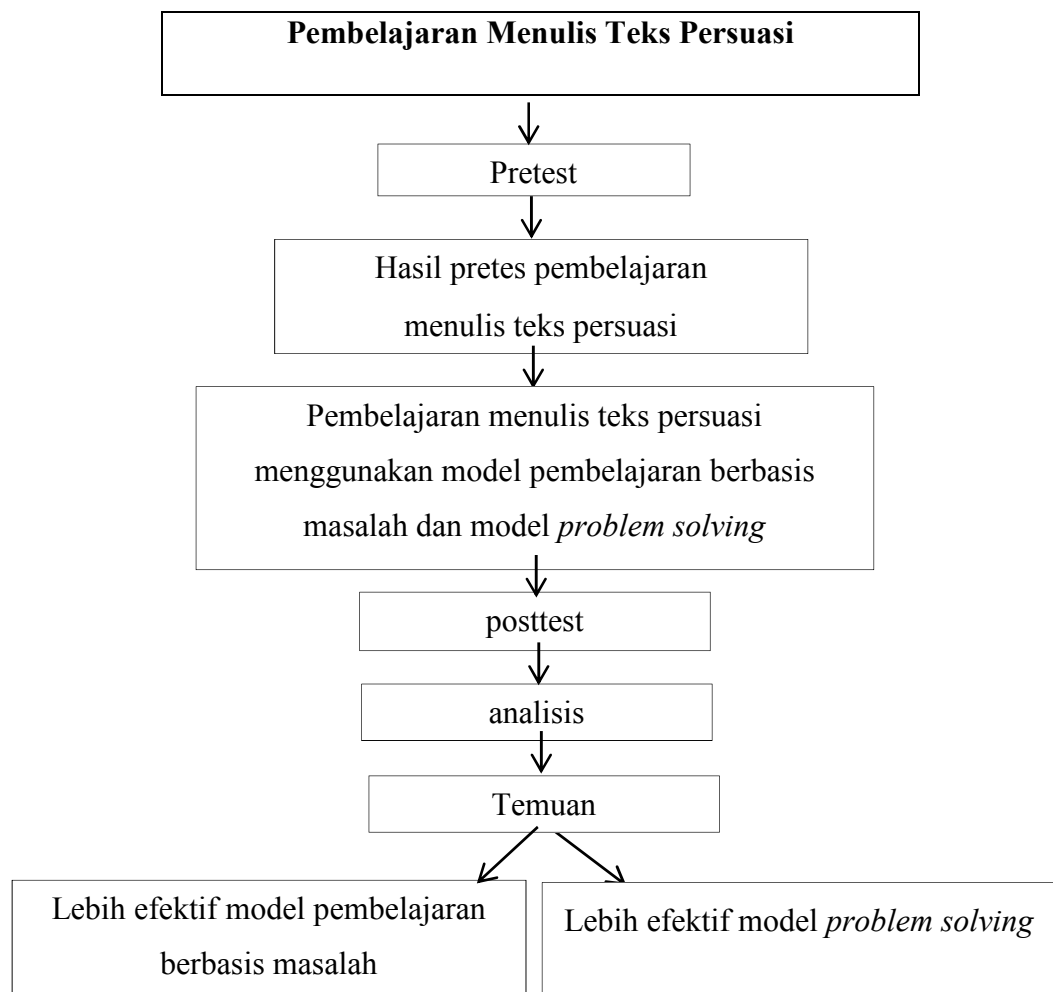
1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

2.2.6 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada peserta didik SMP kelas VIII, yaitu 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Dalam keterampilan menulis teks persuasi dibutuhkan proses yang tidak instan, perlu adanya langkah-langkah atau tahapan dalam menulis teks persuasi. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran untuk membantu dalam menulis teks persuasi.

Model pembelajaran berbasis masalah dan model *problem solving* merupakan alternatif model pembelajaran yang dipilih untuk dapat menyelesaikan kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Kedua model pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik, peserta didik dapat berpikir kritis dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang nyata lalu dapat mencurahkan melalui tulisan yang kreatif, dengan membandingkan keefektifan diantara dua model tersebut dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, agar terciptanya pembelajaran yang aktif dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sehingga dalam mengikuti pelajaran di kelas peserta didik merasa senang dan termotivasi.

Dari penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.2.7 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 1 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model *problem solving* dengan keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 1 setelah mendapat perlakuan menggunakan model *problem solving*.

Hi: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 1 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model *problem solving* dan setelah mendapat perlakuan menggunakan model *problem solving*.

2. Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Hi: $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Hi: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3. Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Hi: $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* pada kelompok eksperimen 1 dengan keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelompok eksperimen 2.

Hi: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* pada kelompok eksperimen 1 dengan keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelompok eksperimen 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit untuk dilaksanakan Sugiyono (2017, h. 114). Adapun bentuk desain quasai eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya saja pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random Sugiyono (2017, h. 116).

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang akan diberi perlakuan. Dua kelas tersebut, yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelompok eksperimen 1 akan diberi perlakuan menggunakan model *problem solving* pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar dan kelas eksperimen 2 akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar. Pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 merupakan kelompok eksperimen sekaligus menjadi kelompok kontrol pembelajaran menulis teks persuasi

Setiap kelas eksperimen diberi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada saat menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah.

Adapun metode eksperimen pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan (X)	Posttest
Eksperimen 1	O1	X1	O3
Eksperimen 2	O2	X2	O4

Keterangan:

O1 : Pretest di kelompok eksperimen 1

O2 : Pretest di kelompok eksperimen 2

O3 : Posttest di kelompok eksperimen 1

O4 : Posttest di kelompok eksperimen 2

X1 : Kelompok eksperimen 1 menggunakan model *problem solving*

X2 : Kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan satu bagian dari metodologi penelitian yang jelas adanya. Berikut merupakan uraian mengenai populasi dan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah gagasan yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017, h. 117). Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pecangaan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak akan mempelajari semua yang terdapat pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2017, h. 118).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2017, h. 124).

Dari kelas VIII SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara, kelas yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII D dan kelas VIII F. kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen 1 dan kelas VIII F sebagai kelompok eksperimen 2. Peneliti menentukan kelompok tersebut menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik ini teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dipilih dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Pertimbangan peneliti menentukan sampel pada kelas VIII D dan kelas VIII F sebagai berikut.

- a. Peserta didik kelas VIII D dan VIII F diampu oleh pendidik yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang sama
- b. Peserta didik kelas VIII D dan kelas VIII F memiliki kemampuan akademik yang hampir sama
- c. Peserta didik kelas VIII D dan VIII F sama-sama belum pernah diajarkan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan diujikan memiliki karakteristik yang sama.

3.2.2.1 Sampel 1

Sampel 1 dalam penelitian ini, yaitu kelas VIII D SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara. Jumlah peserta didik dalam kelas ini terdapat 28 anak diantaranya 13 laki-laki dan 15 perempuan. Oleh Karena itu, kelas VIII D menjadi kelas sampel 1 menggunakan model *Problem Solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar.

3.2.2.2 Sampel 2

Sampel 2 dalam penelitian ini yaitu kelas VIII F SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara. Jumlah peserta didik dalam kelas ini 28 anak diantaranya 11 laki-laki dan

17 perempuan. Oleh karena itu, kelas VIII F menjadi kelas sampel 2 menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, h. 60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang terdapat pada penelitian ini, yaitu variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017h.61).

3.3.1 Variabel X₁ (Model *Problem Solving*)

Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk merumuskan data sendiri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. *Problem Solving* adalah suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran (Shoimin, 2014, h. 136).

3.3.2 Variabel X₂ (Model Pembelajaran Berbasis Masalah)

Model pembelajaran berbasis masalah ini baik digunakan dalam pembelajaran menulis karena peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Shoimin (2014, h. 130) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sendiri. Pada model ini melatih dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada permasalahan autentik dari kehidupan nyata peserta didik.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara. Peneliti memilih di SMP Negeri 1 Pecangaan didasari atas kesamaan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 revisi. Kemudian, memilih di

SMP Negeri 1 Pecangaan karena sarana dan prasarananya sangat memadai dalam pembelajaran seperti tersedianya LCD proyektor, internet, dan kipas angin. Sekolah tersebut tergolong unggul dibuktikan dengan hasil ujian nasional yang mendapat peringkat 3 besar se-kabupaten Jepara, serta letaknya yang strategis, yaitu berada di Jl. Raya Krasak KM 16,5, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara sehingga mudah dijangkau dengan akses angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Februari. Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di masing-masing kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu (1) tahap awal (*pretest*) keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasi, (2) tahap memberi perlakuan pada kelompok eksperimen, (3) tahap pelaksanaan tes setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Adapun teknik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi. Pengambilan data tersebut dapat dilakukan selama pembelajaran dengan memberikan soal dan tugas pada peserta didik.

Adapun teknik nontes bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Teknik nontes dilakukan dengan observasi tidak terstruktur dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan menilai sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan pembelajaran di kelas tersebut dan sebagai pendukung pada deskripsi kegiatan.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan pengumpulan data tentang menulis teks persuasi. Data yang dibutuhkan adalah kemampuan awal dan kemampuan akhir dalam menulis teks persuasi. Adapun data yang akan diolah oleh, yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Pada kemampuan

awal pendidik dapat memberi soal mengenai menulis teks persuasi, kemudian hasil dari pekerjaan peserta didik ini akan diolah menjadi data *pretest*. Data akhir yang dilakukan pada kelas VIII D dan VIII F akan diberi perlakuan menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah kemudian hasil dari data tersebut diolah menjadi data *posttest*. Semua data tersebut dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik pengumpulan data nontes pada penelitian ini adalah lembar observasi tidak terstruktur dan dokumentasi. Observasi tidak terstruktur dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang terkait dengan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran berlangsung.

Berikut ini dijelaskan langkah-langkah penggunaan teknik observasi pada saat melakukan penelitian.

1. Pendidik mempersiapkan lembar observasi yang berisi pengamatan terhadap sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung.
2. Melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Mencatat hasil observasi dan mengisi pada lembar observasi dengan cara mencentang pada setiap aspek di kolom yang telah disediakan.

Teknik dokumentasi, yaitu foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi foto digunakan untuk memperoleh gambaran baik secara visual pada pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun yang perlu di dokumentasikan adalah sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi secara langsung.

Adapun langkah penggunaan teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Mempersiapkan alat dokumentasi (kamera) untuk mendokumentasikan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Mengambil foto kegiatan peserta didik dalam mengikuti penjelasan dari pendidik.
3. Mengambil foto kelompok pada saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi.

4. Mengambil foto peserta didik pada saat menulis teks persuasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati Sugiyono (2017, h. 148). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes, untuk instrumen nontes menggunakan observasi dan dokumentasi.

3.6.1 Instrumen Tes

Bentuk tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes uraian dan pedoman penskoran. Penelitian ini melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal dilakukan sebelum dua kelas tersebut diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran. Bentuk perintah tes awal menulis teks persuasi yang baik dan benar, yaitu sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Tes akhir dilakukan setelah dua kelas diberi perlakuan menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah. Tes akhir ini dilaksanakan untuk menguji model dan mengetahui manakah model yang lebih efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks persuasi. Bentuk perintah pada tes akhir ini menulis teks persuasi yang baik dan benar dengan berbantuan media bagan alir berstimulasi gambar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Tabel 3.2 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Isi	Menguasai topik tulisan, berkaitan dengan topik yang akan dibahas, disajikan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.	40
2.	Struktur	Gagasan disajikan secara urut dan jelas sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).	30

3.	Kaidah Kebahasaan	Menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.	20
4.	Penggunaan Bahasa	Menguasai aturan penulisan seperti tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.	10

Penilaian keterampilan menulis teks persuasi dapat dijabarkan dalam pedoman penilaian dengan kriteria yang rinci, sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut merupakan pedoman penilaian keterampilan menulis teks persuasi.

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria	Bobot	Nilai Maksimal (Nilai X Bobot)
Isi	4	Sangat Baik Isi sangat menguasai topik tulisan, sangat berkaitan dengan topik yang akan dibahas, disajikan secara runtut, jelas, dan sangat mudah dipahami oleh pembaca.	10	40
	3	Baik Isi kurang menguasai topik tulisan, kurang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas, disajikan secara runtut, jelas, dan kurang mudah dipahami oleh pembaca.		
	2	Cukup Isi belum menguasai topik tulisan, berkaitan dengan topik yang akan dibahas, belum disajikan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh		

		pembaca.		
	1	Kurang Isi tidak sesuai topik tulisan, tidak berkaitan dengan topik yang akan dibahas, tidak disajikan secara runtut dan jelas, serta tidak mudah dipahami oleh pembaca.		
Struktur	4	Sangat Baik Gagasan disajikan sangat urut dan jelas sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).	7.5	30
	3	Baik Gagasan teks persuasi disajikan krang urut dan kurang jelas sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).		
	2	Cukup Gagasan teks persuasi disajikan belum urut dan belum jelas sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).		
	1	Kurang Gagasan disajikan tidak urut dan tidak jelas sesuai urutan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan,		

		dan penegasan ulang).		
Kaidah Kebahasaan	4	Sangat Baik Sangat menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.	5	20
	3	Baik Kurang menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.		
	2	Cukup Belum menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan belum terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.		
	1	Kurang Tidak menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan tidak terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.		
Penggunaan Bahasa	4	Sangat Baik Sangat menguasai aturan penulisan seperti tidak terdapat kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.	2.5	10
	3	Baik Kurang menguasai aturan penulisan seperti terdapat beberapa kesalahan penulisan tanda baca, penggunaan huruf		

		kapital, dan penyusunan antar paragraf.		
	2	Cukup Belum menguasai aturan penulisan seperti banyak terdapat kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.		
	1	Kurang Tidak menguasai aturan penulisan seperti banyak sekali ditemukan kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.		
Jumlah Nilai Maksimal				100

Penilaian peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

Perolehan Skor

Nilai akhir= $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

Skor Maksimal

3.6.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik ketika melakukan pembelajaran menulis teks persuasi di kelas, sehingga instrumen nontes digunakan dalam penelitian yakni observasi dan dokumentasi.

3.6.2.1 Pedoman Observasi

Sugiyono (2017, h. 203), mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian observasi yang dilakukan seperti tingkah laku peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, kegiatan peserta didik saat diskusi

kelompok, dan partisipasi peserta didik pada saat menerima pembelajaran menulis teks persuasi.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi

No	Sikap yang diamati dan dinilai	Indikator sikap	Ya	Tidak
1.	Spiritual	a. Mengucapkan syukur kepada Tuhan karena dapat mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dan peserta didik mendapat pengetahuan baru		
		b. Mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan setelah belajar		
		c. Membaca doa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran		
		d. Menunjukkan sikap siap mengikuti pembelajaran di kelas.		
2.	Jujur	a. Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik		
		b. Menyatakan pendapatnya sendiri berdasarkan data atau pengalaman yang telah dialami		
		c. Tidak menyalin hasil karya orang lain		
		d. Mengakui keunggulan orang lain.		
3.	Tanggung Jawab	a. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik		
		b. Bekerja samadengan masing-masing kelompok pada saat diberikan tugas kelompok		
		c. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ketentuan yang ditentukan		
		d. Memanfaatkan waktu yang sudah ditentukan.		
4.	Percaya diri	a. Berani mengemukakan pendapat baik secara tulis ataupun lisan		
		b. Berani bertanya atau menjawab pertanyaan		
		c. Berani mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan di depan kelas		

		d. Berani mencoba hal baru		
--	--	----------------------------	--	--

Pedoman Penskoran:

Jawaban “Ya” memiliki bobot skor 1 dan jawaban “Tidak” memiliki bobot skor 0

Skor yang diperoleh

Nilai Akhir: _____ X 100

Skor maksimal

Keterangan:

Sangat Baik : 3,20 - 4,00 (80- 100)

Baik : 2,80 – 3,19 (70- 79)

Cukup : 2,40 – 2,79 (60- 69)

Kurang : <2,40 (<60)

3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto ini bertujuan untuk memperoleh data peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung, baik pada kelompok eksperimen ataupun ada kelompok kontrol. Dokumentasi ini diambil pada saat peserta didik menerima penjelasan pembelajaran menulis teks persuasi, peserta didik diberi arahan oleh pendidik untuk mengerjakan tugas, pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik atau sedang berlangsungnya aktivitas belajar baik mandiri ataupun kelompok, dan bagaimana partisipan peserta didik pada saat menerima pembelajaran menulis teks persuasi. Pedoman dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti yang mendukung dari hasil observasi yang telah dilaksanakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017, h. 335) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari,

dan selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data peserta didik yang diperoleh pada saat peserta didik melakukan tes. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah (1) mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik, (2) merekap semua hasil peserta didik, (3) menghitung nilai rata-rata peserta didik. Pada subbab ini akan dibahas mengenai teknik analisis data meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, uji normalitas, dan uji beda rata-rata.

Teknik kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu observasi dan dokumentasi foto. Analisis keseluruhan digunakan untuk menganalisis tingkat ketercapaian model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar. Teknik kualitatif ini dijelaskan dengan deskripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

3.7.1 Uji Validitas

Sebelum mengambil data dan menganalisis data kuantitatif untuk pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dapat melakukan uji validitas instrumen penelitian. Validitas instrumen penelitian ini berfungsi untuk mengukur tingkat kevalidan data instrumen, agar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menghasilkan data yang relevan dan valid. hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2016, h. 22) yang mengemukakan bahwa validitas instrumen itu untuk menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan bantuan IMB SPSS 20 dengan cara membandingkan signifikansi dan taraf signifikan 0,05. Jika hasil instrumen $\text{sig} < 0,05$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

		Correlations				
		ISI	STRUKTUR	KAIDAH	PENGGUNAAN_BHS	Total
ISI	Pearson Correlation	1	.535**	.383*	.530**	.781**
	Sig. (2-tailed)		.003	.044	.004	.000
	N	28	28	28	28	28
STRUKTUR	Pearson Correlation	.535**	1	.617**	.420*	.868**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.026	.000
	N	28	28	28	28	28
KAIDAH	Pearson Correlation	.383*	.617**	1	.217	.716**
	Sig. (2-tailed)	.044	.000		.267	.000
	N	28	28	28	28	28
PENGGUNAAN_BHS	Pearson Correlation	.530**	.420*	.217	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.004	.026	.267		.000
	N	28	28	28	28	28
Total	Pearson Correlation	.781**	.868**	.716**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat hasil dari beberapa aspek instrumen penilaian, yaitu isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan penggunaan bahasa didapatkan hasil dari semua nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen alat pengumpulan data yang dapat dipercaya atau dapat dibuktikan kebenarannya yang mampu menunjukkan yang sedang terjadi di lapangan. Hal tersebut dibenarkan menurut pendapat Kusumadinata (2016, h. 229) yang menjelaskan bahwa reliabilitas itu berkenaan dengan tingkat kejelasan atau ketetapan hasil pengukuran, suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur aspek yang diukur beberapa kali dengan hasil yang sama atau relative sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan IMB SPSS 20 dengan cara membandingkan signifikansi dengan taraf signifikan 0,6. Instrumen dapat dinyatakan reliabil apabila hasil yang diperoleh $> 0,60$.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Kriteria
0,764	4	Reliabil

Berdasarkan tabel 3.6 yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* 0,764. Maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabil dibuktikan dengan nilai yang dihasilkan, yaitu melebihi dari taraf signifikan 0,60

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi tersebut sama ataukah tidak, dalam hal ini populasi yang dimaksudkan, yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan model *problem solving* dan kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Jika kedua kelas tersebut mempunyai varian yang sama berarti dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut homogeny. Dalam hal ini peneliti menghitung menggunakan SPSS 20. Sebuah data yang dikatakan homogen atau tidaknya berdasarkan berikut ini:

1. Jika nilai signifikasi kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian tidak homogen.
2. Jika nilai signifikasi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa varian homogen.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang dihasilkan pada tes awal (pretest) berdistribusi normal ataukah tidak. Data yang berdistribusi normal jika sig. lebih besar dari nilai signifikasi, yaitu 0,05, apabila nilai sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Selain itu, uji normalitas juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah nilai pretest dan nilai posttest pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 menghasilkan nilai signifikansi normal ataukah tidak yang dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS 20.

3.7.5 Uji Beda Rata-Rata

Tujuan dari pengujian ini, yaitu untuk mencari perbedaan dan rata-rata kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata akan diperoleh hasil perbandingan keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah. Pada penelitian ini, penghitungan uji T dapat dilakukan menggunakan program SPSS 20.

3.8 Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan sebelum diberi perlakuan, kegiatan saat diberi perlakuan, dan kegiatan setelah diberi perlakuan.

3.8.1 Kegiatan Sebelum Diberi Perlakuan

1. Menulis rancangan perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran dan media pembelajaran selain menggunakan model berbeda yang akan diberi perlakuan pada kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2.
2. Membuat soal sebagai tolak ukur dalam penilaiannya.
3. Menyiapkan alat dokumentasi
4. Mengambil data awal melalui kegiatan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan model pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2.

3.8.2 Kegiatan Pemberian Perlakuan

Setelah mendapatkan data pada kegiatan pretest pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dalam menulis teks persuasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Selanjutnya, kelompok eksperimen 1

diberi perlakuan menggunakan model *problem solving* dan kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

3.8.2.1 Perlakuan Model *Problem Solving* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Penelitian ini memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar. Perlakuan pembelajaran menulis teks persuasi dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut langkah-langkah inti pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving*.

Pertemuan Pertama

Mendefinisikan Masalah

- a. Peserta didik dapat membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan sikap tanggung jawab.
- b. Peserta didik mengamati contoh media bagan alir berstimulasi gambar.
- c. Peserta didik dapat menyimak penjelasan dari pendidik mengenai media bagan alir berstimulasi gambar untuk menentukan informasi berdasarkan data/ fakta dengan sikap ingin tahu.
- d. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang terdapat pada lembar kerja bertema “Sampah”.

Mendiagnosis Masalah

Peserta didik beserta kelompoknya mendiskusikan penyebab permasalahan itu dapat terjadi dengan sikap bertanggung jawab.

Merumuskan Alternatif Strategi

Peserta didik bersama kelompoknya dapat mencari data-data atau informasi berdasarkan fakta sebagai bahan untuk menulis kerangka teks persuasi dengan jujur dan percaya diri.

Menentukan dan Menerapkan Strategi

- a. Peserta didik dapat menentukan data-data atau informasi yang didapatkan melalui pertimbangan-pertimbangan yang ada dengan sikap jujur dan percaya diri.
- b. Peserta didik dapat membuat gagasan data atau informasi yang didapatkan secara individu sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri.

Pertemuan Kedua

Menentukan dan Menerapkan Strategi

- a. Peserta didik dapat membuat kerangka penulisan teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan
- b. Peserta didik dapat mengembangkan kerangka tersebut untuk menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi

Mengevaluasi Keberhasilan

- c. Beberapa peserta didik dapat mempresentasikan hasil pekerjaan di kelas.
- d. Peserta didik yang lain dapat memberikan sanggahan, saran, pendapat, atau pujian terhadap hasil presentasi temannya.

3.8.2.2 Perlakuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Penelitian ini memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada teks persuasi. Perlakuan pembelajaran menulis teks persuasi dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Berikut langkah-langkah inti pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Pertemuan Pertama

Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan sikap bertanggung jawab.

- b. Peserta didik dapat mengamati contoh media yang diberikan oleh pendidik.
- c. Peserta didik dapat menyimak penjelasan dari pendidik mengenai tujuan media pembelajaran yang akan ditulis.

Mendefinisikan dan Mengorganisasikan Tugas yang Berhubungan dengan Masalah tersebut

- a. Peserta didik mengamati lembar kerja yang diberikan oleh pendidik dengan sikap bertanggung jawab.
- b. Peserta didik dapat menentukan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja bertema “Sampah”.

Mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah

Peserta didik dapat mengumpulkan data atau informasi yang nyata untuk dijadikan bahan dalam menulis teks persuasi.

Pertemuan Kedua

Perencanaan dan Menyiapkan Suatu Karya

- c. Peserta didik dapat menulis kerangka karangan sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi
- d. Peserta didik dapat mengembangkan kerangka karangan teks persuasi yang sudah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Refleksi atau Evaluasi Terhadap Proses yang Dilakukan

Peserta didik dapat meninjau ulang hasil pekerjaannya sekaligus melakukan refleksi terhadap proses yang sudah dilakukan.

3.8.3 Kegiatan Setelah Diberi Perlakuan

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah maka akan dilakukan *posttest*. Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Menilai hasil *posttest* dari kelompok eksperimen 1 menggunakan model *problem solving* dan kelompok eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disiapkan.
2. Melakukan uji normalitas untuk mengetahui hasil sampel normal atau tidak setelah diberi perlakuan
3. Melakukan uji hipotesis untuk membandingkan perbedaan rata-rata yang diperoleh peserta didik antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan uji T untuk menentukan manakah hasil yang signifikan tiap perbedaan kelompok hingga mendapatkan hasil manakah model yang efektif digunakan pada keterampilan menulis teks persuasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, diperlukan adanya verifikasi data. Verifikasi data ini bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat data yang kurang tepat, rumpang, dll. Sehingga dapat diverifikasi kebenarannya, adapun hasil perhitungan verifikasi data pembelajaran menulis teks persuasi dilihat pada tabel di bawah ini.

Aspek yang Ditelaah	Persentase
Isi	85,71%
Struktur	82,14%
Kaidah Kebahasaan	82,14%
Penggunaan Bahasa	78,57%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari data yang masuk dan data yang layak untuk dianalisis isi 85,71%, struktur 82,14%, kaidah kebahasaan 82,14 %, dan penggunaan bahasa 78,57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa verifikasi data tersebut layak untuk digunakan.

Selanjutnya, pada penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pecangaan. Peneliti melakukan penelitian eksperimen di dua kelas yang diberi perlakuan, yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model *problem solving* dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tetapi, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen yang dilakukan di kelas VIII E.

Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan dua model, yaitu model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Keefektifan kedua model ditentukan dari hasil tes akhir antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan cara membandingkannya menggunakan rumus perbedaan rata-rata (uji-t) dengan bantuan SPSS 20.

4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar ini dilakukan di kelas eksperimen 1, yaitu kelas VIII D. kemudian, keefektifan dari pembelajaran ini diperoleh dari uji beda rata-rata (uji-t) nilai posttest pada kelas eksperimen.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013, peneliti melakukan pembelajaran dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama peneliti memulai langkah pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dimulai dengan langkah mendefinisikan masalah, langkah ini peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang kemudian peserta didik mengamati contoh media bagan alir berstimulasi gambar, peserta didik dapat menyimak penjelasan dari guru pendidik terkait media tersebut, peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang terdapat pada lembar kerja dengan topik “sampah”. Langkah selanjutnya mendiagnosis masalah, dalam langkah ini peserta didik beserta kelompoknya melakukan kegiatan diskusi terkait dengan topik yang sudah diberikan. Langkah ketiga merumuskan alternatif strategi, peserta didik bersama kelompoknya dapat mencari informasi atau data-data yang berdasarkan fakta untuk menulis kerangka teks persuasi. Kemudian langkah menentukan dan menerapkan strategi, langkah ini peserta didik dapat menentukan data-data atau informasi yang didapatkan dengan pertimbangan-pertimbangan serta peserta didik dapat membuat gagasan datayang didapatkan secara individu sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Pertemuan kedua, peneliti melanjutkan langkah pembelajaran yang terdapat pada model *problem solving*, yaitu langkah menentukan dan menerapkan strategi. Langkah ini peserta didik dapat menulis kerangka penulisan teks persuasi

dengan struktur dan kaidah kebahasaan, setelah itu peserta didik dapat mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Langkah terakhir, yaitu mengevaluasi keberhasilan, dalam langkah ini beberapa peserta didik dapat mempresentasikan hasil pekerjaan di kelas sedangkan peserta didik yang lain dapat memberikan sanggahan, saran, atau pujian terhadap hasil presentasi temannya. Pada model ini peserta didik diminta untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sudah diberikan oleh pendidik dengan masing-masing kelompok, pendidik memberikan suatu permasalahan yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari dengan bantuan media bagan alir berstimulasi gambar. Kemudian peserta didik dapat membuka buku pegangan siswa sebagai pendukung dan penunjang berjalannya kegiatan pembelajaran, dampak pengiring dari pembelajaran tersebut peserta didik menjadi kreatif, kerja sama, bertanggungjawab, toleransi, disiplin, sedangkan dampak instruksional yang didapatkan peserta didik dalam menggunakan model tersebut mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dengan team sekelompoknya. Adapun hasil penilaian proses pembelajaran menggunakan model *problem solving* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen 1

No.	Aspek	Peserta Didik	Persentase
1.	Antusiasme peserta didik membentuk kelompok	23	82,1%
2.	Peserta didik mengamati contoh media bagan alir berstimulasi gambar	25	89,2%
3.	Antusiasme peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik terkait dengan media tersebut	24	85,7%
4.	Peserta didik mengamati gambar yang terdapat pada lembar kerja	24	85,7%

5.	Antusiasme peserta didik dalam menyimak permasalahan yang diberikan oleh pendidik kemudian melakukan diskusi kelompok	25	89,2%
6.	Semangat peserta didik secara individu menulis kerangka	21	78,5%
7.	Antusiasme peserta didik secara individu dalam menulis teks persuasi	24	85,7%
8.	Keaktifan peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan	24	85,7%
Rata-rata			85,2%

Keterangan

Sangat efektif : 85% - 100%

Efektif : 75% - 84%

Cukup efektif : 65% - 74%

Kurang efektif : <65%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada kelas VIII D mendapatkan hasil rata-rata 85,2% yang dapat dikatakan sangat efektif. Hal tersebut dapat ditunjukkan terkait delapan proses yang dapat dinilai, diantaranya peserta didik dalam membentuk kelompok tidak membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga hasilnya pun efektif, yaitu 82,1%. Selanjutnya peserta didik mengamati contoh media bagan alir berstimulasi gambar yang menghasilkan hasil sangat efektif, yaitu 89,2%. Dibuktikan pada saat pendidik membagikan contoh media peserta didik sangat antusias membaca dan melihat media yang diberikan. Kemudian, pendidik menjelaskan terkait media tersebut dan peserta didik mampu menyimak dengan baik sehingga hasilnya pun sangat efektif, yaitu 85,7%. Aspek selanjutnya peserta didik mengamati gambar yang terdapat pada lembar kerja, pada aspek ini peserta didik mampu mengamati dengan baik dan mencoba memahami gambar yang

terdapat pada lembar kerja tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang sangat efektif, yaitu 85,7%. Pada saat peserta didik menyimak permasalahan yang diberikan oleh pendidik peserta didik mampu menyimak dengan baik dengan antusias dan pengen tahu meskipun ada beberapa yang masih terlihat sedang berbicara dengan temannya tetapi sebagian besar sangat menyimak permasalahan yang diberikan oleh pendidik kemudian melakukan diskusi dengan kelompoknya sehingga hasilnya pun sangat efektif 89,2%.

Aspek selanjutnya menulis kerangka, pada aspek ini peserta didik masih merasa kebingungan tentang kerangka. Masih banyak yang bertanya pada pendidik dan antar temannya sehingga pada aspek ini menyikat banyak waktu dan pembelajaran menjadi ramai karena peserta didik sangat aktif bertanya dan hasilnya efektif, yaitu 78,5%. Selanjutnya menulis teks persuasi, pada aspek ini peserta didik sudah mulai mampu menyusun teks persuasi, hanya saja ada beberapa saja peserta didik yang kurang lengkap dalam menyusun teks persuasi tetapi hasilnya sudah sangat efektif 85,7%. Kemudian dalam mempresentasikan hasil pekerjaan peserta didik sangat antusias sehingga menghasilkan 85,7%, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam membacakan hasil pekerjaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar.

4.1.1.2 Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Problem Solving dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Hasil nilai yang diperoleh pada pembelajaran menulis teks persuasi ini sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan oleh pendidik menggunakan model *problem solving* pada kelas eksperimen 1, yaitu kelas VIII D.

Tabel 4.3 Frekuensi Skor *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Model *Problem Solving*

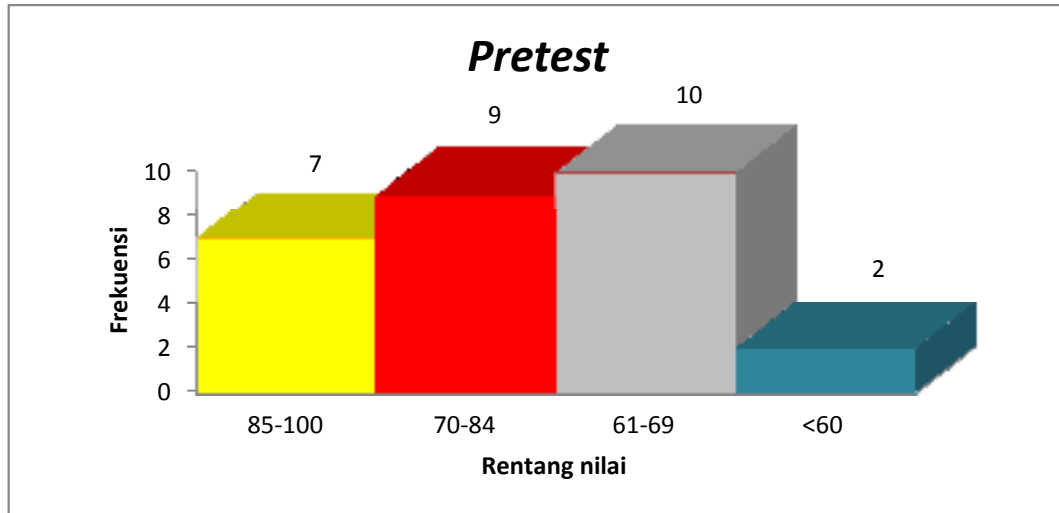
No.	Rentang Nilai	Frekuensi <i>Pretest</i>	Persentase	Frekuensi <i>Posttest</i>	Persentase	Kategori
1.	85-100	7	25%	11	39,2%	Tuntas
2.	70-84	9	32,14%	16	57,1%	Tuntas
3.	61-69	10	35,71%	1	3,57%	Belum Tuntas
4.	<60	2	7,14%	-	-	-

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai *pretest* (tes awal) dengan kategori tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 25% terdapat pada rentang nilai 85-100 dan adapun peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 32,14% terdapat pada rentang nilai 70-84. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 35,71% berada di rentang nilai 61-69. Adapun peserta didik yang belum tuntas terdapat 2 orang dengan persentase 7,14% berada di rentang nilai <60.

Setelah mendapat perlakuan menggunakan model *problem solving* diperoleh hasil nilai tes akhir (*posttest*) dengan kategori tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 39,2% berada pada rentang 85-100, adapun peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 57,1% berada direntang nilai 70-84. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase 3,57% berada direntang 61-69.

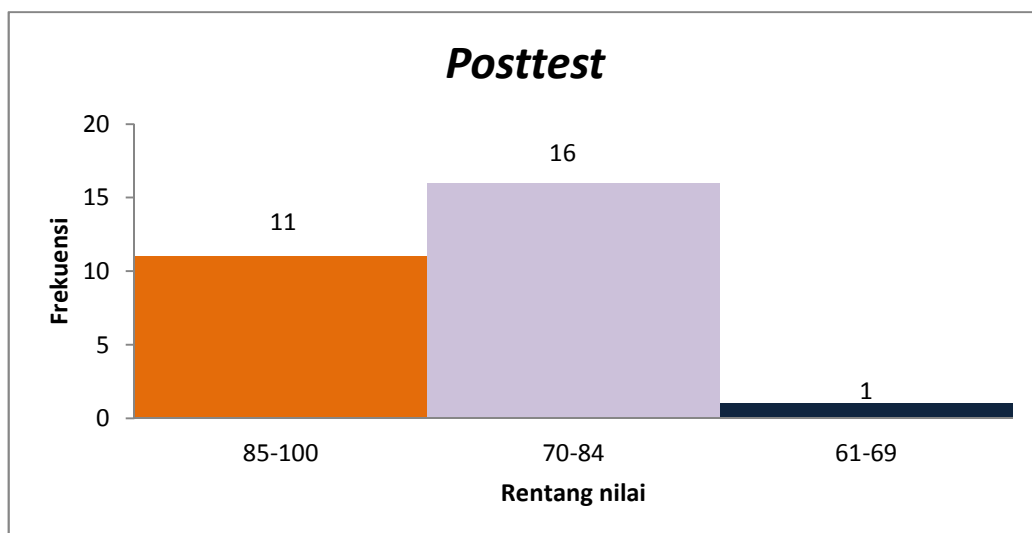
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* menggunakan model *problem solving* dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Menggunakan Model *Problem Solving*



Berdasarkan diagram di atas, frekuensi *pretest* pembelajaran menulis menggunakan model *problem solving* yang terdapat pada rentang nilai 85-100 sebanyak 7 orang, 70-84 sebanyak 9 orang, 61-69 sebanyak 10 orang, dan <60 sebanyak 2 orang.

Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Menggunakan Model *Problem Solving*



Berdasarkan diagram di atas, frekuensi *posttest* pembelajaran menulis menggunakan model *problem solving* yang terdapat pada rentang nilai 85-100 sebanyak 11 orang, 70-84 sebanyak 16 orang, dan 61-69 sebanyak 1 orang.

Selanjutnya, perbandingan hasil nilai tes awal dan tes akhir yang diperoleh peserta didik pada tiap-tiap aspek dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kenaikan nilai tes akhir akan menunjukkan keefektifan model *problem solving* pada pembelajaran menulis teks persuasi. Di bawah ini merupakan hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving*.

Tabel 4.3 Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Pembelajaran Menulis Teks persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* Berdasarkan Pada Aspek Penilaian

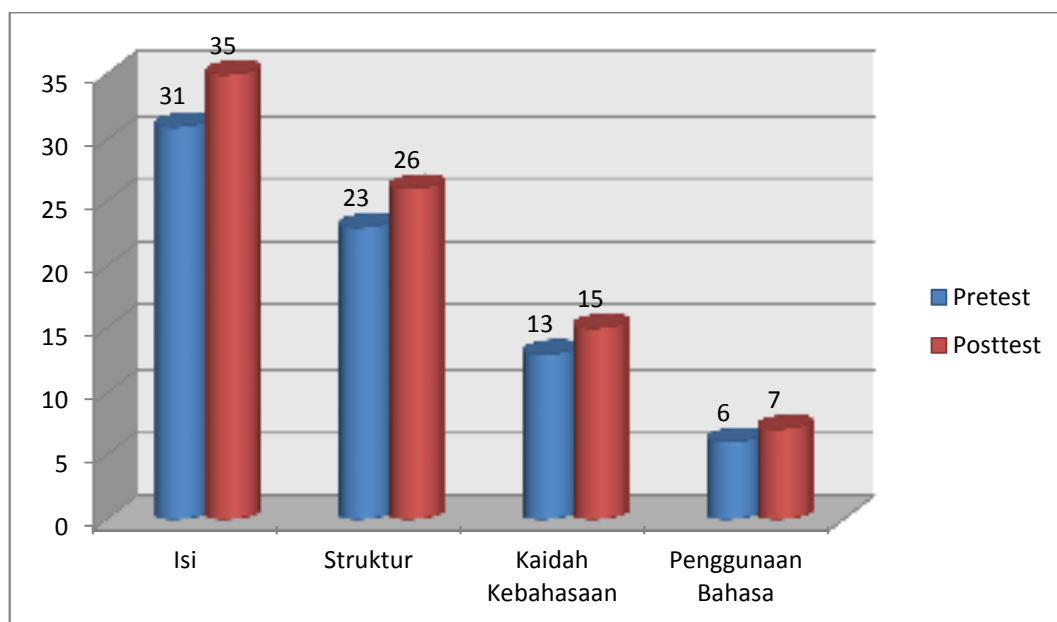
No.	Aspek Penilaian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1.	Isi	30,71	35,35	4,64
2.	Struktur	23,43	25,56	2,13
3.	Kaidah Kebahasaan	13,03	14,64	1,61
4.	Penggunaan Bahasa	6,16	6,62	0,46
	Jumlah rata-rata	73,21	81,96	8,75
	Nilai Tertinggi	95,00	97,50	2,5
	Nilai Terendah	42,50	67,50	25

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil perbandingan rata-rata nilai setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Pada aspek isi terdapat rata-rata nilai *pretest* 30,71 dan *posttest* 35,35 dengan selisih rata-rata nilai 4,64. Kemudian, terdapat struktur dengan rata-rata nilai *pretest* 23,43 dan *posttest* 25,56 dengan selisih rata-rata nilai 2,13. Kaidah kebahasaan terdapat rata-rata nilai *pretest* 13,03 dan *posttest* 14,64 dengan selisih rata-rata nilai 1,61.

Selanjutnya penggunaan bahasa terdapat rata-rata nilai *pretest* 6,16 dan *posttest* 6,62 dengan selisih rata-rata nilai 0,46. Jumlah rata-rata pada nilai *pretest* 73,21 dan jumlah rata-rata pada nilai *posttest* 81,96 dengan rata-rata nilai selisih 8,75. Pada nilai *pretest* mendapatkan hasil nilai terendah sebesar 42,5 dan nilai tertinggi 95,00. Selanjutnya pada *posttest* mendapatkan nilai terendah 67,5 dan nilai tertinggi 97,5.

Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat peningkatan nilai baik dari aspek penilaian maupun jumlah rata-ratanya. Peningkatan ini dapat dilihat dari selisih nilai antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut ini adalah diagram batang yang menunjukkan perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1.

Diagram 4.3 Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 Berdasarkan Pada Aspek Penilaian



Berdasarkan diagram di atas digambarkan pada setiap aspek penilaian pada *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Pada aspek isi nilai *pretest* mendapatkan rata-rata nilai 30,71 dan *posttest* 35,35 dengan selisih rata-rata nilai 4,64. Kemudian, terdapat struktur dengan rata-rata nilai *pretest* 23,43 dan *posttest* 25,56 dengan selisih rata-rata nilai 2,13. Kaidah kebahasaan terdapat rata-rata

nilai *pretest* 13,03 dan *posttest* 14,64 dengan selisih rata-rata nilai 1,66. Selanjutnya penggunaan bahasa terdapat rata-rata nilai *pretest* 6,16 dan *posttest* 6,62 dengan selisih rata-rata nilai 0,11.

4.1.1.3 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Pada penelitian ini peneliti juga mengamati sikap, yaitu sikap spiritual dan sosial yang terdiri atas jujur, tanggung jawab, dan percaya diri. Berikut ini tabel hasil sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving*.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1

No.	Sikap	Rata-Rata	Kategori
1.	Spiritual	3,42	Sangat Baik
2.	Jujur	3,42	Sangat Baik
3.	Tanggung Jawab	3,71	Sangat Baik
4.	Percaya Diri	3,57	Sangat Baik

Kategori:

Sangat Baik : 3,20 - 4,00 (80-100)

Baik : 2,80 - 3,19 (70-79)

Cukup : 2,40 – 2,79 (60-69)

Kurang : <2,40 (<60)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3,42 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang mengucapkan syukur kepada Tuhan karena dapat mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dan mendapatkan pengetahuan baru, mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan setelah belajar, membaca doa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran, dan menunjukkan sikap siap mengikuti pembelajaran di kelas. Sikap jujur mendapatkan rata-rata nilai 3,42 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik tidak

mencontoh ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, peserta didik mampu menyatakan pendapatnya sendiri berdasarkan data atau pengalaman yang telah dialami, tidak menyalin hasil karya orang lain, dan mengakui keunggulan orang lain. Selanjutnya, sikap tanggung jawab mendapatkan rata-rata nilai 3,71 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang yang diberikan oleh pendidik, bekerja sama dengan masing-masing kelompok pada saat diberikan tugas kelompok, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, dan memanfaatkan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian nilai sikap percaya diri mendapatkan rata-rata nilai 3,57 dengan kategori yang sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan peserta didik berani mengemukakan pendapat baik secara lisan ataupun tulis, berani bertanya atau menjawab pertanyaan, berani mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan di depan kelas, dan berani mencoba hal baru.

4.1.1.4 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kalmogrov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan SPSS 20 dihasilkan nilai *asyp. Sig(2-tailed)*. Data berdistribusi normal apabila nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 (taraf signifikansinya 5%). Hasil uji normalitas pembelajaran menulis teks persuasi kelas eksperimen 1 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

1

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen 1	0,791	Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen 1	0,490	Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar di kelas eksperimen 1 dapat dikatakan berdistribusi normal. Karena, hasil tersebut menunjukkan masing-masing Asymp. Sig.(2-tailed) $> 0,05$. Data *pretest* model *problem solving* memiliki nilai 0,791 sehingga H_0 diterima. Artinya, nilai *pretest* pada model tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil nilai *posttest* 0,490 sehingga H_0 diterima, artinya nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal.

4.1.1.5 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui kedua kelas yang diberi perlakuan. Kedua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian sebelumnya diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Jika kedua kelas memiliki data yang sama maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen. Sebuah data dapat dikatakan homogen atau tidak apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (sig. 2-tailed $< \alpha$), maka data tersebut tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (sig. 2-tailed $< \alpha$), maka data tersebut homogen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.588	1	54	.238

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil *pretest* kelas eksperimen 1 memiliki nilai signifikansi 0,238, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yakni $0,238 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa jika data *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis teks persuasi tersebut dinyatakan homogen.

Pair 1	preD - postD	-8.75000	5.37914	1.01656	-10.83581	-6.66419	-8.607	27	.000
--------	-----------------	----------	---------	---------	-----------	----------	--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 terdapat perbedaan (signifikansi). Hal itu berarti pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar mendapatkan hasil yang efektif.

4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar ini dilakukan di kelas eksperimen 2, yaitu kelas VIII F. kemudian, keefektifan dari pembelajaran ini diperoleh dari uji beda rata-rata (uji-t) nilai *posttest* pada kelas eksperimen.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013, peneliti melakukan pembelajaran dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama peneliti memulai langkah pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dimulai dengan langkah menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah ini peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang kemudian peserta didik dapat mengamati contoh media yang diberikan oleh pendidik, dan peserta didik dapat menyimak penjelasan dari pendidik mengenai tujuan media pembelajaran yang akan ditulis. Langkah kedua mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah, dalam langkah ini peserta didik dapat mengamati lembar kerja yang diberikan oleh pendidik dengan

sikap bertanggung jawab, kemudian peserta didik dapat menentukan permasalahan yang sedang terjadi yang bertopik “sampah”. Langkah ketiga mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen untuk penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Langkah tersebut peserta didik diminta untuk mengumpulkan data data atau informasi dijadikan untuk bahan dalam menulis teks persuasi.

Pertemuan kedua peneliti melanjutkan langkah pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran berbasis masalah, yaitu langkah perencanaan dan menyiapkan suatu karya, peserta didik secara individu dapat menulis kerangka karangan sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan, peserta didik secara individu dapat mengembangkan kerangka menjadi suatu teks persuasi. Kemudian langkah terakhir refleksi atau evaluasi terhadap proses yang dilakukan, peserta didik dapat menyunting hasil pekerjaan menulis teks persuasi dengan teman sebangkunya.

Pada model ini pendidik dapat membentuk kelompok kemudian peserta didik diminta untuk mencari dan menyelesaikan sendiri permasalahan dengan diskusi kelompok, dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini pendidik dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks persuasi agar dapat membangkitkan rasa ingin tahunya terhadap teks persuasi, selain itu agar peserta didik dapat termotivasi untuk menulis teks persuasi. Sarana yang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran adalah buku pegangan siswa serta ruang kelas yang memadai agar pembelajaran lebih menyenangkan. Dampak instruksional yang terdapat dari model pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik dengan menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan yang kreatif agar dapat membujuk para pembaca. Dampak pengiring yang didapat dalam pembelajaran menulis teks persuasi seperti halnya peserta didik menjadi bertanggungjawab, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Adapun hasil penilaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi
Kelas Eksperimen 2**

No.	Aspek	Peserta Didik	Persentase
1.	Antusiasme peserta didik dalam membentuk kelompok	23	82,1%
2.	Peserta didik mengamati contoh media bagan alir berstimulasi gambar	23	82,1%
3.	Peserta didik mengamati lembar kerja dan peserta didik mampu menentukan permasalahan secara individu	21	75%
4.	Ikut andil dalam diskusi bersama kelompok menentukan data atau informasi	22	78,5%
5.	Antusiasme dalam menulis teks persuasi secara individu	23	82,1%
6.	Menyunting hasil pekerjaan menulis teks persuasi antar teman sebangku	22	78,5%
Rata-rata			79,7%

Keterangan

Sangat efektif : 85% - 100%

Efektif : 75% - 84%

Cukup efektif : 65% - 74%

Kurang efektif : <65%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasigambar pada kelas VIII F mendapat rata-rata 79,7% dengan kategori efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari enam aspek proses pembelajaran, diantaranya peserta didik membentuk kelompok, persentase pada aspek ini 82,1% dalam kategori efektif, hal tersebut karena peserta didik tidak membutuhkan

waktu yang sangat lama, sehingga dalam pembentukan kelompok dapat terlaksana dengan baik. Aspek selanjutnya mengamati contoh media bagan alir, pada aspek ini mendapatkan persentase efektif, yaitu 82,1%. Peserta didik antusias melihat contoh media ini dan mencoba memahami apa isi media tersebut. Aspek selanjutnya, peserta didik mengamati lembar kerja yang diberikan oleh pendidik kemudian peserta didik menentukan permasalahan secara individu, dalam aspek ini menghasilkan 75% dalam kategori efektif, karena sebagian besar peserta didik sudah mampu menentukan permasalahan sendiri meskipun masih ditemukan beberapa dari peserta didik lainnya masih kebingungan dalam mencari permasalahan yang sesuai pada topik yang telah ditentukan. Aspek selanjutnya diskusi bersama kelompok menentukan data atau informasi, pada aspek ini mendapatkan hasil 78,5% dalam kategori efektif, karena sebagian besar peserta didik mampu melakukan dengan baik meskipun beberapa dari peserta didik yang lain ada yang mengobrol dan bercerita pada antar kelompok. Selanjutnya menulis teks persuasi secara individu yang menghasilkan nilai efektif, yaitu 82,1%. Pada aspek ini peserta didik mampu menulis teks persuasi dengan baik, hanya saja masih sering bertanya pada pendidik karena ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam menuliskan jawaban. Aspek yang terakhir menyunting hasil pekerjaan menulis teks persuasi antar teman sebangku, pada aspek ini peserta didik menjadi aktif bertanya dalam mengoreksi hasil pekerjaan antar temannya sehingga pada proses ini kelas menjadi tidak kondusif dan mendapatkan hasil 78,5% dalam kategori efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar mendapatkan hasil yang efektif.

4.1.2.2 Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Hasil nilai yang diperoleh pada pembelajaran menulis teks persuasi ini sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan oleh pendidik

menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen 2, yaitu kelas VIII F.

Tabel 4.10 Frekuensi Skor *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

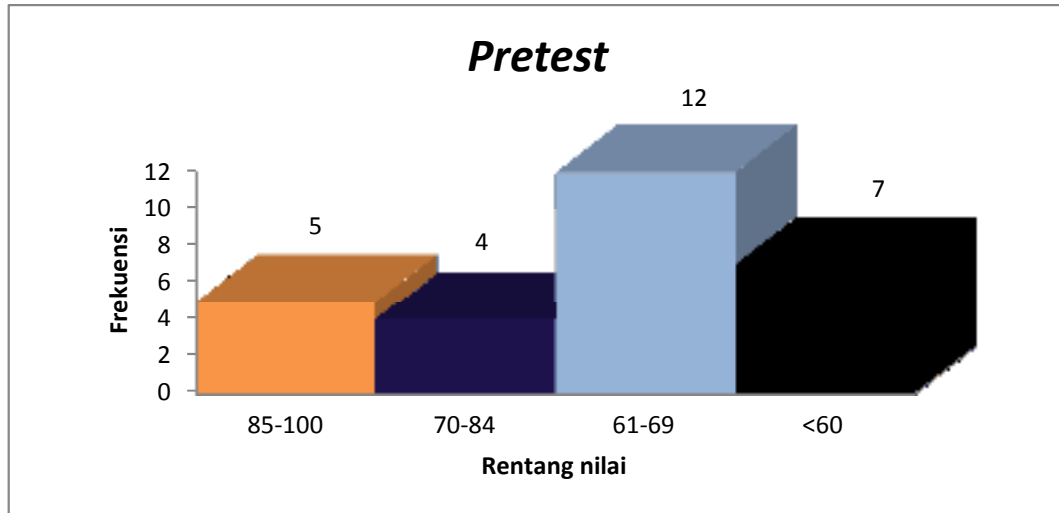
No.	Rentang Nilai	Frekuensi <i>Pretest</i>	Persentase	Frekuensi <i>Posttest</i>	Persentase	Kategori
1.	85-100	5	17,8%	6	21,4%	Tuntas
2.	70-84	4	14,2%	17	60,7%	Tuntas
3.	61-69	12	42,8%	5	17,8%	Belum Tuntas
4.	<60	7	25%	-	-	-

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai *pretest* (tes awal) dengan kategori tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 17,8% terdapat pada rentang nilai 85-100 dan adapun peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase 14,2% terdapat pada rentang nilai 70-84. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 42,8% berada di rentang nilai 61-69. Adapun peserta didik yang belum tuntas terdapat 7 orang dengan persentase 25% berada di rentang nilai <60.

Setelah mendapat perlakuan menggunakan model *problem solving* diperoleh hasil nilai tes akhir (*posttest*) dengan kategori tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 21,4% berada pada rentang 85-100, adapun peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang dengan persentase 60,7% berada direntang nilai 70-84. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 17,8% berada direntang 61-69.

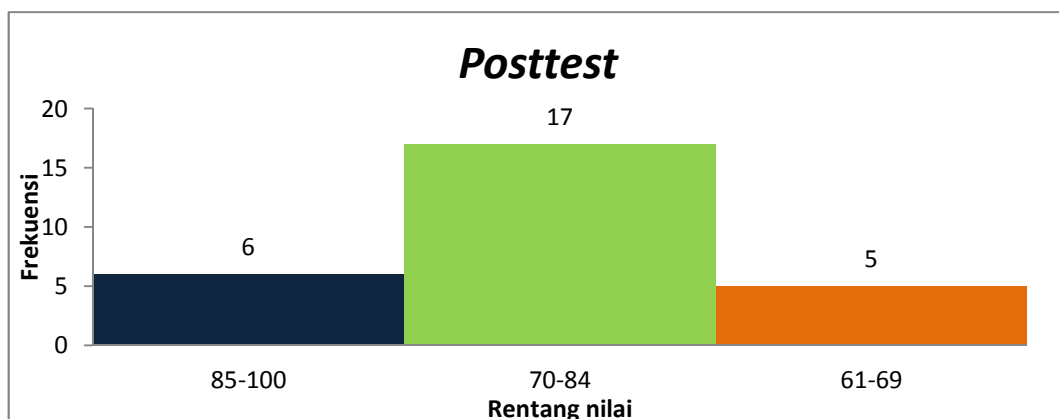
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* menggunakan model dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

Diagram 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.



Berdasarkan diagram di atas, frekuensi *pretest* pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang terdapat pada rentang nilai 85-100 sebanyak 5 orang, 70-84 sebanyak 4 orang, 61-69 sebanyak 12 orang, dan <60 sebanyak 7 orang.

Diagram 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah



Berdasarkan diagram di atas, frekuensi *posttest* pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang terdapat pada rentang nilai 85-100 sebanyak 6 orang, 70-84 sebanyak 17 orang, dan 61-69 sebanyak 5 orang.

Selanjutnya, perbandingan hasil nilai tes awal dan tes akhir yang diperoleh peserta didik pada tiap-tiap aspek dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kenaikan nilai tes akhir akan menunjukkan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis teks persuasi. Di bawah ini merupakan hasil perbandingan nilai tes awal dan tes akhir pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 4.11 Perbandingan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan pada Aspek Penilaian

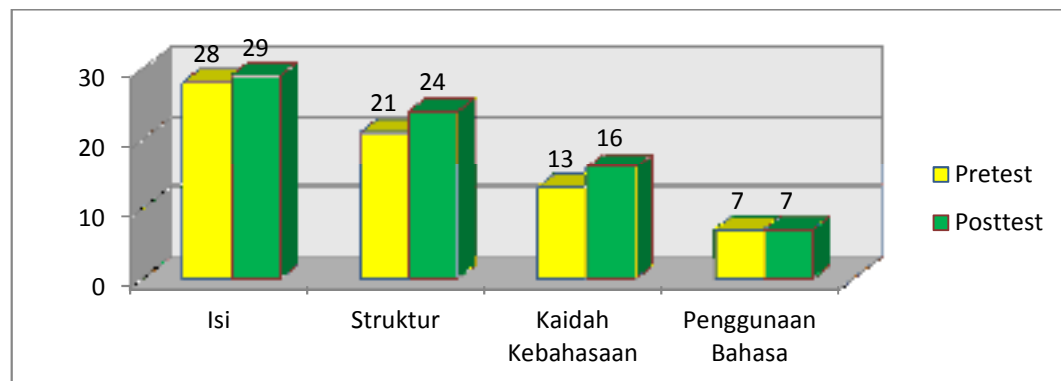
No.	Aspek Penilaian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
1.	Isi	27,85	29,28	1,43
2.	Struktur	20,62	24,10	3,48
3.	Kaidah Kebahasaan	13,21	15,89	2,68
4.	Penggunaan Bahasa	6,51	6,78	0,27
	Jumlah rata-rata	68,21	76,25	8,04
	Nilai Tertinggi	92,50	95,00	2,5
	Nilai Terendah	45,00	62,50	17,5

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil perbandingan rata-rata nilai setiap aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Pada aspek isi terdapat rata-rata nilai *pretest* 27,85 dan *posttest* 29,28 dengan selisih rata-rata nilai 1,43. Kemudian, terdapat struktur dengan rata-rata nilai *pretest* 20,62 dan *posttest* 24,10 dengan selisih rata-rata nilai 3,48. Kaidah kebahasaan terdapat rata-rata nilai *pretest* 13,21 dan *posttest* 15,89 dengan selisih rata-rata nilai 2,68. Selanjutnya penggunaan bahasa terdapat rata-rata nilai *pretest* 6,51 dan *posttest* 6,78 dengan selisih rata-rata nilai 0,27. Jumlah rata-rata pada nilai *pretest* 68,21 dan jumlah rata-rata pada nilai *posttest* 76,25 dengan rata-rata nilai selisih 8,04. Pada nilai *pretest* mendapatkan hasil nilai terendah sebesar 45,00 dan nilai

tertinggi 92,50. Selanjutnya pada *posttest* mendapatkan nilai terendah 62,50 dan nilai tertinggi 95,00.

Berdasarkan data yang diperoleh maka terdapat peningkatan nilai baik dari aspek penilaian maupun jumlah rata-ratanya. Peningkatan ini dapat dilihat dari selisih nilai antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Berikut ini adalah diagram batang yang menunjukkan perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2

Diagram 4.6 Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan pada Aspek Penilaian



Berdasarkan diagram di atas digambarkan pada setiap aspek penilaian pada *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan. Pada aspek isi nilai *pretest* mendapatkan rata-rata nilai 27,85 dan *posttest* 29,28 dengan selisih rata-rata nilai 1,43. Kemudian, terdapat struktur dengan rata-rata nilai *pretest* 20,62 dan *posttest* 24,10 dengan selisih rata-rata nilai 3,48. Kaidah kebahasaan terdapat rata-rata nilai *pretest* 13,21 dan *posttest* 15,89 dengan selisih rata-rata nilai 2,68. Selanjutnya penggunaan bahasa terdapat rata-rata nilai *pretest* 6,51 dan *posttest* 6,78 dengan selisih rata-rata nilai 0,27.

4.1.2.3 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Pada penelitian ini peneliti juga mengamati sikap, yaitu sikap spiritual dan sosial yang terdiri atas jujur, tanggung jawab, dan percaya diri. Berikut ini

tabel hasil sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 2

No.	Sikap	Rata-Rata	Kategori
1.	Spiritual	3,28	Sangat Baik
2.	Jujur	3,28	Sangat Baik
3.	Tanggung Jawab	3,42	Sangat Baik
4.	Percaya Diri	3,28	Sangat Baik

Kategori:

Sangat Baik : 3,20 - 4,00 (80-100)

Baik : 2,80 - 3,19 (70-79)

Cukup : 2,40 – 2,79 (60-69)

Kurang : <2,40 (<60)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sikap spiritual mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3,28 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang mengucap syukur kepada Tuhan karena dapat mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dan mendapatkan pengetahuan baru, mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan setelah belajar, membaca doa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran, dan menunjukkan sikap siap mengikuti pembelajaran di kelas. Sikap jujur mendapatkan rata-rata nilai 3,28 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik tidak mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, peserta didik mampu menyatakan pendapatnya sendiri berdasarkan data atau pengalaman yang telah dialami, tidak menyalin hasil karya orang lain, dan mengakui keunggulan orang lain. Selanjutnya, sikap tanggung jawab mendapatkan rata-rata nilai 3,42 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang yang diberikan oleh pendidik, bekerja sama dengan masing-masing kelompok pada saat diberikan tugas kelompok, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan, dan

memanfaatkan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian nilai sikap percaya diri mendapatkan rata-rata nilai 3,28 dengan kategori yang sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan peserta didik berani mengemukakan pendapat baik secara lisan ataupun tulis, berani bertanya atau menjawab pertanyaan, berani mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan di depan kelas, dan berani mencoba hal baru.

4.1.2.4 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kalmogrov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan SPSS 20 dihasilkan nilai *asyp. Sig(2-tailed)*. Data berdistribusi normal apabila nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 (taraf signifikansinya 5%). Hasil uji normalitas pembelajaran menulis teks persuasi kelas eksperimen 2 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen 2	0,207	Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen 2	0,094	Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pretest* dan *posttest* hasil belajar di kelas eksperimen 2 dapat dikatakan berdistribusi normal. Karena, hasil tersebut menunjukkan masing-masing *Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05*. Data *pretest* model pembelajaran berbasis masalah memiliki nilai 0,207 sehingga *Hi* diterima. Artinya, nilai *pretest* pada model tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil nilai *posttest* 0,094 sehingga *Hi* diterima, artinya nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.5 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui kedua kelas yang diberi perlakuan. Kedua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian sebelumnya diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Jika kedua kelas memiliki data yang sama maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen. Sebuah data dapat dikatakan homogen atau tidak apabila memenuhi syarat sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (sig. 2-tailed $<$ alpha), maka data tersebut tidak homogen.
- Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (sig. 2-tailed $<$ alpha), maka data tersebut homogen.

Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.538	1	54	.220

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 memiliki nilai signifikansi 0,220, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni $0,220 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa jika data *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis teks persuasi pada kedua kelas tersebut homogen.

4.1.2.6 Uji t *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Uji t data *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis teks persuasi model pembelajaran berbasis masalah ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis teks persuasi pada kelas eksperimen 2 sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Uji t yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *paired sample T tes*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menentukan hipotesis

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Hi: $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Hi: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok eksperimen 2 sebelum mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan setelah mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

2. Menentukan taraf signifikansi

c. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat dikatakan Hi diterima dan Ho ditolak.

d. Jika nilai signifikansinya $>0,05$ maka dapat dikatakan Hi ditolak dan Ho diterima.

3. Hasil *Paired Sample T Tes*

Tabel 4.15 Hasil Uji T *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_F - Posttest_F	-8.03571	5.94563	1.12362	-10.34119	-5.73024	-7.152	27	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 terdapat perbedaan (signifikansi). Hal itu berarti pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar mendapatkan hasil yang efektif.

4.1.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar

Pada subbab ini dijelaskan 1) hasil uji t perbedaan dua rata-rata *pretest*, 2) hasil uji t perbedaan dua rata-rata *posttest*, 3) hasil perbandingan penilaian sikap kelompok eksperimen 1 dan 2.

4.1.3.1 Uji T Perbedaan Dua Rata-Rata *Pretest* Model *Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dua rata-rata data tes awal pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk diuji. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen 1 sebesar 73,21 dan kelas eksperimen 2 sebesar 68,21. Dari data tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang diperoleh dari setiap kelasnya.

Hasil penilaian *pretest* diuji menggunakan *independent samples test*. Hipotesis yang digunakan, yaitu jika H_0 ditolak maka terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sedangkan jika H_0 diterima maka terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen. Di bawah ini adalah hasil uji perbedaan dua rata-rata model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan uji *independent samples test* SPSS 20.

Tabel 4.16 Uji T Perbedaan Dua Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
pre_D_F	Equal variances assumed	.092	.763	1.570	54	.122	5.00000	3.18550	-1.38654	11.38654
	Equal variances not assumed			1.570	53.345	.122	5.00000	3.18550	-1.38833	11.38833

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed)= 0,122 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan pada kedua data tersebut. Melihat nilai rata-rata *pretest* eksperimen 1 sebesar 73,21 dan kelas eksperimen 2 sebesar 68,21. Data tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan pada data *pretest* sehingga untuk meningkatkan nilai rata-rata, maka peserta didik akan diberi perlakuan pada data *posttest*.

4.1.3.2 Uji T Perbedaan Dua Rata-Rata *Posttest* Model *Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dua rata-rata data *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk diuji. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 81,96 dan kelas eksperimen 2 sebesar 76,25. Dari data tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang diperoleh dari setiap kelasnya.

Hasil penilaian *posttest* diuji menggunakan *independent samples test*. Hipotesis yang digunakan, yaitu jika H_0 ditolak maka terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sedangkan jika H_0

diterima maka terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen. Di bawah ini adalah hasil uji perbedaan dua rata-rata model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan uji *independent samples test* SPSS 20.

Tabel 4.17 Uji T Perbedaan Dua Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
P O S T E S T E Q U A L v a r i a n c e s a s s u m e d	,009	,923	2,469	54	,017	5,71429	2,31404	1,07491	10,35366
T E Q U A L v a r i a n c e s n o t a s s u m e d			2,469	53,566	,017	5,71429	2,31404	1,07405	10,35452

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa sig. (2-tailed)= 0,017<0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari kedua data tersebut. Melihat rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 sebesar 81,96 dan kelas eksperimen 2 sebesar 76,25 dapat disimpulkan bahwa model *problem solving* lebih efektif digunakan dibanding model pembelajaran berbasis masalah.

4.1.3.3 Uji Perbandingan Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pada penelitian ini peneliti juga mengamati sikap, yaitu sikap spiritual dan sosial yang terdiri atas jujur, tanggung jawab, dan percaya diri. Berikut ini

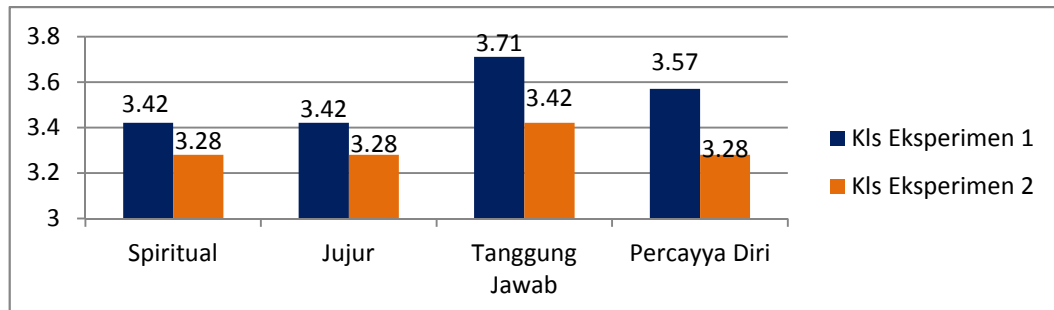
tabel hasil sikap spiritual dan sikap sosial pada pembelajaran menulis teks persuasi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 4.18 Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No.	Sikap	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2	Selisih
1.	Spiritual	3,42	3,28	0,14
2.	Jujur	3,42	3,28	0,14
3.	Tanggung Jawab	3,71	3,42	0,29
4.	Percaya Diri	3,57	3,28	0,29

Berdasarkan tabel di atas digambarkan dari sikap peserta didik kelas eksperimen 1 lebih efektif dibanding kelas eksperimen 2. Pada sikap spiritual, kelas eksperimen 1 mendapatkan rata-rata nilai 3,42 dan kelas eksperimen 2 mendapatkan rata-rata nilai 3,28 dengan selisih 0,14. Pada sikap jujur kelas eksperimen 1 mendapatkan rata-rata nilai 3,42 dan kelas eksperimen 2 mendapatkan rata-rata nilai 3,28 dari kedua kelas tersebut selisih 0,14. Selanjutnya, sikap tanggung jawab kelas eksperimen 1 mendapatkan rata-rata nilai 3,71 dan kelas eksperimen 2 mendapatkan rata-rata nilai 3,42 dengan selisih 0,29. Sikap percaya diripada kelas eksperimen 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3,57 dan kelas eksperimen 2 mendapatkan rata-rata nilai 3,28 dengan selisih 0,29.

Diagram 4.7 Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Dari diagram 4.7 tersebut dapat dilihat hasil penilaian sikap kelas eksperimen 1 lebih tinggi dibanding kelas eksperimen 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* lebih efektif dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini dijelaskan 1) keefektifan hasil pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, 2) keefektifan hasil pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, 3) keefektifan hasil pembelajaran menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP.

4.2.1 Keefektifan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP

Penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar ini menunjukkan hasil yang signifikan. Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan sehingga dalam mengikuti pembelajaran sangat antusias dalam menulis teks persuasi. Teks persuasi yang ditulis oleh peserta didik dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari baik secara tertulis ataupun lisan. Model *problem solving* menjadikan

pembelajaran aktif karena pendidik memberikan sebuah masalah kemudian peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan caranya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) yang menjelaskan bahwa model *problem solving* merupakan salah satu model mengajar yang digunakan pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir kritis yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik mampu mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penilaian keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving*, sebelum diberi perlakuan diperoleh nilai *pretest* terendah 42,50 dan nilai *posttest* 95,00. Setelah diberi perlakuan mendapat peningkatan nilai *pretest* 67,50 dan *posttest* 97,50. Dilihat dari uji perbedaan rata-rata (uji t) nilai *pretest* dan nilai *posttest* mendapatkan hasil nilai sg. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya data tersebut terdapat perbedaan (signifikansi), hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dengan media gambar mendapatkan hasil yang efektif. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengamati nilai sikap peserta didik yang mendapatkan hasil sangat baik. Penilaian sikap tersebut diantaranya, yaitu sikap spiritual 3,42, sikap jujur 3,42, sikap tanggung jawab 3,71, dan sikap percaya diri 3,57. Penilaian sikap tersebut dibuktikan dengan keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baik individu maupun kelompok dan keingintahuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi.

Hasil penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elysa (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Model Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi” yang menjelaskan bahwa model *problem solving* merupakan sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga model ini dapat membuat peserta didik saling bertukar gagasan, ide, pengetahuan, dan argumentasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diajukan guru tentang suatu masalah

berupa isu, argumentasi, dan solusi yang terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan model *problem solving* mendapatkan nilai rata-rata 40,8. Pada tes awal diperoleh nilai tertinggi sebesar 73,3 dan nilai terendah 25. Sedangkan setelah mendapat perlakuan menggunakan model *problem solving* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73. Pada tes akhir diperoleh nilai tertinggi 93,3 dan nilai terendah 51,7. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak karena terdapat keefektifan model *problem solving*.

4.2.2 Keefektifan Hasil Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar ini menunjukkan hasil yang signifikan. Peserta didik menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Masalah yang ditulis oleh peserta didik tidak jauh dari yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis masalah menjadi model pembelajaran yang aktif karena peserta didik mampu mengambil permasalahan sendiri yang sedang terjadi dalam dunia nyata dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014, h. 129) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan penilaian keterampilan menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar, sebelum diberikan perlakuan diperoleh hasil *pretest* terendah 45,00 dan nilai *posttest* tertinggi 92,5. Kemudian setelah diberi perlakuan mendapat peningkatan nilai *pretest* 62,50 dan nilai *posttest* 95,00. Dapat dilihat dari uji perbedaan rata-rata (uji t) nilai *pretest* dan nilai *posttest* mendapatkan hasil sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya data tersebut

terdapat perbedaan (signifikansi), hal tersebut menunjukkan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah efektif. Penelitian ini juga mengambil nilai sikap peserta didik diantaranya, sikap spiritual 3,28, sikap jujur 3,28, sikap tanggung jawab 3,42, sikap percaya diri 3,28. Dari masing-masing penilaian tersebut dapat dikatakan sangat baik, penilaian tersebut dibuktikan ketika peserta didik mampu menemukan data dan mencari permasalahan sendiri kemudian mampu menyelesaikan permasalahan itu.

Hasil penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syaripudin dan Brambangi (2019) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Bambaira Kabupaten Pasnagkayu”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal tersebut dibuktikan pada kemampuan menulis eksposisi pada kelas control dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai skor rata-rata *pretest* pada kelas control adalah 73,56 dan skor rata-rata pada kelas eksperimen 73,62, setelah dilakukan perlakuan diperoleh skor rata-rata pada kelas control 76,21 dan skor rata-rata pada kelas eksperimen 78,84. Selain itu, kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol sebanyak 2,65, sedangkan kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen sebesar 5,22. Dengan demikian, kenaikan skor rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar disbanding pada kelas kontrol ($5,22 > 2,65$). Dari hasil rata-rata anatar kedua kelas tersebut kemudian diuji t dan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,035. Nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ternyata nilai sig. (2-tailed) lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,035 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Model *Problem Solving* dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Bagan Alir Berstimulasi Gambar pada Peserta Didik Kelas VIII SMP

Setelah diketahui keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar. Kedua model yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi terlihat efektif digunakan dalam pembelajaran. Tetapi, berdasarkan rata-rata nilai *posttest* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* lebih efektif dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal tersebut berdasarkan hasil uji *independent t test* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 mendapatkan hasil yang berbeda. Adapun perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.18 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Presumed equal variances	,009	,923	2,469	54	,017	5,71429	2,31404	1,07491	10,35366

T T E S T	Equal							
	variances							
	not	2,469	53,566	,017	5,71429	2,31404	1,07405	10,35452
	assumed							

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 yang menggunakan model *problem solving* dengan kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Di bawah ini disajikan tabel perbandingan nilai *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

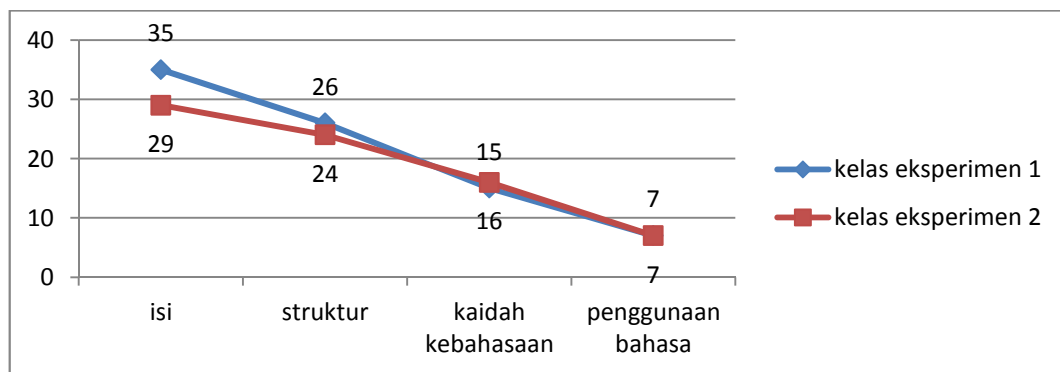
Tabel 4.19 Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No.	Aspek	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2	Selisih
1.	Isi	35,35	29,28	6,07
2.	Struktur	25,56	24,10	1,46
3.	Kaidah Kebahasaan	14,64	15,89	-1,25
4.	Penggunaan Bahasa	6,62	6,78	-0,16
	Jumlah rata-rata	81,96	76,25	5,71
	Nilai Tertinggi	97,50	95,00	2,5
	Nilai Terendah	67,50	62,50	5

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 1, yaitu 81,96 dan kelas eksperimen 2 76,25. Perbedaan nilai *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

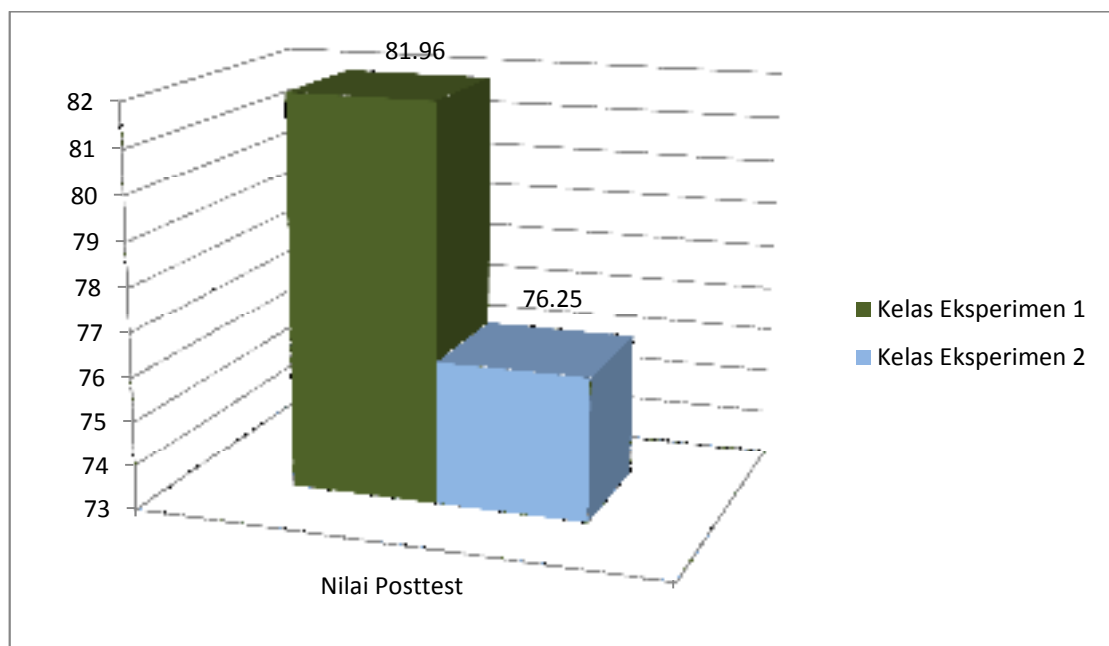
berdasarkan pada setiap aspek penilaian dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 4.8 Perbedaan Rata-Rata Nilai *Posttest* Tiap Aspek pada Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Berdasarkan diagram 4.8 menunjukkan bahwa terdapat hasil perbedaan rata-rata nilai *pretest* per aspek pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak jauh berbeda. Tetapi, pada kelas eksperimen 1 menunjukkan rata-rata nilai lebih efektif dibanding kelas eksperimen 2. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat disajikan pada diagram di bawah ini.

Diagram 4.9 Perbedaan Rata-Rata Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2



Berdasarkan diagram 4.9 menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* lebih efektif dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Model *problem solving* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dibanding model pembelajaran berbasis masalah karena pada pembelajaran menggunakan model *problem solving* peserta didik lebih aktif dan pembelajaran menjadi kondusif sehingga peserta didik mampu berpikir kritis dalam langkah mendiagnosis masalah. Selain itu, pada saat berkelompok banyak peserta didik yang antusias memberikan data atau informasi terkait dengan gambar yang terdapat pada lembar kerja. Perolehan nilai setelah diberi perlakuan mampu menggambarkan bahwa model *problem solving* lebih efektif dibanding model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan respon dari beberapa peserta didik yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran peserta didik yang cenderung kurang memahami penjelasan dan petunjuk dari pendidik, peserta didik yang diminta untuk mencari sendiri permasalahan dan menyelesaikannya sendiri sesuai topik yang ditentukan dirasa kurang efektif. Karena beberapa dari peserta didik masih kebingungan mau menuliskan permasalahan apa yang terdapat pada langkah mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut, sehingga pendidik memberikan stimulan dengan masalah di Indonesia yang sedang terjadi beberapa bulan yang lalu. Pembelajaran yang dilakukan model ini juga cenderung tidak kondusif karena masih ditemukan peserta didik yang jalan kesana-kemari dan mengobrol dengan temannya. Selain itu, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang berani mengemukakan pendapatnya pada kelompok, sehingga terkesan hanya mengikuti dan menyalin pekerjaan pada peserta didik sekelompoknya.

Pembelajaran menggunakan model *problem solving* dinilai sebagai pembelajaran yang aktif karena mampu mencari berbagai cara dalam

menyelesaikan suatu permasalahan. Keefektifan model *problem solving* tidak terlepas dari beberapa kelebihan, diantaranya (1) mendidik peserta didik untuk berpikir secara sistematis yang terdapat pada langkah mendiagnosis masalah, (2) mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara realistis, (3) mampu merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan tepat terdapat pada langkah merumuskan alternatif strategi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pecangaan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan model *problem solving* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai *pretest* 73,21 kemudian setelah diberi perlakuan menjadi 81,96 pada nilai *posttest*. Selain itu, juga dibuktikan dengan hasil pengujian uji t pada *pretest* dan *posttest* model *problem solving* yang menunjukkan Sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data *pretest* dan *posttest* model *problem solving* terdapat perbedaan (signifikansi). Pada nilai proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* mendapatkan rata-rata 85,2% dalam kategori sangat efektif.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah rata-rata nilai *pretest* 68,21 kemudian setelah diberi perlakuan menjadi 76,25 pada nilai *posttest*. Selain itu, juga dibuktikan dengan hasil uji t pada *pretest* dan *posttest* model *problem solving* yang menunjukkan Sig.(2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya data *pretest* dan *posttest* model *problem solving* terdapat perbedaan (signifikansi). Pada nilai proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* mendapatkan rata-rata 79,7% dalam kategori efektif.
3. Penggunaan model *problem solving* dengan media bagan alir berstimulasi gambar lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar.

Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil uji -t posttest model problem solving dan model PBM menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, terdapat perbedaan yang signifikansi. Jumlah rata-rata nilai *posttest* yang menggunakan model *problem solving* juga lebih besar dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu $81,96 > 76,25$. Kemudian rata-rata nilai proses pembelajaran menggunakan model *problem solving* 85,2% lebih efektif dibanding menggunakan model pembelajaran berbasis masalah 79,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah dengan media bagan alir berstimulasi gambar pada peserta didik kelas VIII SMP, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia dapat menerapkan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru bahasa Indonesia dapat menerapkan media bagan alir berstimulasi gambar sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks persuasi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran menulis teks persuasi dan perlu adanya pembaharuan mengenai model *problem solving* dan model pembelajaran berbasis masalah pada bidang pendidikan khususnya bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriantoni., dan Nurdin, Syafrudin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Angriani, P., & Maharani, I. (2019). Pengaruh Media Iklan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 683–700
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aswat, Hajratul, etal. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar. [INA-RXiv papers.doi:10.31227/osf.io/p4324](https://doi.org/10.31227/osf.io/p4324).
- Budiyanto, Krisno, Agus, M. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih, W. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Metode STAD pada Siswa SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 209–214.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Darmanto, Julung., Wijayanti, Eka, Mustikowati, Dewi. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol 1(1).
- Fatmawati, Eka, Agustina. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Teks Persuasi Bermuatan Kesantunan Berbahasa untuk Membentuk Karakter Positif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Skripsi*. UNNES.
- Haryati, S., Lubis, M., & Ansari, K. (2019). Development of Brochure-Based Teaching Materials on Persuasive Text in Grade 7th Students of Junior High School Dwi Tunggal Tanjung Morawa. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 410–432. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.379>
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikman, Hasnawati, & Rezky, M. F. (2016). Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Students on the Early Mathematics Ability. *International Journal of Education and Research*, 4(7), 361–374.
- Kelana, Elysa, Putri. (2014). Keefektifan Model Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Penelitian Eksperimen Kuasai Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. <https://onsearch.id/Record/IOS2897.16583/TOC>

- Kiki Wardani Pangesti, P. (2018). Pengembangan Materi Ajar Teks Persuasi Berbasis Lingkungan untuk Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 1–8.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia/ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum & Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, dan Kurniawan, Endang. (2019). *Jenis-Jenis Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya
- Lestari,Rizka, Trianugrah. (2019). Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis dan Lisan dengan Menggunakan Metode Time To Token Pada Siswa Kelas VIII SMP Nusantara Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. FKIP UNPAS.
- Natalia, Sri, Desy. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 1(2).
- Nasution, Atikah, Nurul, Wan. (2017). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Dialog*. Vol 7(2).
- Nedi, Kain, Z., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4 (2), 123–130.
- Nopiarti, S. (2014). Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Dengan Pemanfaatan Media Reka Cerita Gambar Berorientasi Lingkungan Dan Moral. *Bahtera Bahasa*, 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/PSPBSI/article/view/411/290>
- Nurdin, Syafruddin., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurliani, N., Subarjah, H., & Sujana, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Peristiwa Alam. *Pena Ilmiah*, 1(1), 981–990. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3009>
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole*, 1(5), 807–814.
- Pratiwi, Siska, E, Wayan, Wi. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Bahasa dan Sastra*. Vol 3(4).

- Rahmawati, W. (2017). *Keefektifan Penggunaan Model Problem Based Learning dan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi pada Peserta Didik SMP Kelas VII*. Skripsi. UNNES.
- Risniawati, Leni. (2019). *Pembelajaran Menelaah Struktur Teks Persuasi yang Berorientasi Pada Rangkaian Argumen dan Pernyataan Persuasif dengan Metode Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandung tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Rivai, Ahmad., dan Sudjana, Nana. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu, Andayani, dan Oktaria, Dinori. (2017). Penguasaan Kalimat Efektif Sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Metalingua*. Vol 15(2).
- Sani, R. A., & Malau, T. (2017). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model and Self Regulated Learning (SRL) toward Physics Problem Solving Ability (PSA) of Students at Senior High School. *American Journal of Educational Research*, 5(3), 279–283. <https://doi.org/10.12691/education-5-3-8>
- Setiyaningsih, Ika. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT.Intan Pariwara.
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sigalingging, Ester (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Skripsi. UNIMED.
- Sobari, Teti. (2015). Penerapan Teknik Siklus Belajar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional di SMK. *Semantik jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 1(1).
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana., & Rivai, Ahmad. (2017). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Syaripudin., dan Brambangi, Jamil, Muhammad.(2019). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Bumbaira Kabupaten Pasangkayu. *Ilmiah Maju*. <http://ojs.balitbang.sulbarprov.go.id/index.php/maju/article/view/33/14>
- Tarigan,Guntur,Henry. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Model *Problem Solving***RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pecangaan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ II
Materi Pokok	: Teks Persuasi
Alokasi Waktu	: 4x 40 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- K1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- K2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.	4.14.1 Menentukan tujuan menulis teks persuasi berdasarkan gambar dengan sikap percaya diri.
	4.14.2 Menentukan data atau fakta (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) berdasarkan gambar dengan sikap percaya diri, bertanggungjawab, jujur.
	4.14.3 Menyusun kerangka teks persuasi sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri, dan bertanggungjawab.
	4.14.4 Menulis teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara utuh dari kerangka yang sudah disusun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan jujur, bertanggungjawab, dan percaya diri.
	4.14.5 Mempresentasikan teks persuasi yang sudah disunting.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi, peserta didik dapat,

1. menentukan tujuan menulis teks persuasi berdasarkan gambar dengan sikap percaya diri.

2. menyusun kerangka teks persuasi sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri, dan bertanggungjawab.
3. menyusun kerangka teks persuasi sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri, dan bertanggungjawab.
4. menulis teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara utuh dari kerangka yang sudah disusun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan jujur, bertanggungjawab, dan percaya diri.
5. mempresentasikan teks persuasi yang sudah disunting dengan sikap percaya diri.

D. Materi Pembelajaran

- A. Cara menentukan data atau fakta
- B. Cara menyusun kerangka
- C. Cara mengembangkan teks persuasi
- D. Cara menyunting teks persuasi

E. Metode Pembelajaran

Model : Problem Solving

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi

F. Media, dan Bahan

1. Media : Bagan alir berstimulasi gambar.
2. Bahan : Papan tulis, spidol.

G. Sumber Belajar

1. Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemndikbud.
2. Kosasih, E. 2019. *Jenis-Jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2X40 Menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
Kegiatan Awal	<p>Orientasi</p> <p>peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar dengan sikap spiritual</p> <p>Apersepsi</p> <p>peserta didik menyimak cerita dari guru.</p> <p>Motivasi</p> <p>peserta didik menyimak informasi dari guru berupa manfaat pembelajaran teks persuasi</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>peserta didik menyimak informasi dari guru berupa acuan kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian.</p>	10 menit	Tanya jawab, penugasan, ceramah

<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<p>Mendefinisikan Masalah</p> <p>e. Peserta didik dapat membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan sikap tanggung jawab.</p> <p>f. Peserta didik mengamati contoh media bagan alir berstimulasi gambar.</p> <p>g. Peserta didik dapat menyimak penjelasan dari pendidik mengenai media bagan alir berstimulasi gambar untuk menentukan informasi berdasarkan data atau fakta dengan sikap ingin tahu.</p> <p>h. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang terdapat pada lembar kerja bertema “Sampah”.</p> <p>Mendiagnosis Masalah</p> <p>Peserta didik beserta kelompoknya mendiskusikan penyebab permasalahan itu dapat terjadi dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>Merumuskan Alternatif Strategi</p>	<p style="text-align: center;">60 Menit</p>	<p style="text-align: center;">Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab.</p>
---	---	---	---

	<p>Peserta didik bersama kelompoknya dapat mencari data-data atau informasi berdasarkan fakta sebagai bahan untuk menulis kerangka teks persuasi dengan jujur dan percaya diri.</p> <p>Menentukan dan Menerapkan Strategi</p> <p>c. Peserta didik dapat menentukan data-data atau informasi yang didapatkan melalui pertimbangan-pertimbangan yang ada dengan sikap jujur dan percaya diri.</p> <p>d. Peserta didik dapat membuat gagasan data atau informasi yang didapatkan secara individu sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri.</p>		
--	--	--	--

<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir</p>	<p>a. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh pendidik mengenai teks persuasi dengan sikap percaya diri</p> <p>b. Peserta didik mampu menyimak penguatan materi dari pendidik mengenai teks persuasi dengan sikap tanggung jawab.</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan arahan atau gambaran mengenai kelanjutan materi teks persuasi pada pertemuan selanjutnya dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>d. Peserta didik dapat menjawab salam dari pendidik dengan sikap spiritual.</p>	<p style="text-align: center;">10 Menit</p>	<p style="text-align: center;">Tanya jawab</p>
--	---	---	--

Pertemuan Kedua (2X40 Menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
	Orientasi		

<p>Kegiatan Awal</p>	<p>peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar dengan sikap spiritual</p> <p>Apersepsi</p> <p>peserta didik menyimak cerita dari guru.</p> <p>Motivasi</p> <p>peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mengenai teks persuasi.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>Peserta didik menyimak informasi dari guru berupa lanjutan kegiatan pembelajaran dari materi sebelumnya, dan teknik penilaian.</p>	10 menit	Tanya jawab, penugasan, ceramah
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Menentukan dan Menerapkan Strategi</p> <p>c. Peserta didik dapat membuat kerangka penulisan teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dengan sikap jujur dan bertanggung jawab</p> <p>d. Peserta didik dapat</p>	60 Menit	Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab.

	<p>mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.</p> <p>Mengevaluasi Keberhasilan</p> <p>e. Beberapa peserta didik dapat mempresentasikan hasil pekerjaan di kelas dengan sikap percaya diri.</p> <p>f. Peserta didik yang lain dapat memberikan sanggahan, saran, pendapat, atau pujian terhadap hasil presentasi temannya dengan sikap percaya diri.</p>		
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>a. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh pendidik mengenai teks persuasi dengan sikap percaya diri.</p> <p>b. Peserta didik mampu menyimak penguatan materi dari pendidik mengenai teks persuasi dengan sikap tanggung jawab.</p> <p>c. Peserta didik memperhatikan arahan atau</p>	<p>10 Menit</p>	<p>Tanya jawab</p>

	<p>gambaran mengenai kelanjutan materi pada pertemuan selanjutnya dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>d. Peserta didik dapat menjawab salam dari pendidik dengan sikap spiritual.</p>		
--	--	--	--

I. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian proses dan sikap

Teknik Penilaian : Observasi dan dokumentasi

Bentuk Penilaian : Lembar observasi

b. Penilaian keterampilan

Teknik penilaian : Tes tertulis

Bentuk penilaian : Uraian

Semarang, 21 Februari 2020

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Sri Hartati

Rifana Yuniartanti

NIP. 196803102005012009

NIM. 2101416078

Lampiran 2 RPP Model Pembelajaran Berbasis Masalah

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Pecangaan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII/ II
Materi Pokok	: Teks Persuasi
Alokasi Waktu	: 4x 40 menit (2 pertemuan)

E. Kompetensi Inti

- K1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- K2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- K3 : Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- K4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

F. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan	4.14.1 Menentukan tujuan menulis teks persuasi berdasarkan gambar dengan sikap percaya diri.

<p>pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.</p>	<p>4.14.2 Menentukan data atau fakta (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) berdasarkan gambar dengan sikap percaya diri, bertanggungjawab, jujur.</p>
	<p>4.14.3 Menyusun kerangka teks persuasi sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri, dan bertanggungjawab.</p>
	<p>4.14.4 Menulis teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara utuh dari kerangka yang sudah disusun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan jujur, bertanggungjawab, dan percaya diri.</p>
	<p>4.14.5 Menyunting teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara utuh dari kerangka yang sudah disusun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi</p>

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi, peserta didik dapat,

1. menentukan tujuan menulis teks persuasi berdasarkan gambar dengan sikap percaya diri.

2. menyusun kerangka teks persuasi sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri, dan bertanggungjawab.
3. menyusun kerangka teks persuasi sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri, dan bertanggungjawab.
4. menulis teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara utuh dari kerangka yang sudah disusun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan jujur, bertanggungjawab, dan percaya diri.
5. mempresentasikan teks persuasi yang sudah disunting dengan sikap percaya diri.

H. Materi Pembelajaran

1. Cara menentukan data atau fakta
2. Cara menyusun kerangka
3. Cara mengembangkan teks persuasi
4. Cara menyunting teks persuasi

I. Metode Pembelajaran

Model : Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

J. Media, dan Bahan

3. Media : Bagan alir berstimulasi gambar.
4. Bahan : Papan tulis, spidol.

K. Sumber Belajar

3. Kemendikbud. 2013. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemndikbud.
4. Kosasih, E. 2019. *Jenis-Jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.

L. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2X40 Menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
Kegiatan Awal	<p>Orientasi</p> <p>peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar dengan sikap spiritual</p> <p>Apersepsi</p> <p>peserta didik menyimak cerita dari guru.</p> <p>Motivasi</p> <p>peserta didik menyimak informasi dari guru berupa manfaat pembelajaran teks persuasi</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>peserta didik menyimak informasi dari guru berupa acuan kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian.</p>	10 menit	Tanya jawab, penugasan, ceramah
Kegiatan Inti	<p>Menjelaskan Tujuan Pembelajaran</p> <p>d. Peserta didik dapat membentuk kelompok</p>	60 Menit	Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

	<p>yang beranggotakan 4-5 orang dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>e. Peserta didik dapat mengamati contoh media yang diberikan oleh pendidik.</p> <p>f. Peserta didik dapat menyimak penjelasan dari pendidik mengenai tujuan media pembelajaran yang akan ditulis.</p> <p>Mendefinisikan dan Mengorganisasikan Tugas yang Berhubungan dengan Masalah Tersebut</p> <p>c. Peserta didik mengamati lembar kerja yang diberikan oleh pendidik dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>d. Peserta didik dapat menentukan permasalahan yang terdapat pada lembar kerja bertema “Sampah”.</p> <p>Mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan</p>		
--	--	--	--

	<p>masalah, pengumpulan data, hipotesis,</p> <p>dan pemecahan masalah</p> <p>Peserta didik dapat mengumpulkan data atau informasi yang nyata untuk dijadikan bahan dalam menulis teks persuasi.</p>		
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>e. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh pedidik mengenai teks persuasi dengan sikap percaya diri</p> <p>f. Peserta didik mampu menyimak penguatan materi dari pendidik mengenai teks persuasi dengan sikap tanggung jawab.</p> <p>g. Peserta didik memperhatikan arahan atau gambaran mengenai kelanjutan materi teks persuasi pada pertemuan selanjutnya dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>d. Peserta didik dapat menjawab salam dari</p>	10 Menit	Tanya jawab.

	pendidik dengan sikap spiritual.		
--	----------------------------------	--	--

Pertemuan Kedua (2X40 Menit)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
Kegiatan Awal	<p>Orientasi</p> <p>peserta didik menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar dengan sikap spiritual</p> <p>Apersepsi</p> <p>peserta didik menyimak cerita dari guru.</p> <p>Motivasi</p> <p>peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran mengenai teks persuasi.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>Peserta didik menyimak informasi dari guru berupa lanjutan kegiatan pembelajaran dari materi sebelumnya, dan teknik penilaian.</p>	10 menit	Tanya jawab, penugasan, ceramah

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Perencanaan dan Menyiapkan Suatu Karya</p> <p>a. Peserta didik secara individu dapat menulis kerangka karangan sesuai dengan data atau informasi yang didapatkan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan sikap percaya diri dan bertanggung jawab</p> <p>b. Peserta didik secara individu dapat mengembangkan kerangka karangan teks persuasi yang sudah dibuat dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan sikap jujur dan percaya diri.</p> <p>Refleksi atau Evaluasi Terhadap Proses yang Dilakukan</p> <p>Peserta didik dapat menyunting hasil pekerjaan menulis teks persuasi dengan teman sebangku dengan sikap</p>	<p>60 Menit</p>	<p>Penugasan, Tanya jawab, Diskusi</p>
-----------------------------	--	-----------------	--

	jujur dan bertanggung jawab.		
Kegiatan Akhir	<p>e. Peserta didik dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan oleh pendidik mengenai teks persuasi dengan sikap percaya diri.</p> <p>f. Peserta didik mampu menyimak penguatan materi dari pendidik mengenai teks persuasi dengan sikap tanggung jawab.</p> <p>g. Peserta didik memperhatikan arahan atau gambaran mengenai kelanjutan materi pada pertemuan selanjutnya dengan sikap bertanggung jawab.</p> <p>h. Peserta didik dapat menjawab salam dari pendidik dengan sikap spiritual.</p>	10 Menit	Tanya jawab

M. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian proses dan sikap

Teknik Penilaian : Observasi dan dokumentasi

Bentuk Penilaian : Lembar observasi

b. Penilaian keterampilan

Teknik penilaian : Tes tertulis

Bentuk penilaian : Uraian

Semarang, 21 Februari 2020

Guru Bahasa Indonesia

Peneliti

Sri Hartati

NIP. 196803102005012009

Rifana Yuniartanti

NIM. 2101416078

Lampiran 3 Materi Ajar

MATERI AJAR MENULIS TEKS PERSUASI

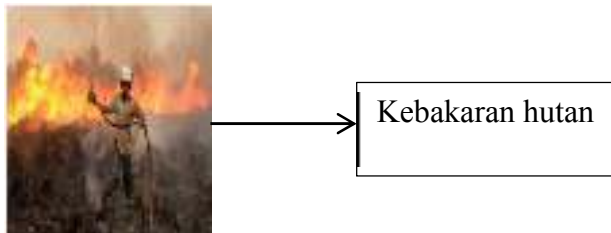
Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu: menulis teks persuasi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Berikut langkah-langkah menulis teks persuasi.

A. Cara Menentukan informasi (data atau fakta)

Cara menentukan informasi berupa data atau fakta adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati gambar yang telah disediakan secara keseluruhan
- b. Jika terdapat keterangan gambar, bacalah dan pahami.
- c. Pahami apa maksud dari gambar yang disediakan.
- d. Hubungkan antar keterkaitan gambar dengan topik.
- e. Simpulkan gambar tersebut.

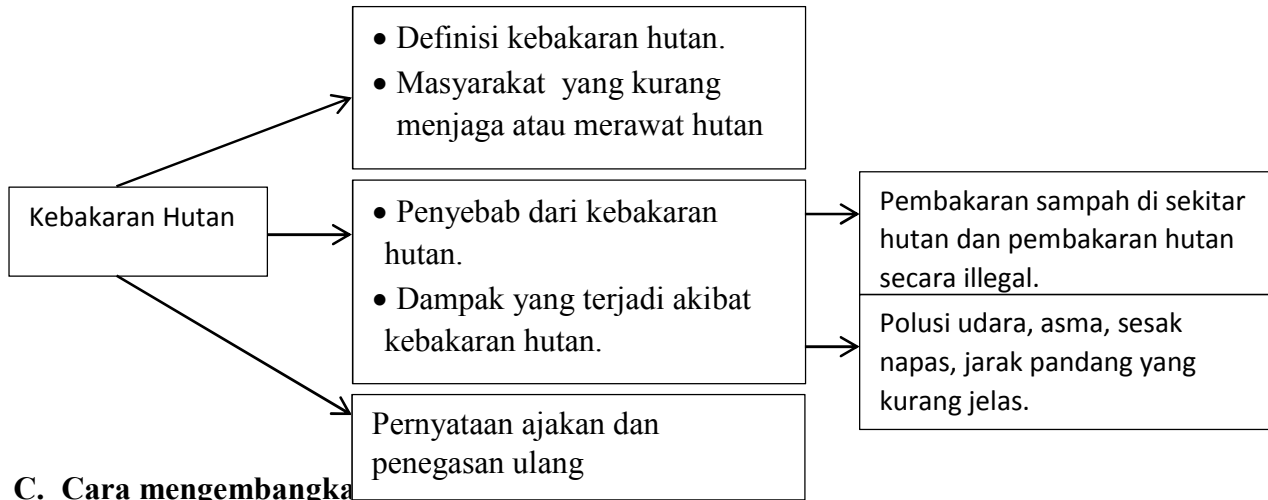
Perhatikan contoh berikut:



B. Cara menyusun kerangka teks persuasi

Setelah menemukan informasi berupa data atau fakta dari gambar, selanjutnya membuat kerangka teks persuasi dari data atau fakta yang diperoleh. Kerangka teks persuasi disusun dari data atau fakta yang telah diuraikan dengan mempertimbangkan struktur teks persuasi. Pada tahap ini akan ada penyusunan data atau fakta informasi secara sistematis sesuai dengan struktur teks.

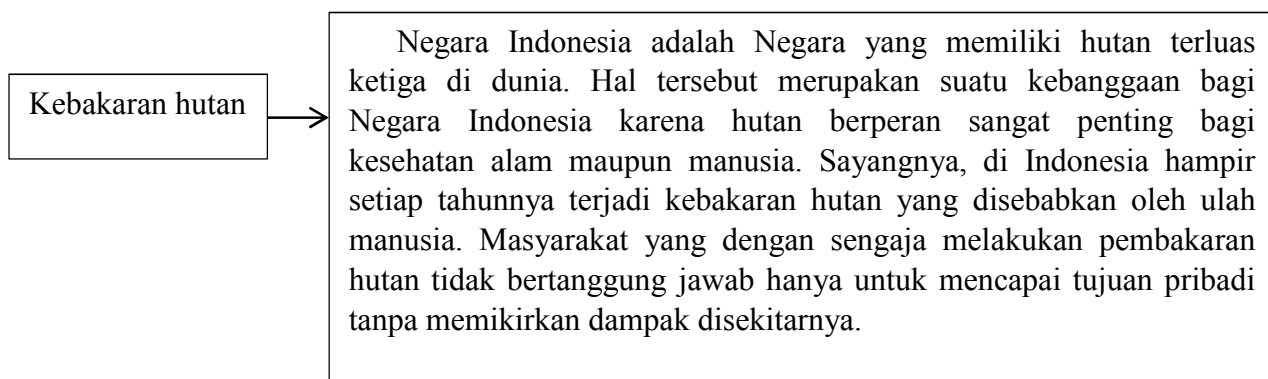
Perhatikan contoh berikut.



Langkah selanjutnya mengembangkan kerangka teks persuasi. Berikut ini cara mengembangkan kerangka teks persuasi.

- Setiap butir kalimat pada kerangka teks persuasi dapat diuraikan dengan membentuk sebuah paragraph pada setiap strukturnya dengan memperhatikan kebahasaan teks persuasi seperti mengandung informasi, ajakan, dan arahan.
- Saat mengembangkan kerangka perhatikan struktur, pemilihan kata, pemakaian tanda baca, dan lainnya.

Perhatikan contoh berikut:



D. Cara menyunting teks persuasi

Langkah terakhir, yaitu menyunting teks persuasi. Penyuntingan ini dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah teks persuasi yang sudah dibuat sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan atau tidak. Terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan pada saat melakukan penyuntingan, yaitu aspek isi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek penyajian.

a. Penyuntingan Isi

Penyuntingan isi adalah proses menata atau menyelaraskan isi karangan. Hal yang perlu diselaraskan dalam penyuntingan isi seperti isi karangan dengan judul.

b. Penyuntingan Bahasa

Penyuntingan bahasa merupakan proses penyelarasan bahasa dengan karangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyuntingan bahasa seperti, ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

c. Penyuntingan Penyajian

Penyuntingan penyajian merupakan proses menata atau menyelaraskan penyajian tulisan karangan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan kepaduan antar paragraf.

Berikut ini langkah-langkah dalam penyuntingan karangan.

1. Membaca seluruh karangan dengan teliti dan cermat.
2. Menemukan kesalahan yang terdapat pada karangan.
3. Memperbaiki kesalahan pada karangan agar menjadi tulisan yang baik

Berikut contoh menyunting teks persuasi.

Teks persuasi yang belum disunting

Negara Indonesia adalah Negara yang memiliki hutan terluas ketiga di dunia. Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi Negara Indonesia karena hutan berperan sangat penting bagi kesehatan alam maupun manusia. Sayangnya, di Indonesia hampir setiap tahunnya terjadi kebakaran hutan yang disebabkan oleh ulah manusia. Masyarakat yang dengan sengaja melakukan pembakaran hutan tidak bertanggung jawab hanya untuk mencapai tujuan pribadi tanpa memikirkan dampak di sekitarnya.

Dilansir dari *katadata.co.id*, sebanyak 135.7 ribu hektare (ha) hutan dan lahan terbakar sepanjang tahun 2019 setidaknya hingga Agustus lalu, di mana titik panas terbanyak berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Salah satu penyebab dari kebakaran hutan, yaitu pembakaran sampah di sekitar hutan dan pembakaran hutan secara ilegal. Jika kebakaran hutan terus terjadi tanpa adanya penanggulangan maka, akan memberi dampak buruk bagi makhluk hidup disekitarnya.

Dampak yang diakibatkan dari kebakaran hutan yaitu polusi udara sehingga masyarakat banyak yang mengalami penyakit ISPA seperti asma dan sesak nafas. Selain itu, banyak terjadi kecelakaan akibat jarak pandang yang kurang jelas dan aktivitas pada perekonomian masyarakat menjadi terhambat.

Tahukah kamu jika dampak yang terjadi pada kebakaran hutan akan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengembalikan seperti semula. Masyarakat seharusnya sadar akan pentingnya menjaga alam demi menghindari bencana yang dapat merugikan bagi masyarakat lainnya. Pencegahan yang dapat dilakukan seperti, penanaman pohon, membuat tempat penampungan air untuk mewaspada jika terjadi kebakaran hutan, dan tidak membakar pohon sembarangan.

Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk menjaga dan merawat alam untuk menghindari bencana yang dapat merugikan masyarakat yang lain dengan beberapa cara, salah satunya tidak membakar pohon dengan sengaja.

Teks persuasi yang sudah disunting

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki hutan terluas ketiga di dunia. Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi Negara Indonesia karena hutan berperan sangat penting bagi kesehatan alam maupun manusia. Sayangnya, di Indonesia hampir setiap tahunnya terjadi kebakaran hutan yang disebabkan oleh ulah manusia. Masyarakat yang sengaja melakukan pembakaran hutan tidak bertanggung jawab hanya untuk mencapai tujuan pribadi tanpa memikirkan dampak di sekitarnya.

Dilansir dari *katadata.co.id*, sebanyak 135.7 ribu hektare (ha) hutan dan lahan terbakar sepanjang tahun 2019 setidaknya hingga Agustus lalu, di mana titik panas terbanyak berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Salah satu penyebab dari kebakaran hutan, yaitu pembakaran sampah di sekitar hutan dan pembakaran hutan secara ilegal. Jika kebakaran hutan terus terjadi tanpa adanya penanggulangan maka, akan memberi dampak buruk bagi makhluk hidup di sekitarnya.

Dampak yang diakibatkan dari kebakaran hutan, yaitu polusi udara sehingga masyarakat banyak yang mengalami penyakit ISPA seperti asma dan sesak nafas. Selain itu, banyak terjadi kecelakaan akibat jarak pandang yang kurang jelas dan aktivitas pada perekonomian masyarakat menjadi terhambat.

Tahukah kamu, jika dampak yang terjadi pada kebakaran hutan akan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat mengembalikan seperti semula. Masyarakat seharusnya sadar akan pentingnya menjaga alam demi menghindari bencana yang dapat merugikan bagi masyarakat lainnya. Pencegahan yang dapat dilakukan seperti, penanaman pohon, membuat tempat penampungan air untuk mewaspada jika terjadi kebakaran hutan, dan tidak membakar pohon sembarangan.

Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk menjaga dan merawat alam untuk menghindari bencana yang dapat merugikan masyarakat yang lain dengan beberapa cara, salah satunya tidak membakar pohon dengan sengaja.

Lampiran 4 Instrumen Tes

Aspek Penilaian	Nilai	Kriteria	Bobot	Nilai Maksimal (Nilai X Bobot)
Isi	4	Sangat Baik Isi sangat menguasai topik tulisan, sangat berkaitan dengan topik yang akan dibahas, disajikan secara runtut, jelas, dan sangat mudah dipahami oleh pembaca.	10	40
	3	Baik Isi kurang menguasai topik tulisan, kurang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan dibahas, disajikan secara runtut, jelas, dan kurang mudah dipahami oleh pembaca.		
	2	Cukup Isi belum menguasai topik tulisan, berkaitan dengan topik yang akan dibahas, belum disajikan secara runtut, jelas, dan mudah		

		dipahami oleh pembaca.		
	1	Kurang Isi tidak sesuai topik tulisan, tidak berkaitan dengan topik yang akan dibahas, tidak disajikan secara runtut dan jelas, serta tidak mudah dipahami oleh pembaca.		
Struktur	4	Sangat Baik Gagasan disajikan sangat urut dan jelas sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).	7.5	30
	3	Baik Gagasan teks persuasi disajikan kurang urut dan kurang jelas sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).		
	2	Cukup Gagasan teks persuasi disajikan belum urut dan belum jelas sesuai dengan		

		struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).		
	1	Kurang Gagasan disajikan tidak urut dan tidak jelas sesuai urutan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan ulang).		
Kaidah Kebahasaan	4	Sangat Baik Sangat menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.	5	20
	3	Baik Kurang menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.		
	2	Cukup Belum menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi,		

		dan belum terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.		
	1	Kurang Tidak menguasai kaidah kebahasaan teks persuasi, dan tidak terdapat data yang mendukung pada topik yang sedang dibahas.		
Penggunaan Bahasa	4	Sangat Baik Sangat menguasai aturan penulisan seperti tidak terdapat kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.	2.5	10
	3	Baik Kurang menguasai aturan penulisan seperti terdapat beberapa kesalahan penulisan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.		
	2	Cukup Belum menguasai aturan penulisan seperti banyak terdapat kesalahan tanda		

		baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.	
	1	Kurang Tidak menguasai aturan penulisan seperti banyak sekali ditemukan kesalahan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penyusunan antar paragraf.	
Jumlah Nilai Maksimal			100

Penilaian peserta didik dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Lampiran 5 Instrumen Nontes

Pedoman Observasi

No	Sikap yang diamati dan dinilai	Indikator sikap	Ya	Tidak
1.	Spiritual	e. Mengucapkan syukur kepada Tuhan karena dapat mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dan peserta didik mendapat pengetahuan baru		
		f. Mengucapkan dan menjawab salam sebelum dan setelah belajar		
		g. Membaca doa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran		
		h. Menunjukkan sikap siap mengikuti pembelajaran di kelas.		
2.	Jujur	e. Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik		
		f. Menyatakan pendapatnya sendiri berdasarkan data atau pengalaman yang telah dialami		
		g. Tidak menyalin hasil karya orang lain		

		h. Mengakui keunggulan orang lain.		
3.	Tanggung Jawab	e. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik		
		f. Bekerja samadengan masing-masing kelompok pada saat diberikan tugas kelompok		
		g. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ketentuan yang ditentukan		
		h. Memanfaatkan waktu yang sudah ditentukan.		
4.	Percaya diri	e. Berani mengemukakan pendapat baik secara tulis ataupun lisan		
		f. Berani bertanya atau menjawab pertanyaan		
		g. Berani mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan di depan kelas		
		h. Berani mencoba hal baru		

Pedoman Penskoran:

Jawaban “Ya” memiliki bobot skor 1 dan jawaban “Tidak” memiliki bobot skor 0

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Keterangan:

Sangat Baik : 3,20 - 4,00 (80- 100)

Baik : 2,80 – 3,19 (70- 79)

Cukup : 2,40 – 2,79 (60- 69)

Kurang : <2,40 (<60)

Lampiran 7 Soal Posttest

SOAL POSTTEST

Nama :

No. :

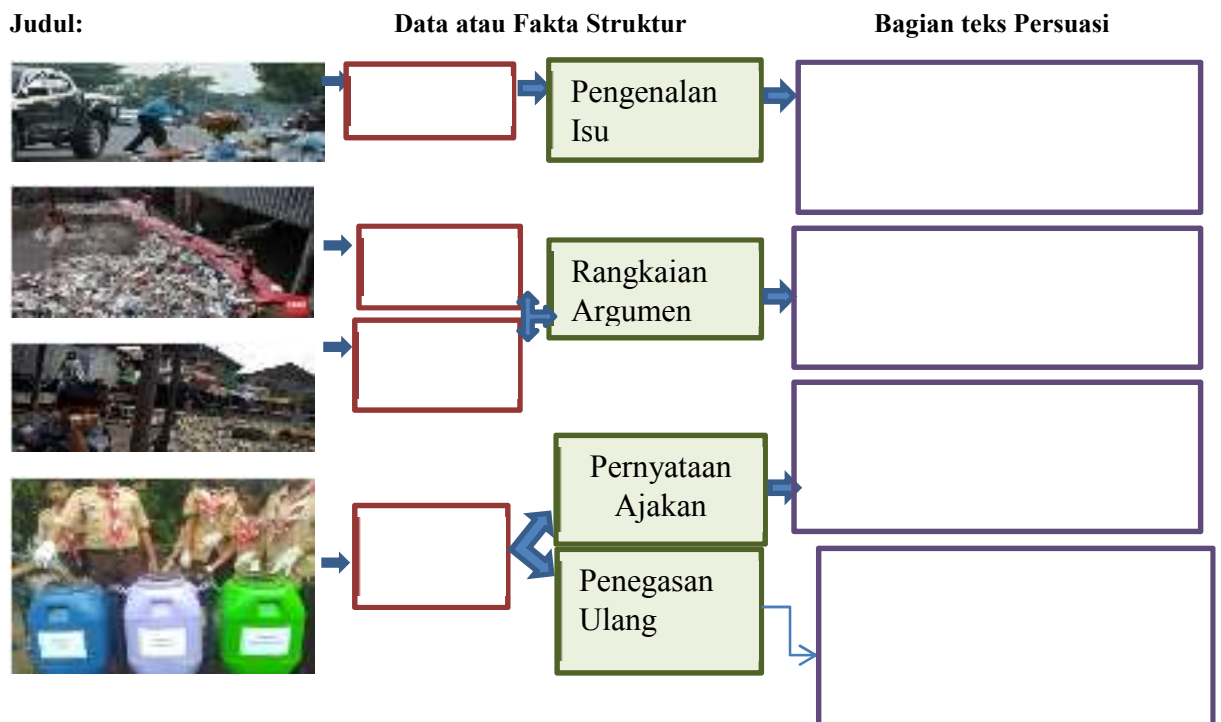
Kelas :

Soal

1. Tentukan data atau fakta yang terdapat pada teks persuasi dan tulisklah menjadi sebuah kerangka teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya!
2. Tulisklah sebuah teks persuasi secara utuh berdasarkan data dan kerangka yang telah Anda buat dengan menggunakan bahasamu sendiri sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks persuasi!

Jawaban dapat ditulis pada lembar di bawah ini!

Judul:



Topik : Sampah

Lampiran 9 Daftar Nilai Proses Model *Problem Solving*

Kode	Proses 1	Proses 2	Proses 3	Proses 4	Proses 5	Proses 6	Proses 7	Proses 8
D1	1	1	0	1	1	1	1	1
D2	1	1	1	1	1	1	1	1
D3	0	1	1	1	1	0	0	0
D4	1	1	0	1	1	1	1	1
D5	1	1	1	1	1	0	0	1
D6	1	1	1	1	1	1	1	1
D7	1	1	1	1	1	1	1	1
D8	1	1	0	1	1	1	1	1
D9	1	1	1	1	1	0	1	1
D10	1	1	1	1	1	1	1	0
D11	1	1	1	1	1	0	0	1
D12	0	0	1	1	1	1	1	1
D13	1	1	1	0	0	1	1	1
D14	1	1	1	1	0	1	1	1
D15	1	1	1	1	1	1	1	1
D16	0	0	1	0	0	0	0	0
D17	1	1	1	0	1	1	1	1
D18	1	1	1	1	1	1	1	0
D19	1	1	1	1	1	1	1	1
D20	0	0	1	1	1	1	1	1
D21	1	1	1	1	1	1	1	1
D22	1	1	1	1	1	1	1	1
D23	1	1	1	1	1	1	1	1
D24	1	1	1	0	1	1	1	1
D25	1	1	1	1	1	1	1	1
D26	1	1	0	1	1	1	1	1
D27	0	1	1	1	1	0	1	1
D28	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah	23	25	24	24	25	22	24	24

Lampiran 10 Daftar Nilai Proses Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kode	Proses 1	Proses 2	Proses 3	Proses 4	Proses 5	Proses 6
F1	1	1	0	1	0	1
F2	1	0	0	1	1	1
F3	1	1	0	1	1	1
F4	1	1	0	0	0	0
F5	1	1	1	0	1	1
F6	1	1	1	1	1	1
F7	1	1	1	0	1	1
F8	1	1	1	1	1	1
F9	1	1	1	1	1	1
F10	1	1	1	1	1	1
F11	1	1	1	1	1	1
F12	0	0	1	0	0	0
F13	0	0	0	1	0	0
F14	1	1	1	1	1	1
F15	1	1	1	1	1	1
F16	1	1	1	1	1	1
F17	1	1	1	1	1	1
F18	0	0	0	1	0	0
F19	1	1	1	1	1	1
F20	1	1	1	1	1	1
F21	1	1	1	1	1	1
F22	0	0	0	1	1	0
F23	1	1	1	1	1	1
F24	1	1	1	1	1	1
F25	1	1	1	1	1	1
F26	1	1	1	1	1	1
F27	1	1	1	0	1	1
F28	0	1	1	0	1	0
Jumlah	23	23	21	22	23	22

Lampiran 11 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model *Problem Solving*

Kode	Spiritual	Jujur	Tanggung Jawab	Percaya Diri
D1	3	4	2	3
D2	4	4	4	4
D3	2	2	1	2
D4	4	4	4	4
D5	3	3	3	4
D6	4	4	4	4
D7	4	4	4	4
D8	4	4	4	3
D9	4	4	3	4
D10	3	1	4	3
D11	4	4	3	3
D12	3	3	2	4
D13	4	4	4	4
D14	4	4	4	4
D15	4	4	4	4
D16	3	3	3	4
D17	4	3	4	4
D18	4	4	4	4
D19	4	4	4	4
D20	2	3	4	3
D21	4	4	4	4
D22	4	4	4	3
D23	4	4	4	4
D24	4	4	3	4
D25	3	4	3	3
D26	3	2	4	3
D27	4	3	3	4
D28	4	3	4	3
Jumlah	3.42	3.42	3.71	3.57

Lampiran 12 Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Kode	Spiritual	Jujur	Tanggung Jawab	Percaya Diri
F1	4	3	2	3
F2	2	4	3	4
F3	3	3	2	3
F4	3	4	2	2
F5	4	4	3	4
F6	4	4	3	4
F7	4	4	4	4
F8	4	4	4	4
F9	4	4	4	4
F10	4	4	4	3
F11	4	4	4	4
F12	3	3	1	1
F13	3	3	1	3
F14	4	4	4	4
F15	4	4	4	4
F16	4	4	4	4
F17	4	4	3	2
F18	1	3	1	2
F19	4	4	4	4
F20	4	4	4	4
F21	4	4	4	4
F22	3	3	3	2
F23	4	4	4	4
F24	4	4	4	4
F25	4	4	4	4
F26	4	4	4	4
F27	4	3	4	2
F28	3	4	3	3
Jumlah	3.28	3.28	3.42	3.28

Lampiran 13 Daftar Nilai Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelas Eksperimen 1

Data Siswa	Pretest	Posttest
D1	67.5	72.5
D2	67.5	75
D3	72.5	80
D4	80	85
D5	62.5	75
D6	80	90
D7	75	82.5
D8	92.5	97.5
D9	75	80
D10	85	92.5
D11	67.5	75
D12	57.5	72.5
D13	67.5	80
D14	85	95
D15	75	80
D16	62.5	75
D17	85	92.5
D18	65	72.5
D19	70	72.5
D20	65	75
D21	95	95
D22	85	87.5
D23	75	80
D24	85	90
D25	67.5	82.5
D26	67.5	85
D27	42.5	67.5
D28	75	87,5

Kelas Eksperimen 2

Data Siswa	Pretest	Posttest
F1	67.5	72.5
F2	47.5	62.5
F3	45	67.5
F4	47.5	72.5
F5	67.5	80
F6	85	92.5
F7	75	75
F8	67.5	72.5
F9	67.5	75
F10	75	80
F11	57.5	67.5
F12	57.5	72.5
F13	62.5	72.5
F14	67.5	72.5
F15	92.5	95
F16	80	85
F17	57.5	62.5
F18	62.5	72.5
F19	67.5	75
F20	85	87.5
F21	67.5	72.5
F22	67.5	75
F23	75	80
F24	85	95
F25	92.5	90
F26	62.5	65
F27	67.5	72.5
F28	57.5	72.5

Lampiran 14 Data Nilai Kelas Eksperimen 1 Model *Problem Solving*

Nilai Terendah Pretest Kelas Eksperimen 1

UJIAN PRETEST

Nama: ZANUAR WILGAN S
 No: 30
 Kelas: VII 0

(12/5)

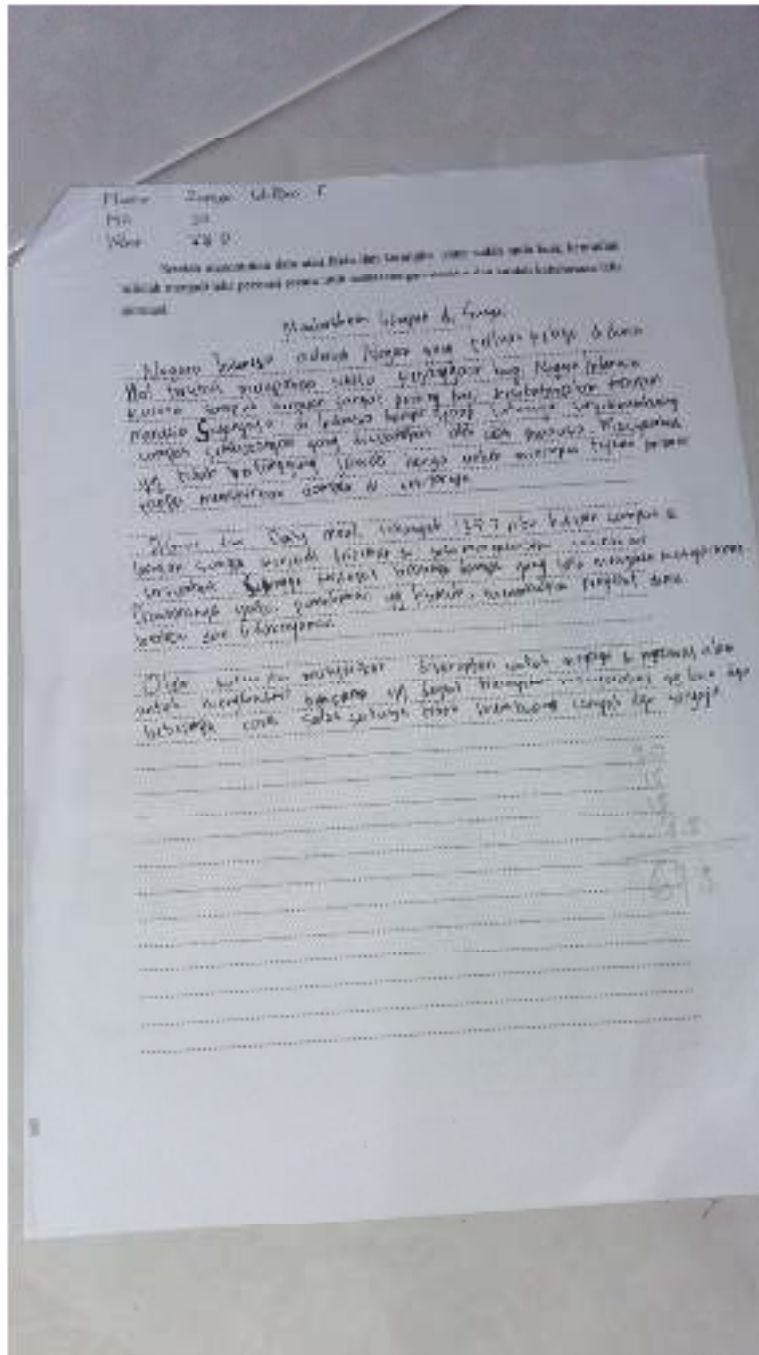
Isilah titik-titik yang kosong sesuai data dengan menggunakan hitungan sesuai soal dengan menulis dan lakukan perhitungan jika diminta!

Banjir akibat hujan deras. Seandainya
 Sungai di sisi Kiri dan
 Sungai di sisi kanan dari Sungai
 tersebut, berapa luas lahan yang
 akan terendam? (Luas lahan yang terendam
 adalah 1000 m² pada sore hari)

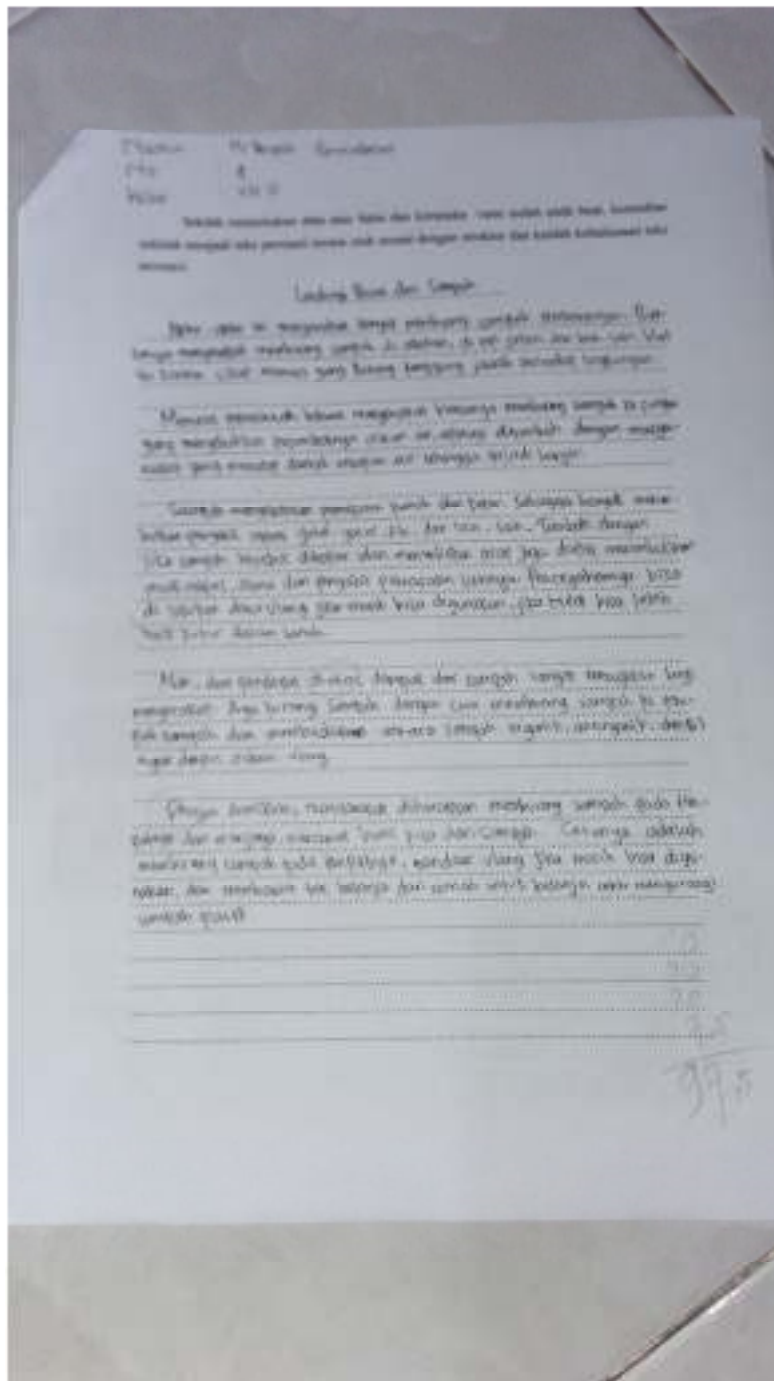
Pada petak manakah lingkaran bertitik dan hasil

	10
	2
	16
	1
	4

Nilai Terendah Posttest Kelas Eksperimen 1

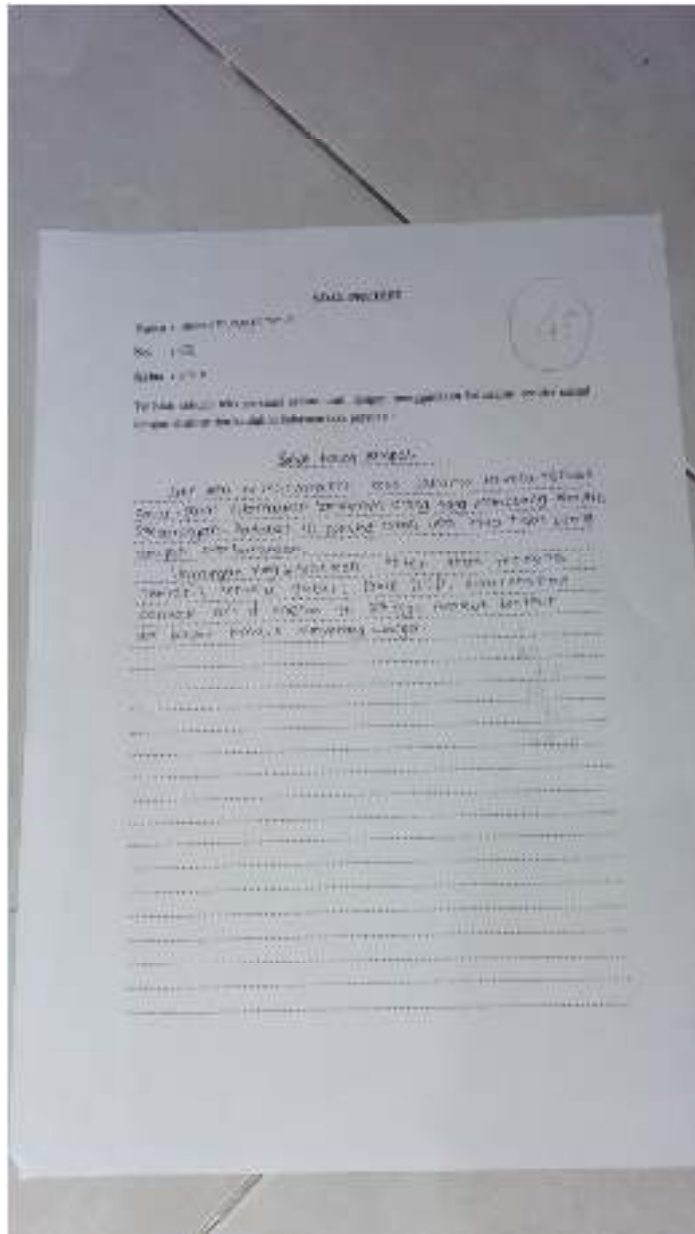


Nilai Tertinggi Posttest Kelas Eksperimen 1

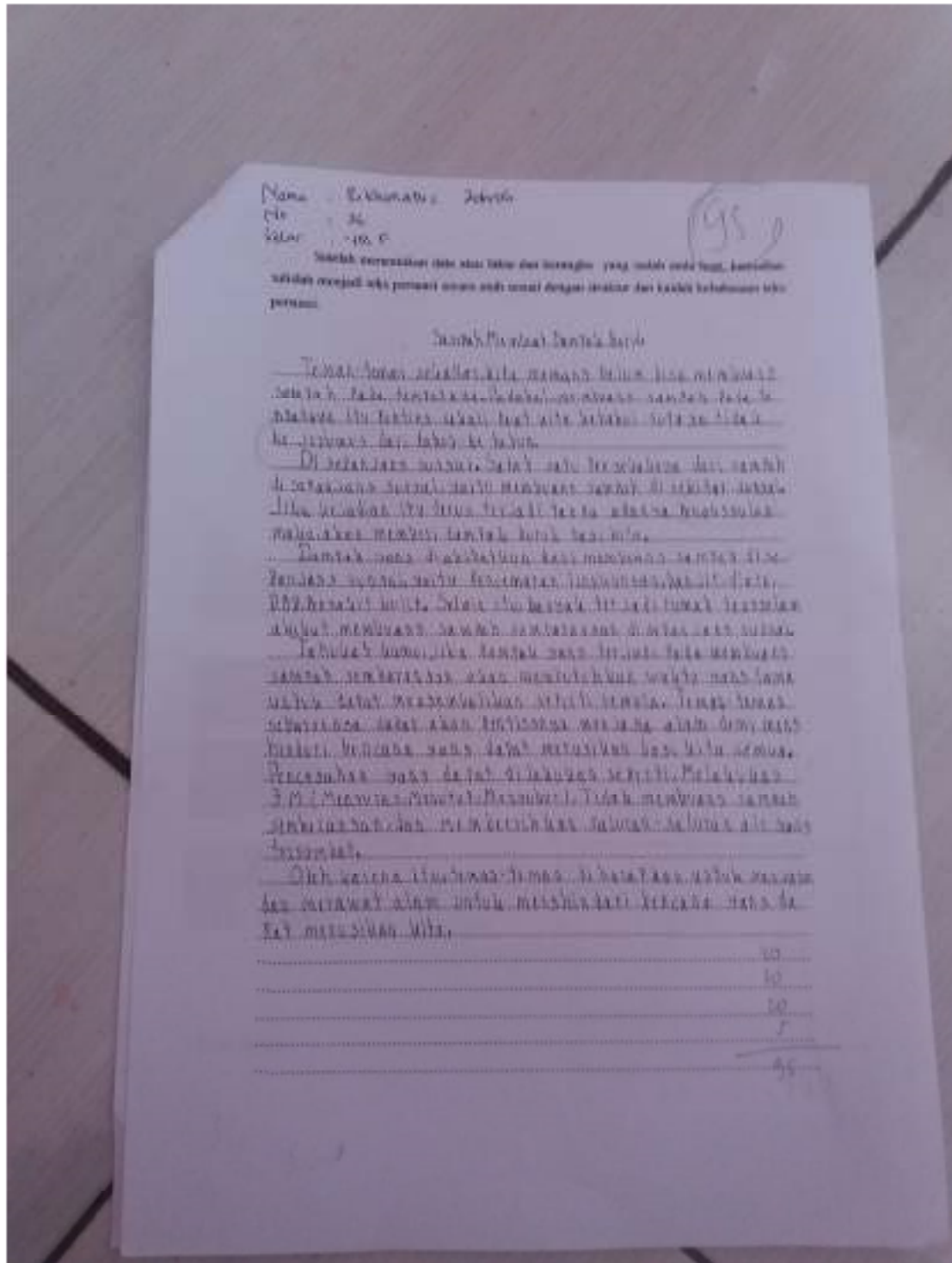


Lampiran 15 Data Nilai Kelas Eksperimen 2 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Nilai Terendah Pretest Kelas Eksperimen 2



Nilai Tertinggi Posttest Kelas Eksperimen 2



Lampiran 16 Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		preD	postD	preF	postF
N		28	28	28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.2143	81.9643	68.2143	76.2500
	Std. Deviation	11.2393	8.25959	12.56202	9.03952
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.158	.201	.234
	Positive	.123	.158	.201	.234
	Negative	-.103	-.090	-.120	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.651	.834	1.065	1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791	.490	.207	.094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 17 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data pretest dan posttest kelas eksperimen 1

Test of Homogeneity of Variances

prepost_D

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.424	1	54	.238

Uji homogenitas data pretest dan posttest kelas eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

Prepost_F

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.538	1	54	.220

Lampiran 18 Uji T Pretest dan Posttest

Uji T Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 1

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	preD – postD	-8.75000	5.37914	1.01656	-10.83581	-6.66419	-8.607	27	.000

Uji T Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen 2

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreF – PostF	-8.03571	5.94563	1.12362	-10.34119	-5.73024	-7.152	27	.000

Lampiran 19 Uji T Pretest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
pre _D F	.092	.763	Equal variances assumed	1.570	54	.122	5.00000	3.18550	-1.38654	11.38654
Equal variances not assumed			1.570	53.345	.122	5.00000	3.18550	-1.38833	11.38833	

Lampiran 20 Uji T Posttest Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
P O S T E S T									
Equal variances assumed	,009	,923	2,469	54	,017	5,71429	2,31404	1,07491	10,35366
Equal variances not assumed			2,469	53,566	,017	5,71429	2,31404	1,07405	10,35452

Lampiran 21 Dokumentasi Kelas VIII D Model *Problem Solving*

Pendidik menjelaskan materi teks persuasi



Peserta didik mengerjakan soal pretest



Peserta didik mengerjakan soal posttest

Lampiran 22 Dokumentasi Kelas VIII F Model Pembelajaran Berbasis Masalah



Pendidik menjelaskan materi teks persuasi



Peserta didik mengerjakan soal pretest



Peserta didik mengerjakan soal posttest

Lampiran 23 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBARA
 FONDAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN DEKAT BAKHA
 UNIT PELAYANAN TERINTEGRASI
SMP NEGERI 1 PECANGGAN
 Jalan Raya Negeri No 28,5 M. 620-25113 Pecanggan, Jember
 Email: smp1pecanggan@sekolah.go.id Website:
 http://www.smp1pecanggan.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 076 / 035 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARU SURYANI, S.Pd., M.Pd.
 N.P.D : 19511024 196112 2 004
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Pecanggan

Melampirkan bahwa :

Nama : RIFKA YUSWATI
 N.I.M : 210141070
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Tahun Akademik : 2019 / 2020

Berikut ini adalah pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 1 Pecanggan dalam rangka tugas penyusunan Skripsi dengan judul " **KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MELALUI TEORI PERUSAHAAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM SOLVING DAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA BAGAN ALIR BERBENTUK GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP** " pelaksanaan Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 - 16 / 2 / 2020.

Dengan keterangan ini kami beri dengan sesungguhnya.

Pecanggan, 21 Februari 2020

Kepala Sekolah,

 SARU SURYANI, S.Pd., M.Pd.
 N.P.D. 19511024 196112 2 004

Lampiran 25 Sertifikat UKDBI

